



**DINAMIKA KELOMPOK TANI WANA AGUNG SEJAHTERA
DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN SUMBERWRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:
Angger Dwi Pangestu
NIM 211510901026

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
2025**



**DINAMIKA KELOMPOK TANI WANA AGUNG SEJAHTERA DI DESA
REJOAGUNG KECAMATAN SUMBERWRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Strata Satu S1 Program Studi Penyuluhan Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:
Dr. Rokhani, S.P., M.Si

Oleh:
Angger Dwi Pangestu
NIM 211510901026

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
2025**

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah, selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik dan tepat waktu. Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyono dan Ibu Nunuk Sulistyowati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi dan doa tulus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing saya, Dr. Rokhani S.P., M.Si yang saya hormati dan sudah saya anggap ibu saya sendiri yang tidak pernah lelah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya selama proses bimbingan sehingga skripsi saya terselesaikan,
3. Dosen pembimbing akademik saya, Ibu Nurul Dwi Novikarumsari S.P., M.Si yang telah membimbing, memberikan do'a, motivasi dan nasehat selama saya menjalani masa perkuliahan.
4. Seluruh guru-guru saya dari TK, SD, SMP, dan SMA yang telah mendidik dan memberikan ilmu hingga mengantarkan saya ke jenjang perguruan tinggi.
5. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember sebagai tempat menimba ilmu, memperluas pengetahuan dan memperkaya pengalaman.
6. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

“Bersama setiap kesulitan, telah Dia sisipkan kemudahan. Maka aku bertahan.”

(QS. Ali Imron:195)

“Sesuatu yang engkau persembahkan untuk kedua orangtuamu, maka yakinlah
tuhanmu akan mempermudah jalanmu”

(Angger Dwi Pangestu)

“Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan.”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angger Dwi Pangestu

NIM : 211510901026

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: ***Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso***, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Juli 2025
Yang menyatakan,

(Angger Dwi Pangestu)
NIM. 211510901026

SKRIPSI

**DINAMIKA KELOMPOK TANI WANA AGUNG SEJAHTERA DI DESA
REJOAGUNG KECAMATAN SUMBERWRINGIN KABUPATEN
BONDOWOSO**

Oleh:

**Angger Dwi Pangestu
211510901026**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi

: Dr. Rokhani SP., M.Si
NIP. 197208052008012013

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Juli 2025

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Rokhani SP., M.Si

NIP : 197208052008012013

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Sudarko SP., M.Si

NIP : 198002032005011001

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Lenny Lutfiyah S.Ikom, M.Sc

NIP : 199406072022032015

(.....)

RINGKASAN

Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, Angger Dwi Pangestu, 211510901026; 2025; 7 halaman; Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah pada sektor pertanian terutama pada perkebunan kopi. Petani dalam membudidayakan kopi tidak seorang diri namun tergabung dalam sebuah kelompok agar dapat mempermudah berbudidaya kopi dari hulu hingga hilir. Pembentukan kelompok biasanya terdapat di kota atau daerah-daerah yang potensial. Desa Rejoagung merupakan daerah yang berada di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Kelompok tani yang berada di Desa Rejoagung salah satunya adalah Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Memiliki anggota terbanyak diantara kelompok tani lain di Desa Rejoagung. Berdiri pada tahun 2018 hingga sekarang dengan tujuan untuk *sharing-sharing* pengalaman, menjadi wadah informasi dan mensejahterakan anggota. Pada awal terbentuk kelompok tani terdapat pertemuan rutin namun tidak semua anggota hadir yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Akhir-akhir ini pertemuan kelompok tidak dilaksanakan sehingga minim terjadi interaksi dan menurunnya komunikasi dan kreativitas anggota kelompok. Adanya konflik antar anggota berupa perbedaan pendapat tentang budidaya kopi yang benar saat kegiatan berlangsung. Beberapa anggota yang tergabung hanya bertujuan untuk mendapatkan bantuan saja. Dari hal itu terbentuk suatu dinamika dalam kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menganalisis dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Menggunakan teori dinamika kelompok menurut Johnson & Johnson (2012) memiliki tujuh unsur yang dapat mempengaruhi dinamika suatu kelompok meliputi tujuan kelompok, komunikasi

kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, membuat keputusan, kreativitas dan mengatur konflik kepentingan. Pemilihan lokasi penelitian dan penentuan informan dilakukan dengan sengaja atau *purposive method*. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis Miles, Huberman dan Saldana (2014) meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera ditinjau dari tujuh unsur dinamika yang ada pada kelompok meliputi; Tujuan kelompok untuk *sharing-sharing* ilmu dan pengalaman, wadah informasi dan mensejahterakan anggota. Kejelasan tujuan ditetapkan saat musyawarah. Tujuan kelompok tidak tertulis namun anggota kelompok sadar akan tujuan tersebut. Usaha untuk mencapai tujuan dengan mengikuti kegiatan kelompok dan berbudidaya dengan baik. Komunikasi kelompok pengirim pesan dari Dinas Pertanian atau Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan ketua ketua kelompok serta penerima pesan adalah anggota kelompok. Menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan memberikan bukti nyata dalam pemecahan masalah. Menggunakan jaringan komunikasi terbuka dan menyelipkan humor. Kepemimpinan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan pembawaan edukatif dan mengayomi. Saling memotivasi dan menginspirasi serta mampu menyesuaikan diri dengan masalah kelompok. Penggunaan kekuasaan menggunakan karakteristik terbagi dan tidak dapat dihindari. Kekuasaan ketua dan anggota digunakan dengan baik. Penyelesaian masalah dilakukan secara kekeluargaan serta norma kelompok pertemuan kelompok seluruh anggota harus hadir. Membuat keputusan tidak didominasi individu menggunakan metode pendapat terbanyak dan voting. Kreativitas penyelesaian masalah secara solusi kreatif. Berkembang melalui proses belajar bersama. Adanya inovasi serta pemasaran menunjukkan kemajuan dalam kreativitas kelompok. *Brainstorming* dilakukan secara terbuka. Mengatur konflik kepentingan diselesaikan secara kekeluargaan dengan strategi mediasi dan musyawarah. Negosiasi mengutamakan kebersamaan sehingga anggota kelompok ikut andil.

SUMMARY

Dynamics of the Wana Agung Sejahtera Farmers Group in Rejoagung Village, Sumberwringin District, Bondowoso Regency, Angger Dwi Pangestu, 211510901026; 2025; 67 pages; Agricultural Extension Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Bondowoso Regency is a region located in East Java Province and has abundant natural resource potential in the agricultural sector, especially in coffee plantations. Farmers do not cultivate coffee alone but are organized into groups to facilitate coffee cultivation from upstream to downstream. The formation of groups usually occurs in cities or potential areas. Rejoagung Village is an area located in the Sumberwringin District of Bondowoso Regency. One of the farmer groups in Rejoagung Village is the Wana Agung Sejahtera Farmer Group. It has the largest number of members among other farmer groups in Rejoagung Village. Established in 2018 until now, its purpose is to share experiences, serve as an information forum, and improve the welfare of its members. At the beginning of the formation of the farmer group, there were regular meetings, but not all members attended, which could affect the achievement process of the goals. Recently, group meetings have not been held, resulting in minimal interaction and a decline in communication and creativity among group members. There are conflicts among members in the form of differences of opinion about the correct coffee cultivation during activities. Some members only join with the aim of receiving assistance. From these circumstances, a dynamic within the group has formed.

Based on this phenomenon, the researcher aims to analyze the dynamics of the Wana Agung Sejahtera Farmer Group in Rejoagung Village, Sumberwringin District, Bondowoso Regency. Using the group dynamics theory by Johnson & Johnson (2012), which identifies seven elements that can influence group dynamics namely group goals, group communications, leadership, use of power, decision making, creativity, and managing conflicts of interest. The selection of the research location and informants was done deliberately; that is, using a purposive method.

Data collection methods included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana (2014) model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. Furthermore, source triangulation was carried out to test the validity of the data.

The results of this study indicate that the dynamics of the Wana Agung Sejahtera Farmer Group, viewed from the seven elements of group dynamics, include: The group's objectives are to share knowledge and experiences, serve as an information hub, and improve members' welfare. The clarity of these objectives is established during group discussions. Although the objectives are not written, group members are aware of them. Efforts to achieve these objectives are made by participating in group activities and practicing good cultivation. Group communication involves message senders from the Department of Agriculture or Field Agricultural Extension Officers (PPL) and group leaders, while the recipients are group members. The group upholds a sense of kinship and provides tangible solutions to problems, using open communication networks and incorporating humor. Leadership adopts a democratic with an educational and nurturing approach. Members motivate and inspire each other and are able to adapt to group issues. The use of power is characterized by being distributed and unavoidable, with both the leader's and members' power being used appropriately. Problem-solving is conducted in a familial manner, and group norms require all members to attend meetings. Decision-making is not dominated by individuals but is based on majority opinion and voting. Creativity in problem-solving is achieved through creative solutions and developed through collaborative learning. The presence of innovation and marketing shows progress in the group's creativity, with brainstorming conducted openly. Managing conflicts of interest is resolved in a familial way through mediation and deliberation strategies, with negotiations prioritizing togetherness so that all group members are involved.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Lenny Wijayanti S.P., M.Sc, Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Rokhani S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing saya dengan penuh ketelatenan, memberi arahan, nasehat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sudarko S.P., M.Si, selaku dosen penguji utama dan Lenny Lutfiyah S.I.kom, M.Sc selaku dosen penguji anggota yang telah memberi masukan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya Program Studi Penyuluhan Pertanian yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasinya kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya, Ibu Nunuk Sulityowati pintu surgaku terimakasih atas keyakinan kepada peneliti, dukungamu yang tiada henti, semangat yang telah diberi dan do'amamu yang tak pernah putus kepada anak laki-laki mu ini dan Ayah Supriyono yang selalu mendoakan dalam kondisi apapun, selalu mengupayakan apapun demi anak tersayangmu ini serta terutama kedua kakak saya yang sudah *men-support* serta mendoakan yang terbaik dan menjadi donatur selama berkuliah hingga terselesaikannya penelitian ini.

7. Ketua dan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan menjadi objek penelitian ini.
8. *Squad* Mahmudin yakni Ali Qudsie H Ananta, Muhammad Riyan, Muhammad Badar Alfath dan Muhammad Khoiruddin yang telah memberikan semangat, hiburan, suka dan duka serta dukungan selama penulis mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman Campursaru Alrio Putra N., Febrian Dilla Pramuditha, Nely Meliatus S., Qongidatul Hasanah, Adelia Putri Anggre Aini dan Aprilia Kharisma Sari yang sudah menjadi tempat keluh kesah peneliti selama proses perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Tim Sukses Sri Wilujeng, Anisa Khoiriyatul M., Dewi Widya Sari, Muhammad Khoiruddin dan teman-teman kost mastrip yang menjadi tempat bertukar cerita selama penulis mengerjakan skripsi ini.
11. Adik-adik sekaligus praktikan yang sudah saya anggap adik saya sendiri Edo Fransisko Hutasoit, Dhamar Cahya Septian, Tria Nurazizah, Naivatul Ulya Ainul Izzah, Rafa Aurellia Sumardiono, Dimas Adi Saputra, Ela Tsalsa Azahra yang sudah *mensupport* peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman Program Studi Penyuluhan Pertanian Angkatan 2021 Fakultas Pertanian Universitas Jember yang memberi bantuan dan informasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
13. Teman-teman UKM Chorus Rusticarum Fakultas Pertanian Universitas Jember yang sudah menjadi wadah berproses peneliti selama perkuliahan.
14. Teman-teman Laboratorium Komunikasi dan Media Penyuluhan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah berjuang bersama dalam kegiatan perkuliahan dan praktikum
15. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz*. Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Seperti kata Bj. Habibi “Kalau memang dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya dapat”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 03 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN RINGKASAN	vi
HALAMAN SUMMARY	ix
HALAMAN PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Kelompok.....	7
2.2.2 Kelompok Tani.....	8
2.2.3 Teori Dinamika Kelompok	8
2.3 Kerangka Pemikiran	11
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	14
3.2 Metode Penelitian	14
3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian	14
3.4 Metode Pengumpulan Data	15

3.5 Metode Analisis Data	16
3.6 Uji Keabsahan Data	18
3.7 Terminologi	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Rejoagung	21
4.1.1 Keadaan Geografis di Desa Rejoagung.....	21
4.1.2 Keadaan Penduduk di Desa Rejoagung	22
4.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	24
4.3 Karakteristik Informan	26
4.4 Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	28
4.4.1 Tujuan Kelompok.....	29
4.4.2 Komunikasi Kelompok	33
4.4.3 Kepemimpinan	39
4.4.4 Penggunaan Kekuasaan.....	45
4.4.5 Membuat Keputusan	50
4.4.6 Kreativitas	56
4.4.7 Mengatur Konflik Kepentingan	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.1	Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bondowoso, 2024.....	1
3.1	Kategori, Nama & Jumlah Informan.....	15
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Rejoagung..	22
4.2	Data dan Presentase Jumlah Penduduk di Desa Rejoagung Berdasarkan Kelompok Umur.....	22
4.3	Data dan Persentase Jumlah Penduduk di Desa Rejoagung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
4.4	Data dan Persentase Jumlah Penduduk di Desa Rejoagung Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian.....	23
4.5	Profil Informan Penelitian.....	26
4.6	Ringkasan Aspek Tujuan Kelompok.....	33
4.7	Mengirim dan Menerima Pesan dalam Kelompok.....	34
4.8	Ringkasan Aspek Komunikasi Kelompok.....	39
4.9	Ringkasan Aspek Kepemimpinan.....	44
4.10	Ringkasan Aspek Penggunaan Kekuasaan.....	50
4.11	Ringkasan Aspek Membuat Keputusan.....	55
4.12	Ringkasan Aspek Kreativitas.....	60
4.13	Ringkasan Aspek Mengatur Konflik Kepentingan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	13
3.1	Model Interaksi Analisis Miles & Huberman dan Saldana (2014).....	17
3.2	Skema Triangulasi Sumber.....	18
4.1	Peta Wilayah Desa Rejoagung.....	21
4.2	Struktur Organisasi Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.....	25
4.3	Jaringan Komunikasi Terbuka.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Hal
1	Panduan Wawancara	70
2	Daftar Informan Penelitian	105
3	Kondensasi Data.....	106
4	Penyajian dan Kesimpulan Data.....	121
5	Dokumentasi Penelitian.....	123

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Daerah ini sangat memiliki posisi strategis dalam budidaya pertanian, salah satu potensinya pada sektor perkebunan. Hal tersebut disebabkan sebagian besar wilayahnya dikelilingi bukit-bukit seperti adanya Kawah Ijen dan Gunung Raung. Berikut adalah data luas dan produksi tanaman perkebunan Bondowoso yang disajikan dalam bentuk Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bondowoso, 2024

No	Komoditas	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kelapa	4.233,56	2.941,38
2.	Kopi	18.885,38	8.271,96
3.	Tebu	6.207,23	432.027,03
4.	Tembakau	6.298,4	8.033,07

Sumber: BPS Bondowoso, 2024

Ditinjau dari Tabel 1.1 lahan perkebunan paling luas adalah tanaman kopi, dengan luas 18.885,38 Ha serta produksi sebanyak 8.271,96 Ton. Hal tersebut menunjukkan perkebunan di Kabupaten Bondowoso didominasi oleh budidaya tanaman kopi. Para petani membudidayakan komoditas tersebut tidak seorang diri namun mereka tergabung dalam kelompok, agar dapat mempermudah untuk saling bertukar informasi, pengalaman, memecahkan masalah yang dihadapi terkait budidaya dari hulu hingga hilir. Kelompok merupakan kumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan, saling mengenal satu sama lain, dan melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Raintung et al., 2021). Dalam sebuah kelompok pasti memiliki sebuah perbedaan antar individu, memiliki kondisi pikiran dan cara pandang yang tidak sama, sehingga muncul kondisi pasang surut atau dinamika dalam kelompok. Dinamika kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi antar anggota untuk saling mempengaruhi sehingga keadaan kelompok berubah-ubah seiring berjalannya waktu (Zulkarnain, 2013). Dinamika kelompok adalah suatu hal yang menentukan dalam berkembangnya suatu kelompok dalam mencapai

tujuannya (Damanik, 2013). Dinamika kelompok penting untuk diteliti karena kelompok yang terbentuk dari kegiatan pemberdayaan dari pemerintah maupun swasta. Jika kegiatan tersebut berakhir, maka kerentanan kelompok untuk mempertahankan anggota kurang, sehingga kelompok yang terbentuk tersebut akan berakhir atau hanya tinggal namanya saja (Nuranita et al., 2020). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67 Tahun 2016 menjelaskan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut (Asmini et al., 2020) Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Pembentukan kelompok tersebut biasanya terdapat di kota ataupun daerah-daerah yang potensial.

Desa Rejoagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso dengan rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani. Komoditas utama petani di Desa Rejoagung yaitu kopi. Kelompok tani yang berada di Desa Rejoagung berjumlah 10 kelompok yang menjadi wadah dalam berusahatani masyarakatnya. Jumlah total anggota kelompok tani sebanyak 341 anggota, kelompok-kelompok tersebut berada di tahap kelas lanjut kecuali Kelompok Tani Makmur yang berada di tahap kelas pemula. Kelompok tani tersebut telah terdaftar di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin yang memiliki kelengkapan data berupa struktur dan administrasi kelompok. Penelitian ini berfokus pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, berada di Desa Rejoagung, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso. Terbentuk pada tahun 2018 hingga sekarang yang diketuai oleh Bapak Saleh. Tujuan dibentuknya kelompok tani ini untuk mensejahterakan anggota, menjadi wadah informasi dan *sharing-sharing* pengalaman. Kelompok tani ini sering mengikuti berbagai kegiatan. Beberapa anggota kelompok tani dapat membuat dan memproduksi hasil usahatannya sendiri berupa produk bubuk kopi kemasan yang berbeda-beda. Kelompok tani ini mempunyai jumlah anggota terbanyak yakni 67 anggota,

dibandingkan dengan kelompok tani perkebunan kopi lain di Desa Rejoagung yang berada di bawah naungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Sekolah Kopi Raisa. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sering mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memiliki anggota terbanyak, namun tidak menjamin akan kerja anggota yang optimal karena banyaknya karakter, kebiasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Pada awal terbentuk kelompok tani ini terdapat pertemuan rutin namun tidak semua anggota dapat hadir, hal tersebut dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan, karena dalam menjalankan kegiatan kelompok sebagai penunjang keberhasilan tujuan perlu akan hadirnya seluruh anggota kelompok. Namun, akhir-akhir ini bahkan pertemuan rutin tidak dilaksanakan sehingga minim terjadi interaksi dan menurunnya semangat dan kreativitas anggota kelompok. Adanya konflik dalam kelompok berupa perbedaan pendapat antar anggota dalam berargumentasi mengenai budidaya kopi yang benar saat pertemuan kelompok berlangsung. Lalu beberapa anggota yang tergabung dalam kelompok hanya bertujuan untuk mendapatkan bantuan saja, hal tersebut bertentangan dengan tujuan kelompok yang sudah disepakati bersama. Penelitian ini menggunakan teori dari (Johnson & Johnson, 2012) dinamika kelompok memiliki tujuh unsur yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu kelompok meliputi; tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, membuat keputusan, kreativitas dan mengatur konflik kepentingan.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menggunakan tujuh unsur dinamika kelompok. Peneliti melakukan analisis dinamika kelompok menggunakan tujuh unsur tersebut untuk menggali lebih dalam tentang perilaku setiap individu dalam kelompok dan mengetahui kekuatan-kekuatan yang membuat kelompok tersebut tetap aktif dan berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan maksud menganalisis bagaimana Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan referensi atau sumber rujukan serta literatur dalam mengerjakan penelitian yang berhubungan dengan dinamika kelompok.
2. Bagi Kelompok Tani, sebagai sumber informasi dan wawasan mengenai dinamika suatu kelompok tani terkhususnya yang berdididaya kopi.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau program yang berhubungan dengan kelompok tani.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kelompok tidak selamanya berjalan dengan dinamis, karena dalam sebuah kelompok terdiri banyak orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga timbul pro dan kontra. Menurut Nilamsani (2024), menunjukkan bahwa dari ketujuh unsur dinamika kelompok yang meliputi tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, membuat keputusan, kontroversi dan kreativitas, dan mengatur konflik kepentingan telah ada pada Kelompok Tani Hasil Bumi di Desa Sukorambi. Sedangkan penelitian (Widyastuti & Murdiyanto, 2023), memiliki hasil yang berbeda, menggunakan tujuh unsur dinamika kelompok untuk meneliti kelompok tani Sari Makmur terhadap berjalannya program masih belum berdinamika atau tidak berubah-ubah. Unsur-unsur yang tidak berdinamika antara lain tujuan kelompok, peranan fungsional anggota kelompok, dan efektivitas.

Dinamika kelompok selain ditinjau dari tujuh unsur terdapat sembilan unsur yang mempengaruhi dalam kelompok namun memiliki hasil yang sama. Menurut (Samudro & Setyowati, 2023) menggunakan sembilan unsur dinamika kelompok, menunjukkan dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar mencakup unsur-unsur kelompok seperti; 1) tujuan kelompok dalam kategori belum tercapai, 2) struktur kelompok dalam kategori baik, 3) fungsi tugas kelompok dalam kategori baik, 4) pengembangan dan pembinaan kelompok dalam kategori belum sesuai, 5) kekompakan kelompok dalam kategori baik, 6) tekanan kelompok dalam kategori belum sesuai, 7) efektivitas kelompok dalam kategori efektif, 8) suasana kelompok dalam kategori baik, dan 9) maksud tersembunyi dalam pembentukan kelompok dalam kategori sesuai. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Kelbulan et al., 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Kalelon dikatakan berkembang karena dari sembilan unsur dinamika kelompok yang terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud yang tersembunyi dinamikanya berkembang walaupun ada

satu unsur yang tidak terlihat dinamikanya yaitu tekanan dalam kelompok. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Nuranita et al., 2020) hasil penelitian terhadap unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok pada KTHD Bontomarannu disimpulkan bahwa dinamika KTHD Bontomarannu di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dikategorikan dinamis dengan total skor 795 atau 88.3% dimana unsur kekompakan, suasana dan efektivitas kelompok mempengaruhi kedinamisan dalam kelompok ini.

Dinamika dalam sebuah kelompok sangatlah bervariasi ada yang dinamis dan tidak dinamis sehingga mempengaruhi kondisi dalam kelompok. Seperti penelitian (Kiswari & Subekti, 2024) menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada kelompok KUB Bunga Laut berdasarkan penelitian dikatakan baik karena unsur-unsurnya sudah berhasil dijalankan dan bersifat fleksibel serta kelompok KUB Bunga Laut dikatakan kurang baik karena terdapat beberapa unsur-unsur dinamika kelompok yang belum berhasil dijalankan oleh kelompok. Sedangkan menurut (Faizati et al., 2022) menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani di Desa Gendayakan tergolong dalam kategori cukup dinamis dari sembilan unsur yang ada, hal tersebut berarti bahwa unsur dinamika kelompok tani cukup berjalan dengan baik. Kedua penelitian tersebut menggunakan teori yang sama namun memiliki hasil yang berbeda.

Setiap kelompok pasti memiliki harapan yang baik kedepannya namun dalam kenyataannya tidak sesuai dengan harapan, menurut (Daniel et al., 2021), menjelaskan bahwa dinamika kelompok Tani di Kecamatan Rumpin termasuk kategori rendah dan sedang. Dengan tingkat kedinamisan dalam kategori sedang dan rendah tersebut diharapkan anggota kelompok Tani Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah dan Aul Makmur dapat lebih memotivasi dan menggerakkan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, dan memahami unsur-unsur dinamika kelompok. Berbeda dengan penelitian (Maisaroh & Novikarumsari, 2024) menunjukkan bahwa dinamika kelompok KUB di Desa Puger Wetan dari tujuh KUB masing-masing memiliki

dinamika yang berbeda. Terdapat empat kelompok KUB yang berdinamika dan satu kelompok kurang berdinamika serta terdapat dua kelompok yang tidak berdinamika dikarenakan kepengurusan tidak berjalan dan memutuskan *vakum*.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis topik permasalahan yang sama dengan penelitian terdahulu mengenai dinamika kelompok, dengan objek penelitian kelompok tani namun memiliki perbedaan dari permasalahan unsur, tempat, waktu yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori dinamika kelompok dari Johnson & Johnson (2012) yang menjabarkan 7 unsur dinamika kelompok menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kelompok

Brobeck dan Lewin (1958) dalam Aida & Ismail (2023) menjelaskan bahwa kelompok merupakan sebagai wadah individu-individu yang memiliki hubungan tertentu, sehingga terbentuklah ketergantungan antara satu dengan lainnya dalam ukuran-ukuran bermakna, yang artinya dengan adanya ukuran-ukuran yang bermakna tersebut bahwa tidak semua kumpulan individu-individu dapat diartikan sebagai kelompok. Kelompok merupakan Kumpulan orang yang terdiri dari paling tidaknya berjumlah dua orang atau lebih yang mana saling berinteraksi antara satu anggota ke anggota yang lainnya dalam aturan yang mengatur serta saling mempengaruhi setiap anggota (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Kelompok adalah dua individu atau lebih yang saling berinteraksi secara tatap muka (*face to face interaction*), yang mana mereka sadar akan masing-masing menjadi anggota didalam kelompok, mereka sadar akan keberadaan orang lain yang menjadi anggota kelompok serta mereka sadar ketergantungan secara positif untuk mencapai tujuan bersama (Johnson & Johnson, 2012). Menurut Mardikanto (1993) kelompok merupakan himpunan yang tersusun dari dua atau lebih individu (manusia) yang menjadikan kelompok ini sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara sosiologis, ekonomis hingga psikologis.

2.2.2 Kelompok Tani

Permentan No.67 tahun 2016 mendefinisikan Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pendekatan kelompok dipandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas. Menurut (Riani et al., 2021) kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang terbentuk dengan dasar kesamaan kepentingan dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) yang sama, terjadi sebuah keakraban antara petani satu dengan petani lainnya untuk memajukan usaha taninya. Pendekatan pada kelompok dipandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas. Demikian, kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas (Soejono & Zahrosa, 2020).

2.2.3 Teori Dinamika Kelompok

Hadi (2017) dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain yang dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama. Dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feedback* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. Dengan interaksi timbul pengaruh secara timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain atau individu dengan kelompok secara keseluruhan. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2020) Dinamika kelompok adalah proses hubungan antara anggota kelompok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kerja sama dan mencapai tujuan bersama. Pada peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor; pikiran dan perasaan

internal anggota kelompok, komunikasi nonverbal, hubungan antar anggota kelompok, pengaruh kepribadian, kekuasaan. Dinamika kelompok lebih menekankan reaksi yang muncul dari dalam kelompok itu sendiri, yang berarti sumber reaksinya berasal dari dalam kelompok itu sendiri, bukan berasal dari luar kelompok.

Dinamika kelompok memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar utama untuk menganalisis kedinamisan suatu kelompok, jika dilihat dari sisi tersebut maka suatu kelompok akan terlihat bagaimana dinamika atau pasang-surut dalam kelompok. Menurut Johnson & Johnson (2012), menjelaskan dinamika suatu kelompok dapat ditinjau dari tujuh unsur dinamika kelompoknya:

a. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan kesepakatan yang dilakukan bersama-sama oleh masing-masing anggota untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Tujuan kelompok adalah situasi yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok yang bertujuan untuk memotivasi mereka bekerja dalam mendapatkan sesuatu. Tujuan kelompok terbagi menjadi beberapa aspek antaralain; (1) tujuan kelompok, (2) kejelasan tujuan dan (3) usaha untuk mencapai dan menghasilkan tujuan.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan suatu pesan yang disampaikan seseorang kepada satu atau lebih anggota lainnya dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan. Komunikasi dikatakan efektif apabila ada diantara anggota kelompok saat menerima pesan dan mengartikan sebuah pesan yang sama dengan pesan yang dimaksud oleh pemberi pesan. Komunikasi kelompok terbagi menjadi beberapa aspek antaralain; (1) mengirim dan menerima pesan, (2) komunikasi dalam pemecahan masalah, (3) jaringan komunikasi, dan (4) humor dalam kelompok.

c. Kepemimpinan

Proses dimana pemimpin menggunakan pengaruhnya. Kemampuan untuk membantu kelompok mencapai tujuan dan menjaga hubungan kerja sama yang efektif antar anggota merupakan kemampuan kepemimpinan. Bertanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan, dan mendukung anggota kelompok untuk bekerja

sama mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tidak hanya bergantung pada posisi dan otoritas formal, tetapi juga pada kemampuan pemimpin untuk membangun hubungan yang kuat, menginspirasi, dan membuat keputusan yang tepat dalam suatu kelompok. Kepemimpinan terbagi menjadi beberapa aspek antarlain; (1) gaya kepemimpinan, (2) kepemimpinan berdasarkan pembawaan, (3) kepemimpinan berdasarkan pengaruh, dan (4) kepemimpinan berdasarkan situasi.

d. Penggunaan Kekuasaan

Kekuasaan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi hasil seseorang, orang lain dan lingkungan. Penggunaan kekuasaan dapat dilihat secara langsung (dengan interaksi antar pribadi) atau tidak langsung (melalui norma dan nilai kelompok). Kelompok sudah pasti terdiri dari banyak orang yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Mempengaruhi tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan seperti seorang pemimpin atau ketua, namun anggota juga dapat mempengaruhi anggota lainnya. Penggunaan kekuasaan terbagi menjadi beberapa aspek antarlain; (1) kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis, (2) kekuasaan dan penyelesaian masalah, dan (3) norma kelompok.

e. Membuat Keputusan

Pengambilan keputusan dalam kelompok menunjukkan bahwa kesepakatan yang berlaku diantara anggota kelompok merupakan bagian dari tindakan yang paling diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Membuat suatu keputusan merupakan salah satu langkah dalam proses pemecahan masalah dalam kelompok. Membuat keputusan terbagi menjadi beberapa aspek antarlain; (1) keterlibatan pengambilan keputusan, (2) metode pengambilan keputusan, dan (3) permasalahan pengambila keputusan

f. Kreativitas

Kerativitas merupakan sebuah tahapan dinamis dimana anggota kelompok saling bertukar pikiran dan perspektif untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal. Proses ini melibatkan penggabungan ide-ide yang sudah ada dengan inovasi baru dalam rangka memecahkan masalah. Kreativitas terbagi menjadi beberapa aspek

antarlain; (1) pemecahan masalah secara kreatif, (2) mengembangkan kreativitas, dan (3) *Brainstorming* (Penjabaran Ide)

g. Mengatur Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan terjadi jika tindakan seseorang bermaksud untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan mencegah, menghalangi, mencampuri, menyakiti atau dengan suatu cara yang membuat tindakan orang lain yang juga sedang berusaha memaksimalkan keuntungannya menjadi kurang efektif. Mengatur konflik kepentingan terbagi menjadi beberapa aspek antarlain; (1) konflik dapat merusak atau membangun, (2) strategi mengatur konflik, dan (3) negosiasi konflik.

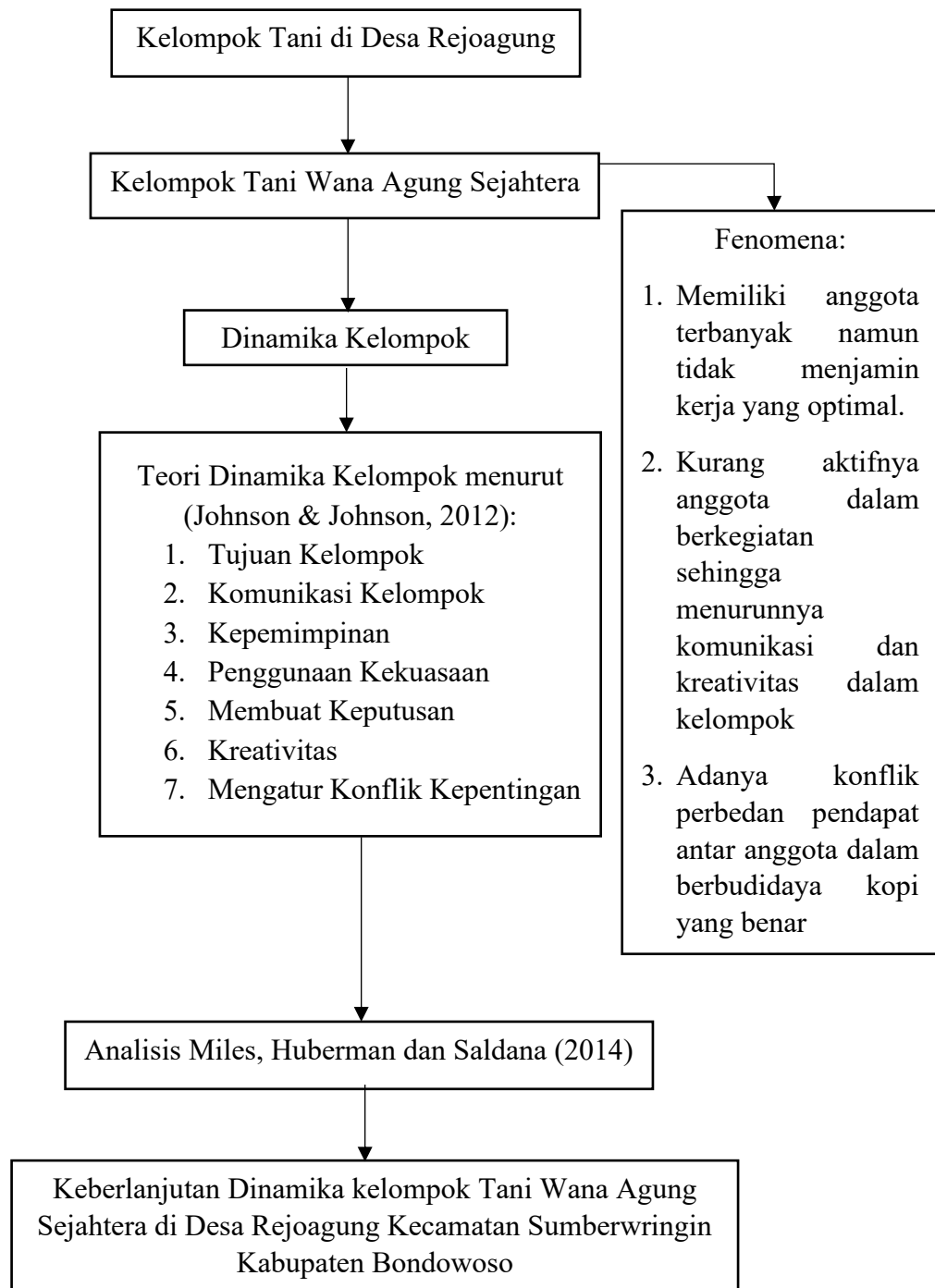
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai “Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso” mengangkat fenomena yang berfokus pada proses identifikasi kedinamisan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah salah satu kelompok tani yang masih aktif dan anggota terbanyak dari 10 kelompok tani yang berada di Desa Rejoagung, bergerak dibidang utamanya yakni perkebunan kopi. Anggota kelompok tani ini beberapa sudah bisa mandiri dalam berusaha tani yakni dapat mendiversifikasikan kopi yang telah dipanen menjadi sebuah produk berupa kopi bubuk berkemasan praktis dan berlabel halal hingga menjadi sebuah produk minuman kopi kekinian. Produk dari beberapa anggota ini memiliki kemasan dan cita rasa atau ciri khas yang berbeda-beda. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sering mendapatkan bantuan baik dari pemerintah dan swasta, bantuan tersebut berupa andang, mesin *roasting*, *pulper*, *huller*, dan *washer*.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera telah berdiri kurang lebih 6 tahun lalu, namun kelompok tani ini masih menjadi kelompok tani kelas lanjut. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera mengalami fase yang mana jarang melakukan kegiatan pertemuan rutin dan akhir-akhir ini sudah tidak pernah ada pelatihan ataupun praktik baik dari dalam kelompok itu sendiri maupun dari program penyuluhan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inisiatif dari anggota kelompok. Maka dari itu

perlu adanya pengelolaan dan manajemen kegiatan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok. Bertujuan agar eksistensi Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dapat terus bertahan dan semakin meningkat. Sehingga dinamika dalam kelompok dapat bervariasi dan meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sehingga harapan atau tujuan yang diinginkan kelompok dapat tercapai.

Skema penelitian ini dirancang oleh peneliti untuk menganalisis dinamika dari Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang dipandang kelompok tani yang masih aktif dan memiliki anggota paling banyak daripada kelompok tani lain yang berada di Desa Rejoagung. Peneliti juga ingin menganalisis bagaimana dinamika kelompok serta unsur-unsurnya yang mempengaruhi arah gerak perubahan kelompok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori dinamika kelompok menurut Johnson & Johnson (2012) yang terdiri dari tujuh unsur antara lain tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, membuat keputusan, kreativitas dan mengatur konflik kepentingan. Data yang telah didapatkan dari lapang nantinya akan dianalisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumbersari Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka skema pemikiran dapat dilihat berdasarkan Gambar 2.3.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pada penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau metode *purposive*. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki potensi sumber daya yang potensial berupa banyak kelompok tani yang terfokus pada perkebunan kopi. Salah satunya adalah Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang berada dalam naungan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Sekolah Kopi Raisa. Pertimbangan lainnya kelompok tani ini sudah melaksanakan dan mengikuti kegiatan serta mendapatkan banyak bantuan dalam prasarana. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan pada bulan Februari-Mei 2025.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2017) metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Artinya penelitian ini mendeskripsikan terkait fakta-fakta yang ada di lapangan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian

Metode yang digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive method* yakni mempertimbangkan secara khusus sehingga

informan tersebut dapat dikatakan layak sebagai narasumber. Menurut Bungin (2017) *purposive method* merupakan strategi dalam menentukan informan sesuai dengan kriteria yang dipilih serta relevan dengan masalah penelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan 2 jenis informan antara lain informan kunci (*Key informan*) dan informan pendukung. Berikut kriteria informan pada penelitian ini.

1. Subjek terlibat secara langsung serta penuh di berbagai aktivitas.
2. Subjek memiliki waktu serta bersedia untuk diwawancarai.
3. Subjek memberi informasi dengan apa adanya.
4. Subjek memberikan informasi berdasarkan pengalaman.

Peneliti menggunakan informan kunci untuk memberikan informasi sebenarnya dan informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan mengenai Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Informan kunci dan pendukung sebagaimana dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kategori, Nama & Jumlah Informan

No	Kategori Informan	Nama Informan	Jumlah Informan
1	Informan kunci	Bapak Saleh (Ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera)	1
2	Informan pendukung	Bapak Sugiono (PPL Desa Rejoagung)	1
		Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	13

Sumber: *Data Primer, diolah* (2025)

Informan pendukung yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti dianggap memiliki informasi mengenai dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung. Informan juga memiliki ketersediaan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait topik penelitian dan juga bersedia untuk memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya. Dalam penelitian ini informan kunci ialah Bapak Saleh selaku ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Informan pendukung dalam penelitian ini ialah Bapak Sugiono selaku Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Desa Rejoagung dan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, bertujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi dan masalah dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Bungin (2017) mendefinisikan bahwa data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer (Ibrahim, 2015). Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi menurut (Bungin, 2017):

1. Wawancara Mendalam

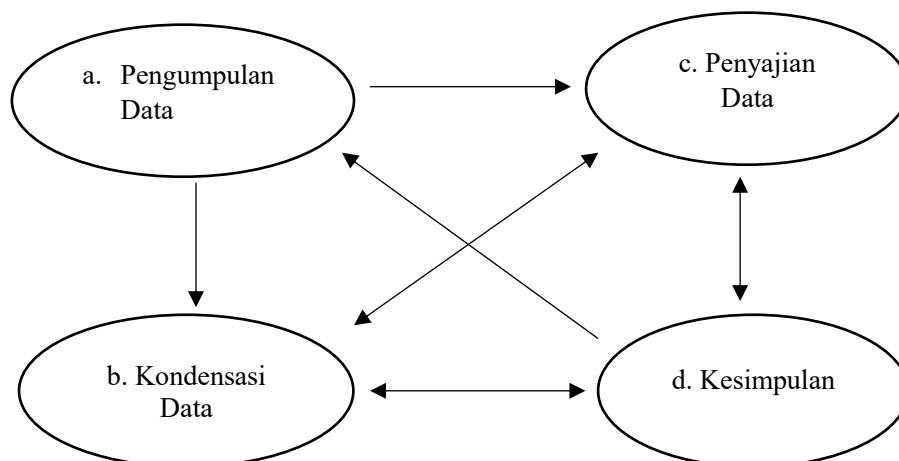
Menurut (Bungin, 2017) wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam pengumpulan data dengan cara menggali pertanyaan berupa tanya jawab dengan informan secara mendalam. Dilakukan dengan anjagsana atau mengunjungi secara langsung kediaman informan atau di lahan secara langsung dan bergantian terkait dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang berlandaskan panduan wawancara mendalam yang telah disusun peneliti dengan hasil berupa *script* wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut (Bungin, 2017) dokumentasi adalah metode dokumenter yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, dan sebagainya. Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini guna mendukung keaslian data yang telah didapat yakni Badan Pusat Statistika (BPS) Bondowoso, Peraturan Menteri tentang kelompok tani, data penyuluh berupa informasi kelompok tani Wana Agung Sejahtera, buku administrasi kelompok tani, profil Desa Rejoagung, buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan dinamika kelompok.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis tujuh unsur dinamika kelompok dalam penelitian ini adalah Analisis data Miles & Huberman, merupakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, hingga data mencapai titik jenuh (Saleh, 2017). Analisis dalam paradigma ini meliputi tiga serangkaian kegiatan, yakni (a) pengumpulan data, (b) kondensasi data, (c) penyajian data, (d) hingga penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Ketempat analisis data tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya selama dan sesudah pengumpulan data untuk menghasilkan suatu pandangan secara keseluruhan mengenai dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang dianalisis pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Interaksi analisis Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Dari Gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa empat serangkaian kegiatan sebagai berikut:

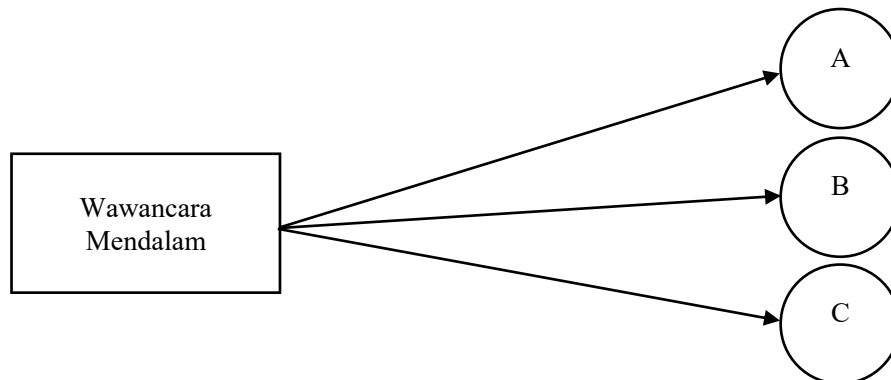
- (a) Pengumpulan data didapatkan melalui metode wawancara mendalam dan dokumentasi terkait dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Lalu untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.
- (b) Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan kondensasi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan atau mentransformasikan data yang muncul, lengkap dengan catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, dapat

membuat data lebih kuat karena istilah pengurangan data dihilangkan karena hal itu berarti dapat melemahkan dalam proses informasi data pada dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

- (c) Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data yakni untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan dinamika kelompok pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
- (d) Penarikan kesimpulan setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, penelitian kualitatif berpotensi mengalami perubahan sesuai dengan keadaan lapang yang dijumpai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara dari dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah pemeriksaan data yang tidak hanya digunakan untuk menyangkal apa yang telah diduga pada konsep penelitian kualitatif, yang mana bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, namun uji keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan pada peneliti (Mekarisce, 2020). Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sebagai *key informant* dan anggota kelompok tani serta penyuluh pertanian sebagai informan pendukung dengan metode wawancara mendalam. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera melalui hasil yang didapatkan agar kebenaran informasinya. Berikut skema triangulasi sumber disajikan dalam bentuk bagan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini saat menggali informasi lebih dalam terkait dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dengan melakukan wawancara mendalam kepada seluruh informan. Seperti informan pertama, bapak saleh sebagai informan kunci lalu dilanjut dengan informan pendukung kedua, ketiga dan seterusnya hingga data jenuh.

3.7 Terminologi

1. Kelompok merupakan kumpulan orang yang terdiri dari paling tidaknya berjumlah dua orang atau lebih yang mana saling berinteraksi antara satu anggota ke anggota yang lainnya dalam aturan yang mengatur serta saling mempengaruhi disetiap anggotanya. Kelompok yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
2. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok Tani yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
3. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah kelompok tani yang berada di Desa Rejoagung bergerak pada sektor perkebunan kopi yang terbentuk atas mempermudah dalam akses pasar, akses informasi serta untuk meningkatkan kesejahteraan masing-masing anggota.
4. Dinamika kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih dengan korelasi psikologis yang jelas pada setiap anggota yang terjadi dalam situasi pengalaman

bersama. Dinamika kelompok adalah ide yang terkonsep yang menunjukkan proses kelompok yang selalu berubah, melibatkan anggota-anggota yang berinteraksi satu sama lain seperti interaksi pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

5. Tujuan kelompok adalah visi yang memandu seluruh anggota untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Dengan tujuan yang jelas, setiap individu dapat lebih fokus, terkoordinasi, dan merasa memiliki peran penting dalam kemajuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
6. Komunikasi kelompok merupakan proses penyampaian pesan dari seorang pengirim kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku atau tindakan penerima dalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
7. Kepemimpinan adalah seorang pemimpin menggunakan kuasanya untuk mempengaruhi anggota satu ke anggota yang lainnya. Bertanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan, dan mendukung anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tidak hanya bergantung pada posisi dan otoritas formal, tetapi juga pada kemampuan pemimpin untuk membangun hubungan yang kuat, menginspirasi, dan membuat keputusan yang tepat dalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
8. Penggunaan kekuasaan merupakan suatu perubahan dalam suatu kelompok melalui pengaruh individu yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
9. Membuat keputusan merupakan kesepakatan mengenai tindakan yang paling diinginkan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi kelompok, kemudian berdiskusi dan evaluasi. Pengambilan keputusan yang baik melibatkan partisipasi aktif dari anggota kelompok supaya anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, berkolaborasi, dan menghasilkan solusi yang dapat diterima bersama demi keberhasilan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
10. Kreativitas merupakan sebuah tahapan dinamis dimana anggota kelompok saling bertukar pikiran dan perspektif untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal. Proses ini melibatkan penggabungan ide-ide yang sudah ada dengan inovasi baru dalam

rangka memecahkan masalah. Sehingga Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dapat memecahkan suatu masalah dengan masing-masing kreativitas anggota.

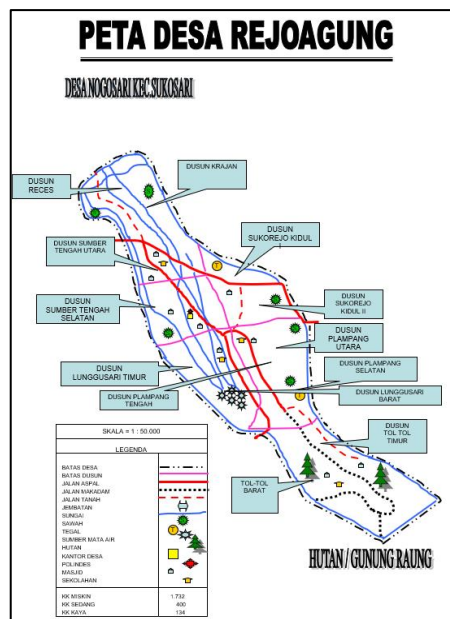
11. Mengatur konflik kepentingan adalah situasi dimana seseorang memprioritaskan keuntungan pribadi, sehingga menghambat pencapaian tujuan bersama dalam kelompok. Hal ini dapat merusak hubungan antar anggota dan mengganggu kerja Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Rejoagung

4.1.1 Keadaan Geografis di Desa Rejoagung

Desa Rejoagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Desa Rejoagung memiliki wilayah seluas 72, 986 Ha terdiri dari 13 dusun diantaranya Dusun Sukosari, Dusun Sukosari Selatan, Dusun Reces, Dusun Krajan, Dusun Sumber Tengah Utara, Dusun Sumber Tengah Selatan, Dusun Plampang Utara, Dusun Plampang Selatan, Dusun Lunggusari Timur, Dusun Lunggusari Barat, Dusun Tol-Tol, Dusun Tol-Tol Timur dan terdiri 8 RW (Rukun Warga) serta 40 RT (Rukun Tetangga).



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Rejoagung
Sumber: *Profil Desa Rejoagung 2014*

Adapun batas-batas wilayah Desa Rejoagung sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Sumbergading, Kecamatan Sumberwringin
- Sebelah Timur : Desa Sukorejo, Kecamatan Sumberwringin
- Sebelah Selatan : Desa Sempol, Kecamatan Ijen
- Sebelah Utara : Desa Nogosari, Kecamatan Sukosari

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Bondwoso 2024 Desa Rejoagung didominasi ketinggian berkisar 700 mdpl serta dikelilingi bukit-bukit seperti Gunung Raung dan Bukit Kawah Ijen. Desa Rejoagung secara geografis merupakan dataran tinggi yang terdiri dari tanah tegalan, perkebunan rakyat, dan lahan persawahan. Luas wilayah Desa Rejoagung secara keseluruhan adalah 72,986 Ha, dimana 129,1 Ha wilayahnya adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal persawahan. Desa Rejoagung beriklim kemarau dan penghujan yang dapat berpengaruh pada pola tanam masyarakatnya.

4.1.2 Keadaan Penduduk di Desa Rejoagung

Penduduk Desa Rejoagung berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2023 berjumlah 6.126 jiwa dengan perbandingan penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat dalam bentuk Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rejoagung

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3.030	49,47
2.	Perempuan	3.096	51,53
Jumlah		6.126	100

Sumber: *Kecamatan Sumberwringin dalam angka 2023 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.1 Desa Rejoagung memiliki jumlah penduduk 6.126 jiwa dengan 3.030 jiwa atau 49,47% penduduk laki-laki dan 3.096 jiwa atau 51,53% penduduk perempuan. Dapat disimpulkan bahwa presentase penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Desa Rejoagung jika dilihat berdasarkan umurnya yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data dan Presentase Berdasarkan Kelompok Umur Penduduk di Desa Rejoagung

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	0-15 Tahun	1.056	17,63
2	16-55 Tahun	2.444	40,80
3	>55 Tahun	2.492	41,57
Jumlah		5.992	100

Sumber: *Profil Desa Rejoagung 2014 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Rejoagung didominasi oleh kelompok usia >55 tahun yang berjumlah 2.492 dengan persentase 41,57%. Sementara kelompok usia 16-55 tahun berjumlah 2.444 jiwa dengan presentase 40,80%. Meskipun terdapat selisih jumlah penduduk hal tersebut

tidak menjadi tolak ukur produktifitas masyarakat Desa Rejoagung. Masyarakat Desa Rejoagung berdasarkan data profil desa sebagian besar bermatapencaharian sebagai buruh petani. Pekerjaan tersebut telah dilakukan sejak mereka berusia sangat muda. Sehingga membuat penduduk Desa Rejoagung lebih memilih tidak lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 terkait jumlah penduduk Desa Rejoagung berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3 Data dan Persentase Jumlah Penduduk di Desa Rejoagung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	150	7,81
2.	SD	732	38,09
3.	SLTP	359	18,68
4.	SLTA	325	16,91
5.	Diploma/Sarjana	125	6,51
6.	Lain-lain	231	12,02
Jumlah		1.922	100

Sumber: *Profil Desa Rejoagung 2014 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.3, tingkat dari pendidikan formal masyarakat Desa Rejoagung rata-rata pendidikan masyarakat adalah tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 732 jiwa dengan persentase 38,09%. Hal tersebut menyatakan bahwa latar belakang dari tingkat pendidikan formal masyarakat Desa Rejoagung masih relatif rendah. Latar belakang pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Rejoagung dapat mempengaruhi mata pencaharian yang dilakukan masyarakatnya. Disebabkan pendidikan yang berjenjang lebih diutamakan dalam dunia pekerjaan. Selain menjadi seorang buruh tani dan petani masyarakat Desa Rejoagung sebagian besar bermata pencaharian lain yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data dan Persentase Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Rejoagung

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	937	31,28
2.	Petani	458	15,29
3.	Peternak	120	4,00
4.	Pedagang	90	3,00
5.	Tukang Kayu	40	1,34
6.	Tukang Batu	40	1,34
7.	Penjahit	6	0,20
8.	PNS	33	1,10
9.	Pensiunan	9	0,30
10.	TNI/Polri	3	0,10
11.	Perangkat Desa	13	0,43

Tabel 4.4 Lanjutan

12. Pengrajin	10	0,33
13. Pengangguran	300	10,01
14. Lain-lain	937	31,28
Jumlah	5.992	100

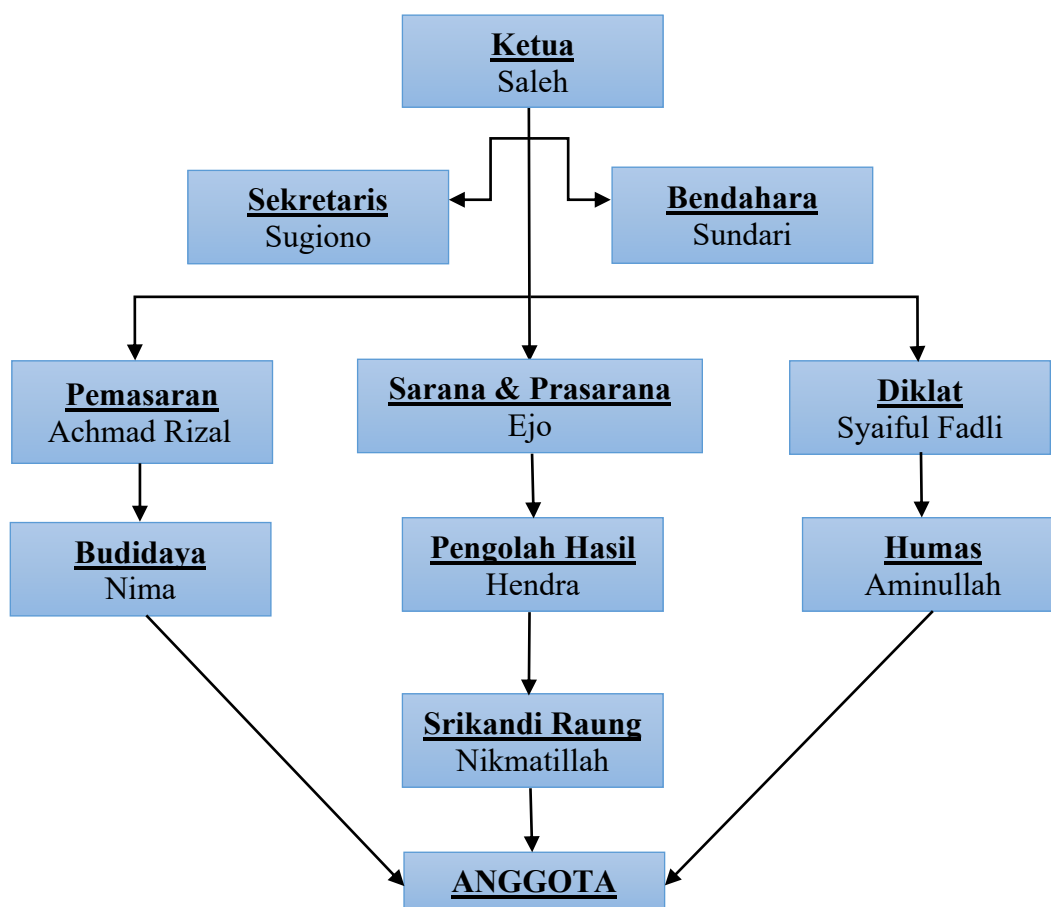
Sumber: *Profil Desa Rejoagung 2014 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Rejoagung adalah buruh tani sebanyak 937 jiwa atau 31,28 %. Hal tersebut menunjukkan angka yang cukup baik yang mana sebagian besar penduduk Desa Rejoagung telah bekerja atau produktif dibandingkan dengan penduduk yang tidak bekerja. Secara geografis, Desa Rejoagung termasuk dalam wilayah dataran tinggi yang dikelilingi perkebunan kopi ataupun sawah. Berdasarkan data mata pencaharian kebanyakan penduduk Desa Rejoagung bekerja pada bidang pertanian dan sisanya bekerja diluar bidang pertanian.

4.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera merupakan salah satu dari 10 kelompok tani yang berada di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin yang menjadi tempat bagi petani untuk mengembangkan diri khususnya dalam budidaya kopi baik arabika maupun robusta. Berdasarkan Surat Keterangan Bupati tahun 2021, Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera secara resmi berdiri pada tahun 2018 dengan jumlah anggota yaitu 67 anggota.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera berdiri dengan latar belakang adanya program pemerintah yang mengharuskan terbentuknya kelompok tani guna mempermudah jalannya kelompok dikemudian hari. Bertujuan untuk mendapatkan bantuan alat mesin pertanian serta mempermudah dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok itu sendiri. Struktural Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terdiri dari ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara kelompok, Sie-sie kelompok dan anggota kelompok sebagaimana terlihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
Sumber: Data Penyuluh 2025(diolah)

Kelompok tani ini berdiri dengan bantuan oleh *stakeholder*. Dilatar belakangi oleh banyaknya petani kopi yang merasa kesulitan dalam kegiatan berusahatani dan tidak memiliki wadah untuk menyampaikan aspirasi. Sehingga muncul inisiatif dari masyarakat atau petani dan didukung oleh pihak yang bersangkutan seperti dinas, penyuluh pertanian lapangan untuk ikut andil dalam membentuk secara resmi kelompok tani ini. Tujuan dibentuknya sebagai tempat penampung aspirasi masyarakat terkait usahatani kopi. Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera mayoritas berusahatani kopi robusta maupun arabika dan pangan serta hortikultura sebagai tumpangsari. Hal tersebut dikarenakan tanaman kopi merupakan tanaman tahunan sehingga tanaman tumpangsari digunakan sebagai pemasukan bulanan dan keuntungan tiap bulannya.

4.3 Karakteristik Informan

Terbentuknya suatu kelompok tidak lepas dari peran masing-masing individu didalamnya dan perkembangan suatu kelompok tersebut tercipta atas interaksi individu. Hal tersebut merupakan awal adanya sebuah perubahan dari dalam kelompok yang membuat kelompok memiliki sebuah dinamika yang bermacam-macam. Informan berjumlah 15 orang yang terdiri dari ketua kelompok, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan anggota kelompok. Informan penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yang tentukan yakni informan terlibat secara langsung serta penuh di berbagai aktivitas kelompok, informan memiliki waktu serta bersedia untuk diwawancarai, informan memberi informasi dengan apa adanya, informan memberikan informasi berdasarkan pengalaman. Profil informan Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Profil Informan Penelitian

No.	Kode Informan	Nama Informan	Usia (Thn)	Jabatan	Alamat
1.	I1	Saleh	53	Ketua Poktan	Desa Rejoagung
2.	I2	Sugiono	41	Sekretaris	Desa Rejoagung, Tulungsari timur
3.	I3	Sugiono	41	PPL Rejoagung	Desa Rejoagung, Tulungsari timur
4.	I4	Sahlan	42	Anggota	Desa Rejoagung, Tulungsari
5.	I5	Rizal	45	Anggota	Desa Rejoagung
6.	I6	Alfan	26	Anggota	Desa Rejoagung, Plampang
7.	I7	Saenal	38	Anggota	Desa Rejoagung
8.	I8	Budi	42	Anggota	Desa Rejoagung, Plampang
9.	I9	Syaiful	40	Anggota	Desa Rejoagung
10.	I10	Fatah	30	Anggota	Desa Rejoagung
11.	I11	Faisol	38	Anggota	Desa Rejoagung
12.	I12	Wowok	32	Anggota	Desa Rejoagung
13.	I13	Totok	35	Anggota	Desa Rejoagung
14.	I14	Yuni	30	Anggota	Desa Rejoagung
15.	I15	Nima	55	Anggota	Desa Rejoagung

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa informan pada penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari ketua kelompok sebagai *key informant* atau informan kunci dan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) serta anggota kelompok

sebagai informan pendukung serta telah diberi kode untuk masing-masing informan yang lebih jelasnya dijelaskan sebagai dibawah ini:

1. I1 : Bapak Saleh merupakan ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang menjabat pada tahun 2018-hingga sekarang. Berusia 53 tahun dan menjadi petani kopi. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
2. I2 : Bapak Sugiono merupakan sekretaris Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 41 tahun dengan Pendidikan terakhir ekonomi Pembangunan pertanian. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung, Tulungsari timur.
3. I3 : Bapak Sugiono merupakan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di Desa Rejoagung. Berusia 41 tahun dengan Pendidikan terakhir ekonomi Pembangunan pertanian. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung, Tulungsari timur.
4. I4 : Bapak Sahlan merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 42 tahun menjadi petani kopi. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung, Tulungsari.
5. I5 : Bapak Rizal merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 45 tahun menjadi petani kopi. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
6. I6 : Bapak Alfian merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 26 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung, Plampang.
7. I7 : Bapak Saenal merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 3 tahun. Berusia 38 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
8. I8 : Bapak Budi merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 4 tahun. Berusia 42 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung, Plampang.

9. I9 : Bapak Syaiful merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 40 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
10. I10 : Bapak Fatah merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 38 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
11. I11 : Bapak Faisol merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 38 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
12. I12 : Bapak Wowok merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 32 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
13. I13 : Bapak Totok merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 35 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
14. I14 : Ibu Yuni merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 30 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.
15. I15 : Ibu Nima merupakan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang tergabung dalam kelompok sekitar 6 tahun. Berusia 55 tahun. Beralamat tinggal di Desa Rejoagung.

4.4 Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera

Dinamika kelompok merupakan proses yang berkelanjutan, berkembang dan dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada serta menekankan terhadap pentingnya korelasi yang terbangun secara mental antar anggota kelompok untuk menciptakan kerjasama yang efektif dalam mencapai tujuan bersama (Lestari & Yulianti, 2025). Lestari & Yulianti, (2025) juga menjelaskan bahwa dinamika kelompok lebih kepada interaksi antar dua orang atau lebih yang memiliki hubungan psikologi yang jelas antara satu dengan lainnya. Saling mempengaruhi melalui proses *feedback* yang teratur serta dinamis. Menurut Johnson & Johnson

(2012) mengartikan dinamika kelompok sebagai studi ilmiah yang membahas perilaku di dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan terkait hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok baik dengan antar anggota maupun kelompok lain. Untuk melihat Dinamika Kelompok Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Di Desa Rejoagung, peneliti menganalisis melalui ketujuh unsur dinamika kelompok menurut Johnson & Johnson (2012) yang meliputi tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, membuat keputusan, kreativitas dan mengatur kepentingan. Analisis dinamika kelompok ini memberikan gambaran mengenai aktivitas Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam kelompok itu sendiri yang dijelaskan dalam bentuk analisis dibawah ini.

4.4.1 Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan kesepakatan yang dilakukan bersama-sama oleh masing-masing anggota untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Tujuan kelompok adalah situasi yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok yang bertujuan untuk memotivasi mereka bekerja dalam mendapatkan sesuatu (Johnson & Johnson, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan adanya keterkaitan satu dengan lainnya dalam kelompok. Tujuan yang jelas akan membuat kelompok menjadi aktif dan terstruktur. Berikut merupakan analisis unsur tujuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang ada di Desa Rejoagung.

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah pedoman sikap yang ditujukan untuk anggota serta memungkinkan anggota tersebut untuk merencanakan dan mengkoordinasikan tindakannya. Tujuan kelompok berfungsi untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberi kekuatan serta mengkoordinasi perilaku anggota kelompok (Johnson & Johnson, 2012). Hal tersebut dapat menimbulkan adanya suatu dinamika dalam kelompok. Kelompok yang tidak memiliki tujuan terarah tidak akan bertahan lama. Sehingga kelompok tidak berfungsi secara efektif atau berjalan tanpa adanya suatu tujuan (Johnson & Johnson, 2012). Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera telah berdiri pada tahun 2018 hingga sekarang. Memiliki tujuan

yang tidak berubah dari tahun ke tahunnya berdasarkan kesepakatan bersama. Kesepakatan diambil secara musyawarah hingga mufakat. Tujuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dari tahun ke tahun tidak mengalami sebuah perubahan berdasarkan penjelasan oleh informan berikut.

“Tujuan utama sebenarnya ini yang pertama sharing urusan kopi, kedua supaya antara satu dengan yang lain sama-sama menghasilkan kopi yang maksimal dalam rangka tujuan akhirnya nanti meningkatkan pendapatan keluarga, kita sharing-sharingnya langsung di kebun”
(Saleh, 08/02/2025)

Pernyataan Bapak Saleh juga didukung oleh pernyataan Bapak Rizal sebagai anggota dari Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sebagai berikut.

“Tujuannya untuk sharing-sharing tentang kopi pastinya...trus kaya tadi bantuan itu kaya kelompok lain kan dapet ya kita juga bisa dapet juga bantuannya...koordinasi masalah kenaikan harga kenaikan setoran jadi mudah untuk koordinasi jadi inti kelompok tuh itu intinya ya saling menginformasikan informasi” (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan-informan diatas diketahui bahwa, tujuan terbentuknya Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah untuk bertukar ilmu dan pengalaman, sebagai wadah informasi serta mensejahterakan anggotanya. Tujuan kelompok terkait bertukar ilmu dan pengalaman yang dimaksud adalah di dalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terkait *sharing* antar anggota untuk bertukar ilmu agar masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani kopi dapat terselesaikan. Tujuan kelompok sebagai wadah informasi yakni untuk bertukar pengalaman terkait pendistribusian penjualan dan harga pasar kopi. Tujuan yang terakhir yakni mensejahterakan anggota adalah dapat mensejahterakan anggota dari segi ekonomi dan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa benih, bibit, alsintan dan hal penunjang lainnya yang dapat menekan pengeluaran dalam berbudidaya dari hulu hingga hilir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Saranani & Ulyasniati (2022) adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani yang pada gilirannya

akan meningkatkan pendapatan petani. Sehingga hal tersebut akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

2. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dapat dilihat dari proses perumusan tujuan yang dilakukan secara bersama-sama atau bermusyawarah sesuai keinginan dan harapan serta kerelevanan dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut bertujuan agar masing-masing anggota dapat berpendapat sehingga memunculkan rasa tanggung jawab atas kesepakatan bersama terkait tujuan tersebut. Tercapainya suatu tujuan tergantung dari koordinasi dan sinkronisasi anggotanya (Johnson & Johnson, 2012). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan atau anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sebagai berikut.

“Proses penentuan tujuannya dilakukan di rapat itu trus masing-masing anggota kan di kasih kesempatan berpendapatlah apa aja uneg-uneg abis itu kita diskusikan” (Saenal, 10/02/2025)

“Iya kalau perumusan dirumuskan bersama-sama kita saling berpendapat bagaimana pendapat itu yang enak bagaimanasehingga munculah tujuan-tujuan tersebut sehingga bermanfaat bagi kami selaku anggota” (Syaiiful, 11/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan-informan diatas kejelasan tujuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sudah jelas. Hal ini dibuktikan dalam proses perumusan tujuan kelompok dilakukan secara musyawarah. Meskipun tidak tertulis namun seluruh anggota kelompok tahu dan paham terkait tujuan dibentuknya kelompok tani tersebut. Sesuai dengan penelitian Kelbulan et al., (2018) kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok.

3. Usaha untuk Mencapai dan Menghasilkan Tujuan

Usaha untuk mencapai dan menghasilkan tujuan merupakan hal yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok agar tercapainya tujuan bersama. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera berusaha untuk mencapai dan menghasilkan tujuan yang disepakati bersama. Untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya sumbangsih antar anggota. Penyampaian dari anggota satu ke anggota lainnya terjadi ketika kemampuan dan informasi yang dimiliki oleh

anggota dan dipelajari dalam kerja sama kelompok dan dapat diimplementasikan secara individu (Johnson & Johnson, 2012). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan atau anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sebagai berikut.

“Ikut kegiatan dalam kelompok kan bareng-bareng kegiatannya”
(Sahlan, 09/02/2025)

“Usahnya ya ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan yang ada didalam kelompok” (Syaiful, 11/02/2025)

Berdasarkan pernyataan informan-informan usaha untuk mencapai dan menghasilkan tujuan dalam kelompok adalah dengan ikut andil dalam kegiatan yang diadakan kelompok baik dari Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Dinas Pertanian hingga kelompok itu sendiri. Pengurus dan anggota mengadakan pertemuan rutin atau mendiskusikan terkait topik permasalahan yang sedang dihadapi dalam kelompok sehingga dapat terselesaikan. Ketua kelompok dan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sebagai penyokong saat kegiatan berlangsung. Dikarenakan pengurus dan anggota perlu pemimpin rapat sebagai penengah saat terdapat perselisihan. Kegiatan yang telah dilakukan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera merupakan bentuk dari usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Usaha yang dimaksud antara lain pertemuan rutin kelompok, musyawarah dan berbudidaya kopi dengan baik.

Berdasarkan analisis unsur tujuan kelompok dapat diperoleh hasil bahwa tujuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera untuk bertukar ilmu dan pengalaman, sebagai wadah informasi serta mensejahterakan anggotanya. Meskipun tujuan tersebut tidak tertulis namun masing-masing anggota tahu dan paham akan tujuan tersebut. Kejelasan tujuan ditetapkan melalui perkumpulan atau musyawarah sesuai dengan pendapat dan keinginan masing-masing anggota serta kebutuhan kelompok. Usaha yang dilakukan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dalam mencapai tujuan dan menghasilkan dengan mengikuti kegiatan dalam kelompok baik dari Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Dinas Pertanian hingga kelompok itu sendiri dan berbudidaya usahatani kopi dengan baik. Unsur tujuan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Ringkasan Aspek Tujuan Kelompok

No	Aspek Tujuan Kelompok	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Tujuan Kelompok Tani	1. Bertukar Ilmu dan Pengalaman 2. Wadah Informasi 3. Mensejahterakan Anggota
2.	Kejelasan Tujuan	Sudah jelas dan ditetapkan melalui perkumpulan atau musyawarah yang dibentuk sesuai dengan pendapat serta keinginan masing-masing anggota dan kebutuhan kelompok, tujuan tersebut tidak tertulis namun masing-masing anggota tahu akan tujuan tersebut.
3.	Usaha untuk Mencapai dan Menghasilkan Tujuan	1. Mengikuti kegiatan dalam kelompok 2. berbudidaya usahatani dengan baik

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

4.4.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi maka sulit adanya interaksi antar individu. Komunikasi kelompok merupakan suatu pesan yang disampaikan seseorang kepada satu atau lebih anggota lainnya dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan (Johnson & Johnson, 2012). Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dapat tersampaikan dengan baik dari pengirim ke penerima. Kapanpun anggota saling melihat, mendengar, mencium atau menyentuh, pada saat itulah terjadi komunikasi (Johnson & Johnson, 2012). Komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terjadi saat pertemuan kelompok berlangsung. Semua anggota saling berinteraksi satu dengan lainnya secara verbal maupun nonverbal. Saling bertukar informasi seperti persoalan dalam berbudidaya kopi yang telah mereka lakukan. Berdasarkan hasil analisis unsur komunikasi pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang ada di Desa Rejoagung yang dapat dijabarkan.

1. Mengirim dan Menerima Pesan dalam Kelompok

Komunikasi merupakan dasar dalam bersosialisasi dengan sesama. Hal tersebut yang selalu dilakukan oleh anggota-anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya dalam kelompok. Mengirim dan menerima pesan dalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sering terjadi

secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, hingga kelompok dengan kelompok. Diterimanya suatu pesan tergantung bagaimana cara seorang pengirim berkomunikasi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penerima pesan. Kemampuan dalam menerima pesan meliputi upaya menunjukkan niat untuk memahami gagasan dan emosi dari pengirim pesan tanpa menghakimi, serta berusaha mengerti dan menafsirkan maksud serta perasaan yang disampaikan (Johnson & Johnson, 2012). Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera pengirim pesan terdiri dari Dinas Pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Ketua Kelompok bahkan antar anggota tergantung dari isi atau topik yang dibahas atau disampaikan dan penerima pesan adalah anggota kelompok itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwa pengirim pesan dalam kelompok sebagai berikut.

“Ini dari dinas pertanian dan ketahanan pangan bondowoso melalui temen-temen PPL. PPL nya menyampaikan informasinya” (Saleh, 08/02/2025)

Selain pengirim pesan, informan lainnya menyatakan bahwa penerima pesan ialah anggota kelompok itu sendiri.

“Iya kan pak ketua itu selalu ngirim informasi apa gitu kaya pertemuan atau mau ada pelatihan dari mana gitu itu yaa menginformasikan digrub wa” (Sahlan, 09/02/2025)

Pernyataan dari informan dapat disajikan dalam bentuk sebagaimana dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Mengirim dan Menerima Pesan dalam Kelompok

No.	Pengirim	Penerima	Media	Pesan
1.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bondowoso	Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	Surat resmi	Undangan sosialisasi dan pelatihan
2.	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Rejoagung	Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	Komunikasi langsung dan <i>via whatsapp</i>	Informasi dari pemerintah dan kunjungan rutin
3.	Ketua dan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera	<i>Via whatsapp</i>	Permasalahan dalam budidaya kopi

Sumber: *Data Primer*, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, bahwa yang memberikan sebuah pesan atau informasi yakni dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bondowoso, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Ketua Kelompok hingga anggota antar anggota. Pesan yang disampaikan biasanya berupa sosialisasi ataupun pelatihan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso langsung ke kelompok. Dari Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) biasanya terkait informasi dari pemerintah dan kunjungan rutin tiap bulannya. Dari ketua kelompok ke anggota atau anggota ke anggota biasanya terkait permasalahan dalam budidaya kopi. Berita acara disampaikan melalui surat resmi jika dari Dinas Pertanian namun jika antar anggota kelompok dengan informasi lewat grup *Whatsapps*. Penyampaian informasi dalam kelompok untuk mengefisiensi waktu dan tenaga informasi disampaikan melalui grup *Whatsapps*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerima pesan adalah anggota dari Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Pengirim dan penerima memiliki tanggung jawab untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penerima. Namun dalam penerimaan pesan ini belum berjalan cukup baik dikarenakan tidak semua anggota aktif dalam grup *Whatsapps* sehingga pesan tidak tersampaikan secara menyeluruh.

2. Komunikasi dalam Pemecahan Masalah Kelompok

Komunikasi memegang peran penting dalam pemecahan masalah terutama dalam suatu lingkup kelompok. Dalam berkelompok pastinya terdapat permasalahan baik itu miskomunikasi atau *Human error*. Untuk memecahkan sebuah masalah perlu adanya banyak informasi terkait. Namun ada beberapa informasi yang disampaikan kepada anggota, ada beberapa yang hanya diketahui sebagian anggota dan ada beberapa informasi yang diketahui hanya satu hingga dua orang saja dan anggota lain tidak ada yang mengetahuinya (Johnson & Johnson, 2012). Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera mengalami sebuah permasalahan dalam komunikasi. Masalah yang biasanya terjadi pada kelompok tani ini berupa perbedaan pendapat terkait budidaya kopi yang benar. Setiap anggota kelompok memiliki cara berbudiya kopi yang berbeda-beda sehingga menimbulkan banyaknya pendapat. Komunikasi untuk memecahkan masalah tersebut berupa

menjunjung rasa kekeluargaan dan memberi bukti nyata. Awalnya anggota kelompok memiliki sudut pandang yang berbeda namun sekarang dalam berbudidaya kopi sudah memiliki pandangan yang sama. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut.

“Sangat berdampak tentunya...namun penyelesaiannya karena wana agung ini bukan hanya kelompok tani melainkan keluarga kita selesaikan bagaimana selayaknya keluarga” (Alfan, 10/02/2025)

“Kalau perbedaan pendapat itu iyalah mas wajar, karena gini mas kalau petani kita yang aga awam itu teori yang lama-lama bukan yang sekarang jadi cara menerapkan harus pelan-pelan, caranya kita membuktikan dulu mas bahkan kita pernah diajak ke kebunnya pak ketua itu “ini loh hasilnya, baru dia percaya” (Sugiono, 09/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Budi, Bapak Alfan dan Bapak Sugiono permasalahan komunikasi dalam kelompok yakni perbedaan pendapat informasi berbudidaya kopi dengan baik. Namun perbedaan pendapat tersebut tidak berdampak terhadap komunikasi kelompok apabila tidak berlarut-larut. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera untuk mengantisipasi permasalahan perbedaan pendapat dengan cara menjunjung rasa kekeluargaan serta memberikan sebuah bukti nyata berdasarkan pengalaman terkait budidaya kopi yang benar dengan diarahkan untuk melihat langsung ke lahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Johnson & Johnson, 2012) penggabungan informasi, ide, pengalaman dan pendapat anggota adalah bagian mendasar dalam pemecahan masalah kelompok.

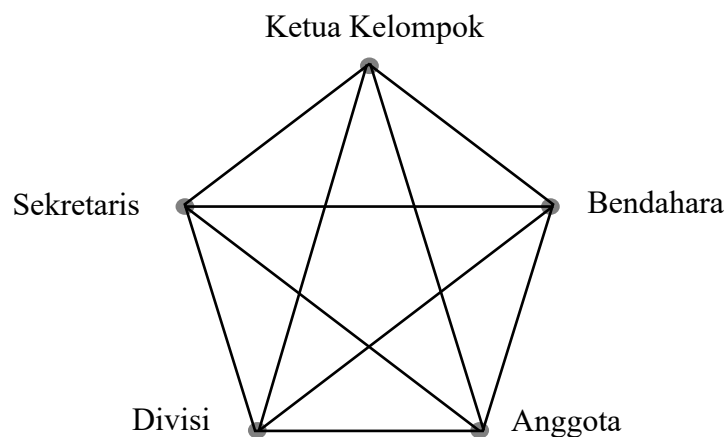
3. Jaringan Komunikasi dalam Kelompok

Komunikasi dalam kelompok perlu diatur agar ide, pengetahuan, dan informasi dapat berjalan secara bebas antar anggota kelompok. Artinya komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui anggota lain. Jaringan komunikasi adalah gambaran langkah-langkah yang dapat diterima antar anggota kelompok atau organisasi (Johnson & Johnson, 2012). Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera jaringan komunikasi terbentuk berdasarkan sering berkegiatan bersama dan kontak sosial antar anggota kelompok. Anggota didorong untuk berpendapat dan berargumentasi tanpa mementingkan posisinya sebagai apa dalam struktur kelompok. Berikut pernyataan yang disampaikan informan.

“Pak saleh itukan figure seorang pengajar jadi biasanya didepan untuk membuka acara trus pak saleh juga anggota juga jadi dia membuka pertanyaan yang tujuan nanti bisa disambung dengan keadaan yang sama yang dialami oleh anggota jadi pak saleh mengutarakan uneg-unegnya kaya pemantiknya itu buat sesi tanya jawab” (Rizal, 08/02/2025)

“Pada saat berkegiatan ini kita didepan kemudian kita berbaur kemudian kita kasih dorongan buat teman-teman jadi kita didepan ditengah kemudian kita kasih dorongan dari belakang jadi kita seperti Ki Hajar Dewantara “ing ngarsa sun tuludho”. Kalau ngasih sambutan pastilah didepan kemudian diakhir nanti ada tanya jawab saya membaur. Saya mengawali bertanya.” (Sugiono, 08/02/2025)

Bedasarkan pernyataan yang disampaikan Bapak Sahlan, Bapak Rizal, Bapak Alfian dan Bapak Saleh bahwa jaringan komunikasi Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menggambarkan bagaimana antara ketua dan anggota tidak memiliki perbedaan. Semua anggota bebas berpendapat serta mengutarakan hal-hal yang ingin mereka sampaikan tanpa memikirkan jabatan mereka apa dalam kelompok. Artinya jaringan kelompok pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah jaringan komunikasi terbuka pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Jaringan Komunikasi Terbuka
Sumber: Lunenburg 2011 dalam Siregar et al., (2021)

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menggunakan jaringan komunikasi terbuka yang artinya pola komunikasi yang setiap anggota kelompok didorong untuk menyampaikan informasi, ide dan pendapat secara jelas, langsung dan tanpa

ada rasa takut terhadap reaksi dari anggota kelompok lainnya. Dalam jaringan ini semua anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera bebas bertanya berdiskusi dan menanggapi pendapat sehingga rasa kepercayaan, rasa memiliki, rasa kerja sama dalam kelompok dapat terbangun dengan baik.

4. Humor dalam Kelompok

Keefektifan suatu komunikasi kelompok didorong oleh humor yang sesuai dan biasanya mengarah ke diri sendiri (Johnson & Johnson, 2012). Humor cenderung mendorong keterpaduan dan mengurangi ketegangan dalam kelompok. Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera humor terjadi saat terdapat perkumpulan atau pertemuan kelompok. Tujuannya agar mengurangi dan menghindari adanya ketegangan saat berdiskusi. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut.

“Pasti mas kalau bercanda itu biar nda bosen serius-serius terus”
(Syaiful, 11/02/2025)

“Yaa pasti mas...petani kalau serius-serius itu ndak bakal dengerin dah percaya dah...tapi ya ga bercanda tok ya ada seriusnya tapi lak pas serius terus ya kan bosan nanti” (Sahlan, 09/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas dapat dijelaskan saat pertemuan berlangsung, ada waktunya untuk serius dalam membahas atau menyimak pemberian sebuah informasi. Ada juga waktu untuk bergurau sebagai selingan agar pertemuan tidak berlangsung canggung. Hal itu dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan mudah diingat serta meningkatkan antusias anggota untuk kembali menyimak diskusi yang dijalankan. Sesuai dengan teori dari Johnson & Johnson (2012) gurauan dapat memudahkan hubungan kerja dan dapat membantu mengurangi perbedaan status yang ada diantara anggota.

Komunikasi Kelompok yang ada pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera berjalan secara dua arah. Pengirim pesan tergantung dari isi atau topik yang dibahas. Komunikator atau pengirim pesan dari Dinas Pertanian, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Ketua Kelompok bahkan antar anggota. Komunikan atau penerima pesan dalam kelompok adalah anggota kelompok. Pada saat yang bersamaan anggota kelompok juga dapat mengirim pesan untuk merespon

informasi yang disampaikan. Pesan dalam komunikasi kelompok diberikan melalui surat jika pertemuan resmi sedangkan untuk pertemuan rutin biasanya melalui pesan *Whatsapps*. Komunikasi dalam pemecahan masalah kelompok terjadi saat terdapat perbedaan pendapat dan tidak menjadi suatu masalah jika tidak terjadi secara berlarut-larut. Apabila hal tersebut terjadi maka diselesaikan secara baik-baik atau secara kekeluargaan. Jaringan Komunikasi yang digunakan Kelompok Tani Wana Agung adalah jaringan komunikasi terbuka. Artinya setiap anggota kelompok didorong untuk menyampaikan informasi, ide dan pendapat secara jelas, langsung dan tanpa ada rasa takut terhadap reaksi dari anggota kelompok lainnya jadi tidak ada perbedaan antar anggota semua sama rata. Pada saat pertemuan kelompok diselingi humor untuk mencairkan suasana agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti serta meningkatkan antusias anggota saat kegiatan berlangsung. Ringkasan komunikasi kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Ringkasan Aspek Komunikasi Kelompok

No	Aspek Komunikasi Kelompok	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Mengirim dan Menerima Pesan	Pengirim pesan adalah Dinas Pertanian atau Penyuluh dan ketua kelompok serta penerima pesan adalah anggota kelompok.
2.	Komunikasi dalam Pemecahan Masalah	Penyelesaian dengan menjunjung rasa kekeluargaan serta memberikan sebuah bukti nyata berdasarkan pengalaman.
3.	Jaringan Komunikasi	Menggunakan struktur jaringan komunikasi terbuka yang mana anggota bebas berpendapat
4.	Humor dalam Kelompok	Humor digunakan agar suasana dalam kelompok tidak monoton dan tidak canggung

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

4.4.3 Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan (Hasbuan, 2011). Sedangkan kepemimpinan menurut Johnson & Jonhson (2012) adalah proses dimana pemimpin menggunakan pengaruhnya. Selama berjalannya Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dari tahun ke tahun tidak pernah lepas dari peran sebuah

kepemimpinan ketua hingga anggota. Kepemimpinan diperlukan dalam kelompok agar dapat lebih terarah tujuan dan keberlangsungan kelompok. Berikut hasil analisis unsur kepemimpinan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

1. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang-orang yang dipimpin bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin tersebut (Nurhalim et al., 2023). Gaya kepemimpinan Menurut Lewin (1939) adalah Cara dan pendekatan dalam memberikan arahan, melaksanakan rencana, dan memotivasi orang-orang. Seorang pemimpin dituntut untuk mampu melakukan pendekatan dalam mengimplementasikan rencana dan memotivasi anggota. Kemampuan pemimpin dipengaruhi oleh kecakapan dasar yang sering diistilahkan dengan "*native intelligence*" yaitu kemampuan manusia untuk mengartikan data dan menginterpretasikan situasi kerja dan menganalisis masalah-masalah yang rumit. Hal tersebut yang sedang terjadi pada Kelompok Tani Wana Agung untuk mencapai tujuan kelompok. Hal itu sesuai dengan pernyataan informan berikut. k

“Musyawarah penyelesaiannya mas, jadi dikumpulkan dulu bareng-bareng...” (Sugiono, 09/02/2025)

“Jadi gini kita dalam mengambil sebuah Keputusan selalu mengutamakan kebersamaan jadi soal apapun itu pasti harus keputusan bersama-sama” (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh, Bapak Sugiono dan Bapak Rizal, bahwa gaya kepemimpinan yang ada didalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang mengedepankan kepentingan kelompok daripada individu serta lebih menitikberatkan pada kerja sama dalam mencapai tujuan (Umam, 2015). Gaya kepemimpinan demokratis yang dimaksud pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terjadi saat pengambilan sebuah keputusan dalam kelompok. pengambilan keputusan terjadi pada saat pertemuan berlangsung. Jadi, semua anggota kelompok dilibatkan dalam pengambilan keputusan agar mempermudah dalam mencapai kesepakatan atau tujuan bersama. Hal itu

dikarenakan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menitik beratkan pada Kerjasama daripada individu. Sehingga meminimalisir adanya keputusan secara individu dalam kelompok.

2. Kepemimpinan berdasarkan Pembawaan

Kepemimpinan berdasarkan pembawaan menekankan pada karakter dan sifat alami seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta menjadi teladan bagi anggota. Kepemimpinan jenis ini biasanya muncul dari kepribadian dan integritas pemimpin yang secara konsisten ditunjukkan dalam setiap aktivitas kelompok. Kemampuan luar biasa untuk memberikan kekuatan atau pandangan pada orang lain atau kemampuan yang tidak biasa pada kepemimpinannya yang membuat dia mampu mencapai tujuan dan yang meringankan tekanan anggotanya (Johnson & Johnson, 2012). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut.

“Sangat mengedukasi karena apa? Selaku dia ketua juga pelaku kopi juga baik hilir hingga hulunya jadi sangat pas jadi selain dia ketua dia juga pelaku.”

“Ya bantu mas kadang juga ketua ngga sendiri mengajak yang lain buat ikut bantu meski hanya sumbangsih pikiran” (Sugiono, 09/02/2025)

“Namanya ketua harus mengayomi anggota-anggotanya” (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan Pernyataan dari Bapak Sugiono dan Bapak Rizal, bahwa kepemimpinan berdasarkan pembawaan di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dilakukan oleh ketua kelompok. Ketua kelompok dianggap mengedukasi terkait budidaya kopi dikarenakan selain sebagai seorang ketua juga pelaku budidaya kopi. Selain itu ketua dianggap mengayomi anggotanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota secara bersama-sama meskipun hanya sumbangsih pikiran saja.

3. Kepemimpinan berdasarkan Pengaruh

Kepemimpinan berdasarkan pengaruh terlihat dari kemampuan pemimpin maupun anggota untuk saling memengaruhi melalui komunikasi, pemberian saran, serta keterbukaan dalam menerima masukan. Pengaruh ini tidak hanya berasal dari

posisi formal, tetapi juga dari kepercayaan dan penghargaan yang tumbuh diantara anggota kelompok. Menurut Johnson Johnson (2012) kepemimpinan adalah mempengaruhi anggota kelompok lain, hubungan timbal balik ada diantara pemimpin dan pengikut dimana pertukaran atau transaksi terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut.

“Sangat menginspirasi karena dia punya ide ide yang baik buat anggota-anggotanya...” (Sugiono, 09/02/2025)

“Pak ketua memang sering itu...sering menyampaikan malahan praktek bareng itu disaat di kebun praktek bareng bagaimana wiwilan yang baik dan benar seperti itu...” (Saenal, 10/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sugiono dan Bapak Saenal, bahwa Bapak Saleh selaku Ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menginspirasi anggota kelompok agar semangat dalam berbudidaya kopi serta mempraktekan bagaimana budidaya kopi yang baik dan benar. Hal tersebut merupakan implementasi dari gaya kepemimpinan berdasarkan pengaruh, yakni seorang ketua mempengaruhi anggotanya untuk mengikuti saran yang telah disampaikan melalui komunikasi, ide hingga praktik. Kepemimpinan tidak hanya dimiliki oleh ketua kelompok saja. Namun anggota kelompok juga memiliki jiwa kepemimpinan berdasarkan pengaruhnya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut.

“Saya mencoba untuk memotivasi untuk menginspirasi agar petani itu semangat dalam budidaya kopinya” (Sugiono, 09/02/2025)

“Memberikan ide selaku anak muda” (Alfan, 10/09/2025)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan dari Bapak Sugiono dan Bapak Alfan, terbukti bahwa menjadi anggota kelompok juga bisa melakukan kepemimpinan berdasarkan pengaruh. Artinya anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera ini mampu untuk memotivasi anggota lainnya agar dalam berbudidaya kopi lebih giat dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam mensejahterakan keluarga. Selain itu anggota kelompok juga menyumbangkan ide-idenya yang mana ide tersebut diberikan untuk memberi wawasan sekaligus solusi kepada anggota-anggota yang masih belum tahu.

4. Kepemimpinan berdasarkan Situasi

Kepemimpinan dalam situasi menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dan anggota untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kebutuhan kelompok yang terus berubah. Fleksibilitas dalam pembagian tugas, penyelesaian masalah secara kolektif, serta adaptasi terhadap tantangan yang dihadapi menjadi bagian penting dari kepemimpinan berdasarkan situasi. Menurut Johnson & Johnson (2012) kepemimpinan berdasarkan situasi adalah kepemimpinan diberikan oleh anggota kelompok dengan beragam perilaku mereka untuk memberikan tindakan yang diperlukan oleh kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok, anggota harus ikut serta dalam tindakan tujuan kepemimpinan yaitu menyumbangkan dan mengkoordinasikan informasi, menyusun dan mengarahkan usaha kelompok dan menyediakan tenaga untuk memotivasi anggota. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut.

“Jadi kalau misalnya diantara anggota kita ada masalah ya kita rembug bareng musyawarah pasti itu, kan rata-rata masalahnya itu modal untuk perawatan jadi kita kasih pinjaman diakhir bayar uangnya atau ngasih kopi glundung pada saat harga panen” (Saleh, 08/02/2025)

“Biasanya kita ya karena 1 kelompok itu kan harus mencapai mufakat dengan cara musyawarah jadi sebelum kita istilahnya musyawarah dengan kelompok kita harus mematangkan apa yang mau kita bicarakan dengan pengurus dulu agar satu suara pada saat musyawarah setelah dengan pengurus baru dengan seluruh anggota...” (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh, Bapak Rizal dan Bapak Alfian, bahwa di Kelompok Tani Wana Agung dari segi kepemimpinan berdasarkan situasi yakni dalam menyelesaikan masalah kelompok sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada serta kebutuhan kelompok. Seperti jika terdapat anggota yang memiliki permasalahan dalam permodalan maka salah satu dari anggota meminjamkan modal dibayar diakhir atau memberi kopi petik segar pada saat panen sesuai jumlah uang yang dipinjam. Serta melakukan kegiatan rembukan dengan pengurus terlebih dahulu serta dilanjut dengan semua anggota jika terdapat masalah agar lebih tertata topik pembahasannya. Selain itu kelompok perlu beradaptasi dengan berjalannya

waktu untuk menyesuaikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan dan juga permintaan atau aspirasi dari anggota. Hal tersebut disampaikan pada pernyataan informan berikut.

“Kalau saya sempat bilang ke pak saleh kalau ada masalah baik dari anggota kelompok itu kita bicarakan bareng-bareng jangan dibelakang...takutnya kalau bicara dibelakang takutnya tambah besar masalahnya akhirnya saya minta keterbukaan antar anggota” (Budi, 10/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Budi, Bahwa Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada. Jika dianggap dalam anggota kelompok terdapat masalah maka dapat langsung diutarakan, untuk menghindari semakin besarnya masalah yang ada. Sehingga kelompok harus beradaptasi dalam penyelesaian masalah secara terbuka.

Kepemimpinan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dengan gaya kepemimpinan kelompok demokratis yakni dengan mengikut sertakan anggota kelompok dalam memutuskan segala hal yang berhubungan dengan kepentingan kelompok atau mengedepankan urusan bersama dibandingkan urusan pribadi. Selain gaya kepemimpinan demokratis di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera juga menganut gaya kepemimpinan motivator yakni dalam berbudidaya kopi baik ketua dan anggota saling memotivasi agar bersemangat dalam menjalankan tugas. Kepemimpinan berdasarkan pembawaan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera ketua dianggap mengedukasi terkait budidaya kopi dikarenakan selain sebagai ketua juga sebagai pelaku budidaya kopi. Ketua juga dianggap mengayomi anggotanya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anggota kelompok.

Kepemimpinan berdasarkan pengaruh pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera ketua dianggap menginspirasi anggota agar semangat dalam berbudidaya kopi. Selain ketua, anggota kelompok juga bisa merasakan kepemimpinan berdasarkan pengaruh yakni mampu memotivasi antar anggota dalam berbudidaya kopi lebih giat dan semangat. Serta menyumbangkan ide untuk memberi wawasan sekaligus solusi kepada anggota yang masih belum tahu. Kepemimpinan berdasarkan situasi pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yakni dalam menyelesaikan suatu masalah kelompok sesuai dengan kondisi atau situasi yang

ada. Seperti permasalahan dalam permodalan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada seperti penyelesaian masalah dalam kelompok secara terbuka. Ringkasan kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 8 Tabel Ringkasan Aspek Kepemimpinan

No	Aspek Kepemimpinan	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Gaya Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan demokratis
2.	Kepemimpinan Berdasarkan Pembawaan	Pembawaan edukatif dan mengayomi
3.	Kepemimpinan Berdasarkan Pengaruh	Baik ketua dan anggota saling memotivasi dan menginspirasi
4.	Kepemimpinan Berdasarkan Situasi	Ketua dan anggota mampu menyesuaikan diri dengan masalah kelompok dan mencari solusi bersama.

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

4.4.4 Penggunaan Kekuasaan

Ketika individu telah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, penggunaan kekuasaan tidak dapat dihindari. Ketika individu berinteraksi pengaruh yang didapat tidak dapat dihindari terus berlanjut, karena individu bertindak, bereaksi dan menyesuaikan tindakan satu sama lain. Menurut Johnson & Johnson (2012) kekuasaan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi hasil seseorang, orang lain dan lingkungan. Penggunaan kekuasaan dapat dilihat secara langsung (dengan interaksi antar pribadi) atau tidak langsung (melalui norma dan nilai kelompok). Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terdiri dari banyak orang yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Mempengaruhi tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan seperti seorang pemimpin atau ketua, namun anggota juga dapat mempengaruhi anggota lainnya. Hal tersebut disajikan dalam pembahasan dan berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan sebagai berikut.

1. Kekuasaan berdasarkan Saling Ketergantungan yang Dinamis

Kekuasaan dalam suatu kelompok terbentuk melalui interaksi yang kompleks dan saling bergantung antar anggota, dimana setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi secara dinamis. Hubungan saling ketergantungan ini menciptakan sebuah jaringan kolaborasi yang memungkinkan

terjadinya koordinasi yang efektif dan sinergi dalam mencapai tujuan bersama secara optimal. Kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis adalah ketika seseorang sedang berusaha memengaruhi orang lain ke tingkat perubahan tertentu secara konstan atau seperti seorang anggota kelompok yang berusaha mencapai tujuan kelompok (Johnson & Johnson, 2012).

Menurut Johnson & Johnson (2012) kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) Dinamis, perubahan dan pola pengaruh dalam kelompok. (2) Holistik, menganggap bahwa kekuasaan merupakan fenomena kompleks. (3) Fenomenologis, menekankan pengalaman terbaru anggota kelompok dan cara mereka memengaruhi satu sama lain. (4) Deduktif, menggunakan prinsip teori mengenai hakikat dan penggunaan kekuasaan. (5) Terbagi, menekankan kekuasaan dibagi diantara semua anggota kelompok dan setiap anggota kelompok memiliki beberapa pengaruh terhadap setiap anggota kelompok lain. (6) Tidak dapat Dihindari, menganggap kekuasaan ada di semua hubungan. (7) Penting dan Pervasif, mengasumsikan penggunaan kekuasaan penting untuk semua aspek.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menggunakan kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis dengan karakter terbagi dan karakter tidak dapat dihindari. Kekuasaan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terbagi sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan anggota, dimana setiap anggota dapat mempengaruhi terhadap anggota lainnya dan peran dalam kelompok. Kekuasaan tidak dapat dihindari pada kelompok tani ini yakni bekerja sama dalam pekerjaan kelompok dan menganggap kekuasaan ada disemua hubungan selama anggota kelompok beraksi dan bereaksi mengatur satu dengan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sebagai informan berikut.

"Sebelumnya kita menawarkan dan melihat anggota kelompok ini cocok dibagian apa?... yang menjadi bendahara ya harus benar-bener paham dengan keuangan... trus humas mereka yang bisa berbicara dan berkomunikasi dengan anggota" (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Rizal, bahwa Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dalam kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis menggunakan karakter terbagi. Struktur kepengurusan kelompok tani ini terbentuk pada saat musyawarah kelompok dengan menawarkan kepada seluruh anggota dan melihat kemampuan dari masing-masing anggota. Dari hal tersebut terlihat terbaginya suatu kekuasaan pada masing-masing anggota. Selain pendekatan terbagi, kelompok tani ini menggunakan pendekatan tidak dapat dihindari yang dijelaskan oleh pernyataan dari informan berikut ini.

"Kalau tugas saya sebagai ketua 1. Mengkoordinir pengurus, 2. Memantau perkembangan teman-teman anggota, 3. Mencarikan Solusi jika diantara teman-teman anggota ada masalah... kita bantu saling mem-backup" (Saleh, 08/02/2025)

"Kita itu hanya struktur saja tapi kita itu sama sehingga dalam pekerjaan dalam kelompok wana agung itu pasti kerja sama semua mas" (Syaiful, 11/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh dan Bapak Syaiful, bahwa kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis menggunakan karakter tidak dapat dihindari. Hal itu terbukti dengan adanya kerja sama antar anggota dalam pekerjaan kelompok tanpa mementingkan struktur kepengurusan dimana masing-masing individu saling mengatur tindakan satu dengan lainnya agar lebih mudah dalam mencapai keberhasilan kelompok.

2. Kekuasaan dan Penyelesaian Masalah

Selain sebagai alat penggerak, kekuasaan juga berperan penting dalam mengelola dan menyelesaikan konflik atau permasalahan yang muncul di dalam kelompok. Melalui mekanisme komunikasi yang terbuka, musyawarah mufakat, dan pengambilan keputusan kolektif, kekuasaan memungkinkan kelompok untuk menemukan solusi yang efektif, menjaga stabilitas internal, serta memastikan kelangsungan dan produktivitas kelompok. Kemampuan kelompok untuk menyelesaikan masalah meningkat selama semua anggota kelompok dapat percaya, mereka berbagi adil dalam mempengaruhi arah usaha kelompok dan selama suasana kelompok menjadi relatif bebas dari dominasi beberapa anggota yang paling berkuasa (Johnson & Johnson, 2012). Kekuasaan biasanya identik dengan

seorang pemimpin, yakni bagaimana mencari sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut.

"Kalau selama ini tidak pernah terjadi hal tersebut... kita akan komunikasi lebih lanjut sehingga kita disitu menemukan jalan keluarnya apa yang terbaik maunya gimana" (Saleh, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh selaku ketua kelompok, bahwa didalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera jika terdapat suatu masalah, bapak saleh menggunakan kekuasaannya sebagai ketua kelompok dengan cara komunikasi terbuka. Saat terdapat masalah tersebut diselesaikan secara lebih lanjut atau mendalam sehingga dapat diselesaikan dengan jalan keluar yang terbaik. Hal tersebut dilakukan oleh bapak saleh agar dapat mengelola kelompok agar tetap stabil. Kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh seorang pimpinan atau ketua kelompok saja, melainkan anggota kelompok juga memiliki kekuasaan untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan berikut.

"Tindakannya ya ngasih tahu negur-negur biasa 123X lah kalau masih tetep ya kita kasih punishment" (Saenal,10/02/2025)

"Miskomunikasi biasanya cara mengatasinya secara kekeluargaan ditegur" (Alfan, 10/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saenal dan Bapak Alfan, menyatakan bahwa permasalahan di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah miskomunikasi dan terdapat anggota yang melanggar aturan yang tidak tertulis yakni jarang hadir pada saat pertemuan rutin kelompok. Maka dari itu anggota kelompok memiliki kuasa untuk menyelesaikan permasalahan antar anggota dengan menegur secara kekeluargaan.

3. Norma Kelompok

Norma kelompok merupakan seperangkat aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku dan tata kelola interaksi antar anggota. Norma ini berperan penting dalam membentuk konsensus sosial, mengatur ekspektasi, serta menjaga keteraturan dan keharmonisan sehingga setiap

anggota dapat berkontribusi secara optimal demi tercapainya tujuan bersama secara berkelanjutan. Norma kelompok berfungsi sebagai pengganti penggunaan kekuasaan langsung antar anggota. Norma menentukan cara bertingkah laku dan kepercayaan yang mengarahkan perilaku anggota kelompok (Johnson & Johnson, 2012). Norma kelompok yang ada pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera tidak tertulis namun dapat dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yang dilakukan oleh peneliti yakni norma yang dapat dirasakan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah kehadiran anggota dalam pertemuan rutin kelompok yang sudah di tetapkan. Namun anggota kelompok melanggar norma tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan.

“Aturan ngga ada, Cuma kalau misal ada yang apa ya yang jarang dateng pas pertemuan itu yaa kita nanya lah kenapa kok ngga pernah hadir...trus diingetin gitu dah...kalau yang tulisan-tulisan itu ngga ada”

“Ngga ada selama saya bergabung, yang tadi itu wes jarang hadir itu....tindakannya ya ngasih tahu negur-negur biasa 123X lah kalau masih tetep ya kita kasih punishment” (Saenal, 10/02/2025)

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Saleh, Bapak Saenal dan Bapak Sugiono, bahwa pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terdapat norma atau aturan yang tidak tertulis. Seperti yang sudah diutarakan oleh informan bahwa norma yang ada pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yakni kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok. Kebanyakan anggota kelompok tidak hadir dalam kegiatan atau pertemuan yang diadakan oleh kelompok, sehingga dapat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan kelompok. Namun jika melanggar dengan berkali-kali membuat masalah maka mendapatkan *punishment* atau hukuman. *Punishment* atau hukuman yakni diingatkan atau ditegur antar anggota dan ada konsekuensi berupa sanksi sosial seperti disinggung dan didiamkan saat berkegiatan berlangsung. Norma atau aturan tidak tertulis tersebut ada diharapkan dapat menatati aturan yang ada pada kelompok. Anggota kelompok dapat merasa bebas dengan tidak adanya aturan tertulis karena tidak adanya tekanan dalam kelompok. Norma tersebut berperan dalam mengatur jalannya kegiatan dalam kelompok agar tercapainya tujuan kelompok.

Penggunaan kekuasaan yang ada pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terjadi berdasarkan karakteristik saling ketergantungan yang dinamis menggunakan pendekatan tidak dapat dihindari. Adanya kerja sama antar anggota dalam pekerjaan kelompok tanpa mementingkan struktur kepengurusan dan masing-masing individu saling mengatur tindakan satu dengan lainnya agar lebih mudah dalam mencapai keberhasilan kelompok. Kekuasaan dan penyelesaian masalah baik ketua maupun anggota penyelesaiannya dengan baik-baik dan ditegur secara kekeluargaan. Namun jika dilakukan berulang-ulang maka mendapatkan *punishmen* atau hukuman sanksi sosial berupa disindir dan didiamkan saat berkegiatan. Norma kelompok tidak tertulis namun masing-masing anggota tahu dan sadar akan peraturan tersebut. Jika peraturan tersebut berulang kali dilanggar maka akan mendapatkan konsekuensi. Harapannya anggota kelompok dapat menaati aturan tersebut dan merasa bebas serta tidak terbebani. Ringkasan Aspek Penggunaan Kekuasaan dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Ringkasan Aspek Penggunaan Kekuasaan

No	Aspek Penggunaan Kekuasaan	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Kekuasaan berdasarkan Saling Ketergantungan yang Dinamis	Menggunakan Karakteristik terbagi dan tidak dapat dihindari
2.	Kekuasaan dan Penyelesaian Masalah	Kekuasaan baik ketua maupun anggota digunakan dengan baik. Penyelesaian masalah dilakukan dengan cara kekeluargaan
3.	Norma Kelompok	Anggota kelompok wajib hadir dalam pertemuan kelompok

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

4.4.5 Membuat Keputusan

Tujuan pengambilan keputusan dalam kelompok adalah untuk memutuskan dengan pertimbangan yang benar, pemahaman yang baik, tindakan yang realistis guna mencapai tujuan yang diharapkan kelompok. Pengambilan keputusan dalam kelompok menunjukkan bahwa kesepakatan yang berlaku diantara anggota kelompok merupakan bagian dari tindakan yang paling diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Membuat suatu keputusan merupakan salah satu langkah dalam proses pemecahan masalah dalam kelompok (Johnson & Johnson, 2012).

Pengambilan keputusan yang disepakati bersama-sama akan membawakan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan kelompok. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera saat mengambil sebuah keputusan terjadi saat pertemuan berlangsung. Keputusan yang diambil tidak berdasarkan satu individu melainkan keputusan bersama. Menggunakan beberapa metode untuk mempermudah jalannya pengambilan keputusan. Meskipun hasil yang diperoleh tidak semua menerima namun karena kesepakatan bersama maka harus berlapang dada. Berikut merupakan hasil analisis membuat keputusan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

1. Pengambilan Keputusan Kelompok Vs Individu

Pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan secara individu, melainkan lebih banyak mengedepankan keputusan bersama atau kolektif. Setiap anggota diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil kompromi dan integrasi berbagai sudut pandang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diterima dan dijalankan bersama, serta meminimalisir konflik internal. Pemecahan masalah dalam kelompok jika diselesaikan secara bersama-sama lebih efektif dibanding individu. Anggota yang bekerja sama dalam kelompok belajar lebih cepat meminimalkan kesalahan, mengolah informasi dengan lebih baik dan menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan bekerja secara individual (Johnson & Johnson, 2012). Terjadinya suatu proses interaksi antara anggota kelompok sering menghasilkan suatu gagasan atau ide yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh anggota lainnya. Diskusi kelompok cenderung menghasilkan pemikiran yang lebih mendalam dibandingkan dengan pemikiran individu dan diskusi kelompok lebih mendalam dibandingkan dengan pemikiran individu (Johnson & Johnson, 2012).

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memiliki kegiatan yang direncanakan. Seperti halnya pertemuan rutin kelompok yang diadakan oleh kelompok itu sendiri. Tujuannya yakni untuk mempererat antar anggota satu dengan anggota lain atau memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Penentuan kegiatan tersebut merupakan salah satu dari pengambilan keputusan bersama yang berguna untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun tidak semua

anggota dapat hadir dalam kegiatan tersebut, kegiatan tetap berjalan. Keputusan yang diambil merupakan keputusan yang diambil bersama. Tidak hanya ketua kelompok saja namun anggota kelompok juga dilibatkan. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh informan.

"Semua anggota wajib terlibat dalam pengambilan Keputusan tetapi kan pastinya ngga semua hadir jadi hanya yang hadir saja yang terlibat yang ngga hadir bagaimana mau ikut terlibat....kalau yang tidak hadir ya tunduk putusan sudah" (Saleh, 08/02/2025)

Pernyataan Bapak Saleh juga didukung oleh informan lainnya, sebagai berikut.

"Ndak cuma ketua kelompok aja yang mutusin, Mas. Semua anggota ikut nyumbang pendapat, jadi bareng-bareng." (Yuni, 25/04/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh dan Ibu Yuni, bahwa dalam pengambilan keputusan saat pertemuan kelompok di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera tidak hanya didominasi oleh individu yang berpengaruh atau ketua saja. Namun seluruh anggota kelompok yang hadir dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya menyumbangkan ide atau gagasan dalam menyepakati suatu keputusan ataupun pemecahan suatu masalah dalam kelompok. Jika terdapat anggota yang tidak hadir dalam pertemuan tersebut, maka anggota yang tidak hadir, mau tidak mau harus ikut keputusan bersama.

2. Metode Pengambilan Keputusan

Metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan di kelompok tani sangat beragam, mulai dari musyawarah mufakat, diskusi terbuka, hingga voting apabila diperlukan. Musyawarah menjadi metode utama yang diandalkan untuk mencapai kesepakatan bersama. Setiap anggota dapat menyampaikan aspirasi dan argumentasinya. Dalam beberapa kasus, pengurus inti terlebih dahulu melakukan diskusi internal sebelum melibatkan seluruh anggota, demi menghindari gesekan dan memastikan efektivitas proses pengambilan keputusan.

Suatu kelompok dalam pengambilan keputusan memiliki berbagai macam metode untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Johnson & Johnson (2012), terdapat 7 metode utama dalam pengambilan keputusan meliputi: 1) keputusan oleh penguasa tanpa diskusi kelompok; 2) keputusan oleh ahli; 3) keputusan dengan rata-

rata pendapat individu; 4) keputusan oleh penguasa setelah diskusi kelompok; 5) keputusan oleh minoritas; 6) keputusan oleh voting mayoritas; 7) keputusan dengan consensus. Metode pengambilan keputusan yang ada pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera mengarah pada metode ke (3) yakni keputusan dengan rata-rata pendapat individu dan metode dan ke (6) yakni keputusan oleh voting mayoritas. Keputusan dengan rata-rata pendapat individu diperoleh dari musyawarah hingga mufakat. Anggota kelompok menyadari bahwa di dalam kelompok terdiri banyak orang yang memiliki banyak perbedaan dalam berpendapat, dikarenakan perbedaan umur dan pengalaman. Perbedaan yang pendapat yang terjadi di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera biasanya terjadi dalam hal budidaya kopi, seperti cara wiwilan yang tiap anggota memiliki perbedaan hingga perawatan kopi.

“kalau pada saat di forum atau pas diskusi yaa dicari pendapat yang sekiranya masuk akal atau pendapat yang solutif nanti baru diambil kesepakatan”

“Pengambilan Keputusan kan ini kelompok ya mas jadi ya kesepakatan bersama dah musyawarah itu” (Sugiono, 09/02/2025)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sugiono, perbedaan pendapat sangat banyak ditemui di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Seperti perbedaan dalam perawatan dan teknik budidaya kopi. Cara yang digunakan untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut dengan memberikan bukti nyata melalui praktik di lahan. Sementara dalam forum diskusi yakni melalui pendapat dari masing-masing anggota. Dengan mengambil pendapat yang solutif untuk kemudian diambil kesepakatan. Kesepakatan diambil berdasarkan musyawarah hingga mufakat. Selain metode keputusan dengan rata-rata pendapat individu, Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera juga menggunakan pendekatan keputusan oleh voting mayoritas yang disampaikan oleh informan berdasarkan wawancara mendalam sebagai berikut.

"Kadang kita pake voting juga, Mas...Misal ada beberapa usulan, terus ditanyain satu-satu, siapa yang setuju. Kalau ada yang ndak sepakat, ya ditanyain juga kenapa. Nah nanti Pak Ketua itu yang netralin, jadi penengah." (Totok, 25/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saenal dan Bapak Totok, menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan saat forum diskusi menggunakan metode

keputusan oleh voting mayoritas. Pengambilan keputusan diambil dari banyaknya pendapat yang ditawarkan, namun jika ada anggota yang tidak setuju maka ditanyakan kembali keputusannya, biasanya ketua kelompok yang menjadi penengah saat terjadi perselisihan pendapat tersebut.

3. Permasalahan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan di kelompok tani umumnya berjalan secara demokratis, tidak jarang muncul berbagai permasalahan seperti perbedaan pendapat, ketidakhadiran anggota, hingga munculnya rasa tidak puas terhadap hasil keputusan. Namun demikian, kelompok tani cenderung mengedepankan sikap legowo dan menerima keputusan bersama sebagai bentuk komitmen terhadap kebersamaan dan tujuan kelompok. Permasalahan tersebut biasanya diatasi melalui musyawarah lanjutan, diskusi terbuka, atau bahkan praktik langsung di lapangan untuk membuktikan solusi yang paling efektif. Kelompok yang tidak efektif menggunakan cara pengambilan keputusan yang beragam. Proses pengambilan keputusan tidak hanya memusatkan pada kuantitas, dan dengan menetapkan prosedur yang akan mendorong pembuat keputusan untuk lebih sistematis dan rasional dalam pengambilan keputusan (Johnson & Johnson, 2012). Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dalam proses pengambilan keputusan tidak berjalan dengan lancar. Saat diadakannya pertemuan tidak jarang terdapat perbedaan, terdapat setuju dan tidak setuju antar anggota, ada yang puas dan ada yang tidak puas, itulah dinamika dalam pengambilan keputusan. Namun, keputusan tersebut dapat diterima oleh seluruh anggota yang hadir. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh informan.

"Soal puas nggaknya sih, ya beda-beda Mas. Ada yang puas, ada juga yang mungkin belum. Tapi kalau tujuannya udah disepakati bareng, ya kita kudu legowo... nerima meskipun hati kecil kadang belum sreg."
(Nima, 25/05/2025)

Selain tingkat kepuasan informan lain juga berpendapat kehadiran anggota sebagai penentu dalam permasalahan pengambilan keputusan berikut.

"Kalau pada saat seperti itu tidak semua anggota hadir kadang diwakili anaknya....apalagi pas musim panen kopi itu banyak yang ngga hadir cuman biasanya diwakili sama anaknya." (Syaiful, 11/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Nima dan Bapak Syaiful, pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera permasalahan dalam pengambilan keputusan terdapat puas dan tidak kepuasan. Namun hal tersebut dapat teratasi dikarenakan anggota yang tidak puas harus berlapang dada dari hasil keputusan, karena keputusan dibuat atas dasar kebersamaan agar tercapainya kesepakatan bersama. Apabila terdapat ketidakhadiran anggota saat pertemuan akan menjadi penghambat dalam pencapaian kesepakatan bersama. Namun agar tidak tertinggal akan informasi tersebut maka anggota akan mewakili anaknya sebagai pengganti dirinya di kelompok.

Membuat Keputusan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera pengambilan keputusan saat pertemuan kelompok tidak hanya didominasi oleh individu yang berpengaruh atau ketua saja. Namun seluruh anggota kelompok dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Jika terdapat anggota yang tidak hadir dalam pertemuan tersebut, maka mau tidak mau harus ikut keputusan bersama. Metode pengambilan metode keputusan dengan rata-rata pendapat individu dan mengambil keputusan saat forum diskusi menggunakan metode keputusan oleh voting mayoritas. Permasalahan dalam pengambilan keputusan terdapat puas dan tidak kepuasan serta terdapat ketidakhadiran anggota saat pertemuan yang menjadi penghambat dalam pencapaian kesepakatan bersama. Berikut merupakan ringkasan aspek membuat keputusan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Ringkasan Aspek Membuat Keputusan

No	Aspek Membuat Keputusan	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Keterlibatan Pengambilan Keputusan	Keputusan dalam kelompok tidak didominasi individu namun seluruh anggota dilibatkan dan anggota yang tidak hadir saat membuat keputusan mau tidak mau harus mau pada hasilnya.
2.	Metode Pengambilan Keputusan	Menggunakan metode keputusan dengan rata-rata pendapat individu dan keputusan oleh voting mayoritas
3.	Permasalahan Pengambilan Keputusan	terdapat puas dan tidak kepuasan terhadap pengambilan keputusan serta terdapat ketidakhadiran anggota saat pertemuan

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

4.4.6 Kreativitas

Kreativitas merupakan keahlian dalam menggabungkan sesuatu hal baru, berlandaskan keterangan yang bersifat nyata, pemberitahuan, atau ide yang pernah ada atau diketahui sebelumnya (Anhusadar, 2016). Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terbentuk tidak semerta-semerta sumberdaya manusia didalamnya memiliki kualitas yang sama, melainkan keberagaman dari segi pengalaman, ilmu, dan wawasan. Berkembangnya Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dilihat dari setiap masanya. Jika suatu kelompok memiliki perubahan setiap tahunnya maka dapat disimpulkan kelompok tersebut sudah berkembang dengan adanya kreativitas didalamnya. Maka dari itu Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera jika dianalisis berdasarkan kreativitas dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pemecahan Masalah Secara Kreatif

Pemecahan masalah secara kreatif menjadi elemen penting dalam dinamika kelompok tani karena tantangan yang dihadapi sering kali bersifat kompleks dan memerlukan solusi inovatif. Kelompok tani harus mampu memanfaatkan pengalaman kolektif dan pengetahuan lokal untuk menemukan cara-cara baru yang efektif dalam mengatasi permasalahan budidaya, pengelolaan sumber daya, hingga pemasaran hasil panen. Menurut Johnson & Johnson (2012) kreativitas adalah proses untuk memunculkan sesuatu yang baru. Proses kreativitas terdiri dari serangkaian fase yang disesuaikan dengan waktu. Menurut Johnson & Johnson (2012) proses kreativitas terdiri dari serangkaian yang disesuaikan oleh waktu yakni (1.) Identifikasi masalah, (2.) Mengumpulkan pengetahuan dan sumber daya yang relevan, (3.) Menciptakan suasana kerja yang kooperatif dan mendukung, (4.) Mencari sudut pandang, (5.) Menerima periode frustrasi dan tegang, (6.) Bersama-sama merumuskan solusi dan implementasinya. Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan maka dapat dihasilkan sebagai berikut.

"Misalkan kaya wiwilan, nah kan setiap orang kan berbeda beda wiwilannya itu pasti ada, itu diterapkan dah trus dibandingkan misalnya lima pohon itu dilakukan wiwilan yang berbeda-beda... jadi mana yang berhasil ya itu digunakan."
(Sugiono, 09/02/2025)

Pernyataan lain yang mencerminkan pemecahan masalah secara kreativitas juga disampaikan oleh informan berikut.

"Pernah dari mahasiswa KKN dulu pernah ada buat pupuk dari limbah kulit kopi trus difermentasikan trus diuji coba di satu lahan ya alhamdulillah hasilnya ya memuaskan." (Rizal, 08/02/2025)

"Inovasi kita kemarin ya soal wiwilan itu, Mas. Tiap petani kan punya cara sendiri, dan hasilnya beda-beda. Dari situ kita bisa saling belajar." (Wowok, 25/05/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sugiono, Bapak Rizal dan Bapak Wowok, bahwa proses pemecahan masalah secara kreatif pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terdiri dari (1.) Identifikasi masalah pada kelompok yakni kurang mengetahui cara budidaya kopi yang benar dan inovasi teknik pemangkasan atau wiwilan, (2.) Mengumpulkan informasi tentang cara budidaya yang benar dan pemangkasan atau wiwilan (3.) Mendukung kolaborasi dan kerjasama diantara anggota kelompok dengan menyatukan ide bagaimana cara wiwilan yang benar (4.) Mencari sudut pandang dari seluruh anggota maupun dari pihak luar yang sekiranya berhubungan dengan kelompok tani seperti masing-masing anggota yang sudah berpengalaman yang mengutarakan ide-idenya hingga mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), (5.) Menerima periode frustrasi dengan memberikan waktu kepada anggota untuk mengambil keputusan untuk menerapkan cara budidaya kopi yang benar dan teknik budidaya atau wiwilan yang benar serta inovasi pupuk organik cair dari mahasiswa yang pernah Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut, (6.) Bersama-sama merumuskan solusi baru dan merencanakan implementasinya, seperti mempratikan wiwilan dengan benar dan mengadopsi pupuk organik cair sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang ada serta berkomitmen untuk mempraktikannya secara berkelanjutan.

2. Mengembangkan Kreativitas

Mengembangkan kreativitas dalam kelompok tani merupakan proses pembelajaran bersama yang mendorong anggota untuk terus berinovasi dan meningkatkan keterampilan. Kreativitas ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis pertanian, tetapi juga meliputi pengembangan strategi pengelolaan kelompok, diversifikasi produk, dan peningkatan nilai tambah hasil tani yang berkelanjutan.

Menurut Johnson & Johnson (2012) anggota harus menciptakan pandangan yang berbeda, menganalisis informasi dan alasan masing-masing dengan kritis dan menggabungkan kembali fakta yang sudah ada menjadi kombinasi dan hubungan yang baru. Mengembangkan kreativitas pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dimulai saat awal terbentuknya kelompok. Kebanyakan anggota pada awal terbentuk masih belum tahu bagaimana cara budidaya kopi yang benar seperti wiwilan, stek hingga akses penjualan dan semenjak tergabung dalam kelompok anggota bisa langsung berdiskusi dengan anggota yang lebih berpengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan berdasarkan hasil wawancara mendalam sebagai berikut.

"Perkembangannya ya berkembang mas, kaya dulu kita tuh masih istilahnya gatau apa-apa lah, masih ngawur gitu pas budidaya kopi...sekarang udah tau bagaimana cara budidaya kopi yang benar trus akses pasarnya yapa bisa ngejual hasilnya." (Sahlan, 10/02/2025)

"Perkembangannya alhamdulillah udah keliatan, Mas. Sekarang temen-temen udah banyak yang bisa budidaya kopi dengan bener, hasilnya juga udah bagus-bagus. Nggak kayak dulu, masih bingung semua. Terus kalau ada masalah di kebun, sekarang enak, bisa langsung sharing sama yang lebih pengalaman di kelompok." (Yuni, 25/05/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sahlan dan Ibu Yuni, bahwa pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dalam mengembangkan kreativitas membutuhkan waktu yang cukup lama. Diawali melalui proses belajar bersama dan *sharing-sharing*, yang dulunya anggota kelompok kurang tahu mengenai budidaya kopi dengan benar hingga akses pasar, namun sekarang seiring dengan dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera telah mampu mengembangkan kreativitas dalam segi pengetahuan dalam berbudidaya kopi dengan benar mulai dari cara wiwilan dan berbudidaya dengan benar hingga hasil yang didapatkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Lalu dari segi akses penjualan yang mana dulunya kesulitan dalam akses penjualan yang menguntungkan dimana namun seiring dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sekarang lebih mudah dibandingkan tidak bergabung dalam kelompok sebelumnya.

3. *Brainstorming* (Penjabaran Ide)

Brainstorming atau penjabaran ide adalah prosedur dimana anggota kelompok diminta untuk berpartisipasi sebanyak-banyaknya dan seluas mungkin ide dan menyampaikan kritik untuk mengoptimalkan kreativitas (Johnson & Johnson, 2012). Pemecahan masalah tergantung pada pengembangan pandangan yang berbeda dan saling menimbulkan konflik, kelompok sering kesulitan dengan anggota yang tidak menghasilkan sejumlah ide yang berbeda untuk dibandingkan dengan anggota lain. Penjabaran ide dimaksudkan untuk mendorong pemikiran yang berbeda, menciptakan banyak ide yang berbeda dalam waktu yang singkat dan memastikan semua anggota untuk berpartisipasi penuh. Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera penjabaran ide atau gagasan dilakukan secara terbuka, yang mana setiap anggota didorong untuk menyampaikan ide atau gagasannya pada forum saat berdiskusi. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan berdasarkan wawancara mendalam.

"Pasti itu pasti.....sekarang gini kalau kita mempunyai ide atau gagasan yang sekiranya membantu mengapa ngga kita utarakan saja? Siapa tau ide atau gagasan kita itu dapat diterima dan bermanfaat." (Saleh, 08/02/2025)

"Setiap anggota harus aktif, Mas, semua yang punya ide dan solusi wajib disampaikan. Nanti kita bahas bersama, dikaji, dan kalau ada solusi yang paling cocok, ya itu yang jadi keputusan." (Yuni, 25/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh dan Ibu Yuni, bahwa Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera *Brainstorming* atau penjabaran ide dilakukan secara terbuka saat pertemuan kelompok berlangsung. Seluruh anggota didorong untuk menyuarakan pendapat atau idenya tanpa memikirkan kritikan orang lain. Pembahasan yang menjadi topik pembicaraan tidak jauh dari budidaya kopi. Berbagi pengalaman terkait budidaya kopi yang sudah dilakukan agar anggota lain yang memiliki masalah yang sama dapat teratasi dengan pengalaman dari anggota yang sudah merasakan hal tersebut. Penjabaran ide ini digunakan agar seluruh anggota dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, ide-ide yang muncul tersebut kemudian dikaji bersama untuk dipilih sebagai solusi terbaik.

Kreativitas yang terjadi pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera meliputi pemecahan masalah secara kreatif, mengembangkan kreativitas dan *brainstorming* (penjabaran ide). Pemecahan masalah secara kreatif mengetahui cara budidaya kopi yang benar dan inovasi teknik pemangkasan atau wiwilan dan mengadopsi sebuah inovasi Pupuk Organik Cair (POC) dari mahasiswa. Mengembangkan kreativitas membutuhkan proses yang cukup lama, hingga munculnya suatu perkembangan seperti yang telah dialami kelompok tani ini yakni yang awalnya tidak mengetahui cara budidaya kopi yang benar dan teknik perawatan yang benar hingga akses pasar. *Brainstroming* (penjabaran ide) pada kelompok tani ini semua anggota didorong untuk mengutarakan idenya dengan tujuan agar anggota dapat berpartisipasi aktif saat terdapat forum diskusi. Ringkasan aspek kreativitas disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Ringkasan Aspek Kreativitas

No	Aspek Kreativitas	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Pemecahan Masalah Secara Kreatif	Kelompok tani aktif mencari solusi kreatif, baik dari pengalaman anggota, percobaan di lapangan, maupun inovasi dari luar seperti mahasiswa KKN. Hasil inovasi ini kemudian diuji dan jika efektif, diterapkan bersama.
2.	Mengembangkan Kreativitas	Kreativitas kelompok berkembang melalui proses belajar bersama dan sharing pengalaman. Adanya inovasi dalam teknik budidaya, serta pemasaran menunjukkan kemajuan signifikan dalam kreativitas kelompok tani.
3.	<i>Brainstorming</i> (Penjabaran Ide)	<i>Brainstorming</i> dilakukan secara terbuka, baik dalam diskusi formal maupun informal. Semua anggota didorong untuk berpartisipasi, meskipun ada yang pasif. Ide-ide yang muncul dikaji bersama untuk dipilih solusi terbaik.

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

4.4.7 Mengatur Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan terjadi jika tindakan seseorang bermaksud untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan mencegah, menghalangi, mencampuri, menyakiti atau dengan suatu cara yang membuat tindakan orang lain yang juga sedang berusaha memaksimalkan keuntungannya menjadi kurang efektif (Johnson

& Johnson, 2012). Dalam dinamika kehidupan kelompok, konflik kepentingan sering kali menjadi hal yang tidak terhindarkan karena setiap anggota pasti memiliki tujuan dan harapan masing-masing. Di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, perbedaan kepentingan ini kadang memunculkan gesekan antar anggota. Namun, justru dari situasi inilah kelompok belajar untuk mengelola konflik secara dewasa, baik melalui komunikasi terbuka, musyawarah, maupun pendekatan kekeluargaan, sehingga konflik yang muncul dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat solidaritas dan meningkatkan kinerja kelompok. Berikut merupakan analisis mengatur konflik kepentingan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

1. Konflik Dapat Merusak Atau Membangun

Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari karena adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, dan kepentingan antar anggota. Konflik ini dapat berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, sehingga merusak hubungan dan produktivitas kelompok. Namun, konflik justru dapat menjadi sumber pembelajaran dan inovasi yang memperkuat solidaritas serta meningkatkan kualitas kerja kelompok. Oleh karena itu, memahami dualitas konflik sebagai potensi merusak sekaligus membangun sangat penting dalam pengelolaan kelompok tani. Pada sisi merusak konflik dapat menciptakan kemarahan, permusuhan, kebencian yang tidak berkesudahan, bahkan kekerasan. Konflik dapat berakhir pada sakit hati dan kesedihan. Konflik yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan anggota kelompok banyak menghabiskan waktu untuk berpikir dan bertengkar daripada bekerja untuk mencapai tujuan (Johnson & Johnson, 2012).

Konflik juga dapat membawa ke arah hasil yang positif. Konflik dapat menjadikan pusat perhatian pada masalah-masalah yang harus diselesaikan, memberi energi dan memotivasi anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Konflik dapat menjelaskan bagaimana anggota kelompok perlu untuk berubah (Johnson & Johnson, 2012). Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dalam menyikapi konflik perbedaan pendapat dengan kepala dingin dan cara kekeluargaan. Konflik tidak dapat dihindari namun dapat dikelola agar tidak merusak hubungan antar anggota. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan diperoleh hasil sebagai berikut.

"Kalau nanti ada masalah atau konflik, saya pasti bantu sebisanya, Mas. Soalnya kita kan hidup bareng, bantu orang hari ini bisa aja besok kita yang dibantu. Jadi harus saling tolong-menolong." (Faisol, 25/05/2025)

Pernyataan dari informan lain menyatakan dalam penyelesaian konflik dengan cara kepala dingin sebagai berikut.

"Sikap saya kalau misalnya terjadi perselisihan ya disikapi dengan kepala dingin mas, ditanyain masalahnya apa, kobisa seperti itu trus diambil jalan tengahnya yapa." (Sugiono, 09/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan bahwa konflik dapat merusak atau membangun pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memang tidak dapat dihindari. Dan dipandang sebagai suatu hal yang wajar sehingga menjadi pemicu perbaikan jika dapat dikelola dengan baik. Konflik pada kelompok tani ini lebih mengarah pada konflik membangun. Saat terdapat konflik antar anggota maka anggota lain ikut membantu melerai konflik tersebut. Dengan cara kekeluargaan sehingga terselesaikan dengan baik. Konflik yang terjadi pada kelompok tani ini disikapi dengan kepala dingin yang artinya tidak melibatkan emosional atau amarah dalam penyelesaiannya.

2. Strategi Mengatur Konflik

Pengelolaan konflik yang efektif menjadi kunci keberhasilan kelompok tani dalam menjaga keharmonisan dan kelancaran aktivitas bersama. Strategi pengaturan konflik meliputi komunikasi terbuka, musyawarah mufakat, dan mediasi yang mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan individu. Dengan menerapkan strategi tersebut, kelompok tani dapat mengurangi dampak negatif konflik dan mengubahnya menjadi peluang untuk memperbaiki proses kerja, meningkatkan kerjasama, serta mencapai tujuan bersama secara lebih optimal. Johnson & Johnson (2012) menyatakan bahwa terdapat dua hal penting yang harus diperhitungkan dalam strategi mengatur konflik: (1.) mencapai kesepakatan yang memenuhi keinginan dan sesuai dengan tujuan, (2.) mempertahankan hubungan yang layak dengan orang lain. Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera strategi mengatur konflik pastinya tidak dapat dihindari dari konflik. Namun bagaimana sebuah kelompok mampu menyelesaikan sebuah

konflik dan strategi seperti apa yang hendak digunakan. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh informan berdasarkan wawancara mendalam.

"Ya musyawarah mufakat itu, kita kumpul bareng kita lihat manfaat dan mudorotnya sekiranya manfaatnya lebih banyak lah ya kita ngikut." (Saleh, 08/02/2025)

"Misal terjadi yaa sikap saya menengahi istilahnya membantu agar permasalahannya cepat selesai...orang kita satu kelompok kok ibarat satu keluarga." (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saleh dan Bapak Rizal, menyatakan bahwa saat terjadi konflik semua anggota dikumpulkan terlebih dahulu agar ketemu titik temunya dimana dan apa yang dipermasalahkan. Strategi dalam mengatur konflik pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dengan melakukan mediasi dan musyawarah dengan sikap saling menghargai dan mengedepankan kepentingan bersama. Pendekatan secara kekeluargaan dan kepala dingin menjadi kunci penyelesaian pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

3. Negosiasi Konflik

Negosiasi konflik merupakan proses penting dalam dinamika kelompok tani yang memungkinkan anggota yang berselisih untuk mencari solusi yang saling menguntungkan. Melalui negosiasi yang dilakukan dengan sikap kooperatif dan komunikasi yang efektif, kelompok dapat menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai dan menjaga hubungan baik antar anggota. Negosiasi yang berhasil tidak hanya menyelesaikan masalah saat itu, tetapi juga memperkuat rasa saling percaya dan komitmen dalam kelompok. Sehingga mendukung keberlanjutan dan kesuksesan kelompok tani secara keseluruhan. Menurut Johnson & Johnson (2012) Negosiasi adalah proses dimana orang-orang dengan kepentingan yang sama dan diterima oleh satu dengan lainnya. Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera negosiasi konflik biasanya terjadi saat pertemuan kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh informan berikut berdasarkan wawancara mendalam.

"Ya musyawarah mufakat itu, kita kumpul bareng kita lihat manfaat dan mudorotnya sekiranya manfaatnya lebih banyak lah ya kita ngikut" (Saleh, 08/02/2025)

"Misal terjadi yaa sikap saya menengahi istilahnya membantu agar permasalahannya cepat selesai...orang kita satu kelompok kok ibarat satu keluarga." (Rizal, 08/02/2025)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saleh dan Bapak Rizal, menyatakan bahwa negosiasi terjadi saat berkumpul bersama atau pertemuan kelompok. Proses negosiasi dimulai dengan musyawarah antar anggota kelompok dengan tujuan untuk menemukan titik tengah dan kesepakatan bersama. Pentingnya negosiasi dalam menyelesaikan konflik dalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menjadi sarana alternatif yang efisien dibanding dengan perseorangan. Kelompok menjadi tempat untuk memfasilitasi anggotanya agar meminimalisir adanya ketegangan. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dalam negosiasi konflik selalu mengutamakan kebersamaan sehingga semua anggota kelompok ikut andil dalam negosiasi konflik.

Konflik kepentingan yang terjadi pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terbagi atas konflik dapat merusak atau membangun yang mengarah pada konflik membangun saat terdapat konflik antar anggota diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Strategi mengatur konflik dengan melakukan mediasi dan musyawarah dengan sikap saling menghargai dan mengedepankan kepentingan bersama. Negosiasi konflik terjadi saat berkumpul bersama atau pertemuan, kelompok selalu mengutamakan kebersamaan sehingga semua anggota kelompok ikut andil dalam negosiasi konflik. Ringkasan terkait Aspek Mengatur Konflik Kepentingan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Ringkasan Aspek Mengatur Konflik Kepentingan

No	Aspek Kreativitas	Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera
1.	Konflik Dapat Merusak Atau Membangun	Mengarah konflik membangun saat terdapat konflik diselesaikan secara kekeluargaan
2.	Strategi Mengatur Konflik	Melakukan mediasi dan musyawarah dengan sikap saling menghargai dan mengedepankan kepentingan bersama
3.	Negosiasi Konflik	Kelompok selalu mengutamakan kebersamaan sehingga semua anggota kelompok ikut andil dalam negosiasi konflik

Sumber: *Data Primer, diolah 2025*

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dianalisis berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok menurut Johnson & Johnson (2012) dapat disimpulkan bahwa:

Dari tujuh unsur terdapat lima unsur dinamika kelompok yang tidak berdinamika pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera antarlain; (1) tujuan kelompok, (2) komunikasi kelompok, (3) kepemimpinan, (4) pengambilan keputusan, dan (5) mengatur konflik kepentingan. Unsur-unsur tersebut tidak berdinamika dikarenakan tidak terdapat perubahan dari awal terbentuknya kelompok hingga sekarang. Namun terdapat dua unsur yang berdinamika seperti (1) penggunaan kekuasaan dan (2) kreativitas. Pada penggunaan kekuasaan yang sebelumnya tidak terdapat norma yang mengatur dalam aktivitas kelompok. Namun, seiring dinamika kelompok yang terjadi, saat ini terdapat norma tidak tertulis yang mengatur aktivitas dalam kelompok. Seperti anggota kelompok wajib hadir dalam pertemuan rutin kelompok. Norma tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan berupa kebanyakan anggota jarang hadir dan bahkan tidak hadir dalam pertemuan rutin yang diadakan kelompok. Pada unsur kreativitas di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yang sebelumnya anggota kelompok kurang dari segi pengetahuan mengenai budidaya kopi dengan benar hingga akses pasar, sekarang anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera telah mampu mengembangkan kreativitas. Seiring dengan dinamika dalam kelompok, anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memiliki pengetahuan dalam budidaya kopi dengan benar mulai dari cara wiwilan hingga hasil panen kopi yang didapatkan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Jadwal pertemuan rutin dan kehadiran dapat lebih ditegaskan dengan waktu dan tempat yang pasti. Karena minimnya interaksi dan kehadiran anggota menyebabkan penurunan komunikasi dan kreativitas kelompok. Evaluasi kehadiran anggota diperlukan secara berkala dan tindak lanjut anggota yang sering tidak hadir dengan pendekatan kekeluargaan, sesuai norma tidak tertulis yang berlaku di kelompok.
2. Perlu adanya pelatihan atau praktik lapang secara rutin, terutama terkait teknik budidaya kopi yang benar dan inovasi pemanfaatan limbah, seperti pembuatan pupuk organik cair dari kulit kopi yang pernah diinisiasi mahasiswa KKN.
3. Diperlukan penguatan komunikasi dua arah melalui forum diskusi terbuka, baik secara langsung maupun melalui grup *WhatsApp*, agar seluruh anggota bisa menyampaikan ide dan permasalahan tanpa hambatan status atau jabatan.
4. Pengembangan kreativitas anggota kelompok dapat dilakukan dengan melibatkan pihak eksternal seperti mahasiswa, lembaga penelitian, atau pelaku usaha kopi dalam kegiatan kelompok untuk memperkaya wawasan dan pengalaman anggota.
5. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera perlu melakukan pengelolaan konflik internal, dengan mensosialisasikan norma tidak tertulis secara berkala. Hal ini dilakukan agar seluruh anggota memahami hak, kewajiban, dan sanksi sosial yang berlaku di kelompok.
6. Diperlukan penguatan peran pemerintah desa dengan membuat program khusus pengembangan usaha tani kopi yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV. Syakir Media Press
- Aida V. R dan Ismail L 2023. *Teori dan Praktek: Dinamika Kelompok Dalam Pelatihan*. Penerbit P4I
- Anhusadar, La Ode. 2016. Kreativitas Pendidik di Lembaga PAUD. *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1): 79 jurnal dinamika kelompok unsur kreativitas
- Asmini, A., Haryadi, W., & Jamta, M. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyu Utara). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 38-46.
- Bungin, B. 2017. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Edisi pertama. Cetakan ke 9. Jakarta: Rajawali Pers
- BPS Bondowoso 2024. Kabupaten Bondowoso Dalam Angka
- Damanik, I.P.N. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokenca Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, Vol.9 (1), hal. 31-40
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. 2021. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09-20.
- Faizati, A. R., Widiyanti, E., & Permatasari, P. 2022. Dinamika Kelompok Tani di Desa Gendayakan Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 125-130.
- Hasbuan. 2011. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim., 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, David W., dan Frank P. Johnson. 2012. Dinamika Kelompok: Teori dan Ketrampilan, edisi Sembila. Jakarta: Indeks.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani* [Peraturan Menteri]. Jakarta: Penetapan tanggal 20 Desember 2016.

- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Nomor: KEP/725/VII/2020 Tentang Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. 31 Agustus 2020. Jakarta.
- Kiswari, D. A. R., & Subekti, S. 2023. Dinamika Kelompok Usaha Bersama “Mina Jaya” di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 48(1), 27-38.
- Lestari, F. W., & Yulianti, P. D. 2025. Dinamika Kelompok Teori Dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. Cahya Ghani *Recovery*.
- Lewin, K., Lippit, R. and White, R. K., 1939, Patterns of aggressive behavior in experimentally created social climates, *Journal of Social Psychology*
- Maisaroh, S 2024. Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Repository Universitas Jember*
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press, Surakarta.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Miles, M., Huberman, A. M & Saldana J. 2014. Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods* (hal. 263).
- Nilamsani, A. 2024. Dinamika Kelompok Tani Hasil Bumi Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Repository Universitas Jember*
- Nuranita, N., Dassir, M., & Makkarennu, M. 2020. Dinamika kelompok tani hutan desa (kthd) bontomarannu di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 78-86.
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. 2023. Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2070-2076.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. 2021. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).

- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. 2021. Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*.
- Samudro, M. L., & Setyowati, R. 2022. Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program Integrated Farming di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 139-147.
- Saleh, S. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saranani, M. (2022). Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani dan Tingkat Penerapan Teknologi Usaha Komoditas Kakao di Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174-187.
- Siregar, R. T et al. 2021. Komunikasi Organisasi. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Soejono, D., & Zahroza, D. B. 2020. Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kirana*, 1(1), 46-59.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umam K. 2015. Perilaku Organisasi. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Widyastuti, K. D., & Murdiyanto, E. 2023. Dinamika Kelompok dalam Program Desa Mandiri Pangan (Studi kasus pada Kelompok Tani Sari Makmur di Padukuhan Sawungan Hargobinangun Sleman). *Agrisociabus*, 2(2), 30-36.
- Zulkarnain, W. 2013. Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

KETUA POKTAN

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
PANDUAN WAWANCARA**

JUDUL : Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

LOKASI : Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Identitas Pewawancara

Nama : Angger Dwi Pangestu

NIM : 211510901026

Hari/Tanggal :

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*Coret yang tidak perlu)

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Pekerjaan :

No. Tlp :

Jabatan :

Informan

()

GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI

1. Kapan terbentuknya kelompok tani Bapak?
2. Atas dasar apa kelompok tersebut dibentuk?
3. Bagaimana asal mula terbentuknya kelompok tani ini Bapak?
4. Berapa jumlah anggota kelompok tani ini Bapak?
5. Apakah kelompok tani Bapak telah berbadan hukum? (Surat Keputusan)
6. Apakah terdapat kendala menjadi ketua kelompok tani Wana Agung Sejahtera ini Bapak?
7. Berapa luas lahan Bapak?
8. Komoditas apa yang dibudidayakan Bapak?

PERTANYAAN DINAMIKA

A. Tujuan Kelompok

1. Apa tujuan utama dibentuknya kelompok tani Wana Agung Sejahtera?
2. Apakah tujuan tersebut tujuan bersama?
3. Jika iya, apa peran masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan?
4. Apakah tujuan tersebut masih relevan dengan kondisi saat ini?
5. Bagaimana usaha untuk mencapai tujuan tersebut?
6. Bagaimana cara anggota kelompok tani mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut?
7. Adakah perubahan tujuan kelompok sejak awal berdirinya hingga sekarang? Jika ada, apa faktor yang mendorong perubahan tersebut?
8. Apakah tujuan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh seluruh anggota kelompok?
9. Apa tujuan kelompok yang telah berhasil dicapai hingga saat ini?
10. Apa tujuan kelompok yang belum tercapai hingga saat ini? Apa sebabnya?
11. Apa hambatan atau kendala yang dihadapi kelompok tani dalam proses pencapaian tujuan?
12. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban Bapak dari tujuan yang ada pada kelompok? (Dibiarkan saja?/evaluasi kedepannya?/merubah tujuan?/....dll)

B. Komunikasi Kelompok

1. Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan/pelatihan/ sekolah lapang yang diikuti?
2. Siapa yang biasanya memberikan informasi kegiatan tersebut?
3. Apakah ada saling bantu-membantu diantara kelompok?
4. Biasanya dalam hal apa saling membantu tersebut?
5. Bagaimana posisi ketua dalam sesi pertemuan tersebut? Apakah ketua selalu berada di depan saat berkegiatan?
6. Apakah ada pengaruh susunan tempat duduk tersebut dalam komunikasi kelompok?
7. Apakah penyampaian informasi dalam kelompok selalu disampaikan oleh ketua kelompok?
8. Jika terdapat masalah dalam kelompok, Apakah berdampak pada komunikasi kelompok?
9. Dalam hal apa biasanya kelompok menghadapi masalah?
10. Bagaimana sikap anggota atau pengurus apabila ada salah satu anggota atau pengurus yang mengalami permasalahan?
11. Apakah terdapat selingan candaan atau gurauan dalam komunikasi kelompok untuk mendorong keterpaduan dan mengurangi ketegangan dalam kelompok?

C. Kepemimpinan

1. Kegiatan apa saja yang pernah bapak ikuti yang berhubungan dengan kelompok?
2. Saat kegiatan berlangsung, bagaimana kontribusi bapak dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah kelompok tani pernah mendapatkan bantuan dari eksternal (pemerintah, Perusahaan dll..)?
4. Ketika mendapat bantuan tersebut, apakah seluruh anggota mendapat bantuan secara menyeluruh?
5. Bagaimana respon Bapak ketika anggota memberikan saran atau masukan?
6. Bagaimana cara Bapak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kepentingan kelompok?
7. Bagaimana cara Bapak mengambil keputusan saat berada di dalam forum pertemuan kelompok?
8. Apa yang dilakukan ketua kelompok ketika terdapat anggota yang membutuhkan bantuan?
9. Umumnya memerintahkan pada pengurus dan anggota dalam hal apa?
10. Apakah semua yang diperintah (anggota) mematuhi perintah yang diberikan bapak?

D. Penggunaan Kekuasaan

1. Apa kedudukan Bapak dalam kelompok?

2. Apakah didalam kelompok terdapat aturan tertulis/tidak tertulis?
3. Tindakan apa yang dilakukan bapak jika terdapat anggota yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan kelompok?
4. Apakah ada pembagian tugas dalam kelompok?
5. Bagaimana pembagian tugas dalam kelompok?
6. Apa tugas Bapak sebagai ketua kelompok?
7. Apakah ketua kelompok selalu melibatkan seluruh anggota kelompok dalam menjalankan aktivitas kelompok?
8. Apakah tugas yang diberikan dilakukan untuk mencapai tujuan kelompok?
9. Apakah terdapat konflik atau masalah dalam pelaksanaan tugas?
10. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

E. Membuat Keputusan

1. Apakah ada program/aktivitas kelompok yang berasal dari kelompok?
2. Bagaimana cara penentuan program/aktivitas tersebut?
3. Apakah dalam pertemuan kelompok sering menemui perbedaan pendapat?
4. Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat tersebut?
5. Bagaimana cara dalam pengambilan keputusan kelompok?
6. Pernahkah dalam pengambilan keputusan tidak diperoleh kata sepakat?
7. Jika tidak diperoleh biasanya dalam hal apa?
8. Apa yang bapak lakukan saat ada anggota yang tidak bersepakat?
9. Apakah seluruh anggota kelompok terlibat dalam pengambilan keputusan atau hanya orang-orang tertentu?
10. Bagaimana cara ketua kelompok mengambil keputusan saat berada di dalam forum pertemuan kelompok?
11. Apakah anggota kelompok merasa puas dengan apa yang disepakati dalam kelompok ketika membuat keputusan?

F. Kreativitas

1. Apakah terdapat kegiatan *focus group discussion* (FGD) dalam kelompok?
2. Topik apa yang biasanya dibahas?
3. Apakah Bapak turut memberikan ide atau gagasan dalam diskusi kegiatan tersebut?
4. Apakah masing-masing anggota juga menyumbangkan ide atau gagasannya?
5. Apakah terdapat anggota yang pasif?
6. Bagaimana perkembangan yang dialami oleh kelompok tani Bapak dari awal terbentuk hingga saat ini?
7. Apakah kelompok pernah membuat sebuah inovasi (Pupuk, pestisida, cara pengolahan lahan, alsintan dll)?
8. Ide atau gagasan tersebut berasal dari siapa?
9. Apakah kelompok pernah mengalami kendala atau permasalahan?
10. Jika pernah, bagaimana sumbangsih anggota untuk memecahkan permasalahan tersebut?

G. Konflik Kepentingan

1. Berapa lama bapak tergabung dalam kelompok tani ini?
2. Apa alasan dan tujuan bapak bergabung dengan kelompok?
3. Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?
4. Apakah dalam mencapai tujuan terdapat permasalahan?
5. Selain tujuan yang sudah bapak sebutkan, apakah ada tujuan tersendiri? (mendekatkan diri dengan orang tertentu)
6. Bagaimana cara Bapak menanggapi permasalahan yang terjadi?
7. Apakah terdapat konflik/perselisihan dalam anggota kelompok?
8. Bagaimana sikap Bapak jika konflik/perselisihan terjadi dalam kelompok?

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
PANDUAN WAWANCARA**

JUDUL : Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Di Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

LOKASI : Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Identitas Pewawancara

Nama : Angger Dwi Pangestu

NIM : 211510901026

Hari/Tanggal :

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*Coret yang tidak perlu)

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Pekerjaan : Penyuluh Pertanian

No. Tlp :

Jabatan :

Informan

()

GAMBARAN UMUM KEGIATAN PENYULUHAN

1. Apa nama lembaga bapak?
2. Apa kedudukan bapak dalam lembaga tersebut?
3. Berapa kali penyuluh melakukan pertemuan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?
4. Bagaimana respon dari petani jika ada kegiatan penyuluhan?
5. Apakah terdapat program yang diberikan penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?
6. Apakah anggota kelompok tani berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
7. Apakah terdapat kendala saat berkegiatan kelompok?
8. Bagaimana tanggapan bapak sebagai penyuluh terhadap Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?

PERTANYAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI

1. Apa pentingnya dibentuknya kelompok tani bagi masyarakat petani?
2. Bagaimana proses awal pembentukan kelompok tani?
3. Apa tujuan dan fungsi dari dibentuknya kelompok tani?
4. Apa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembentukan kelompok tani?
5. Ada berapa banyak kelompok tani di Desa Rejoagung?
6. Bagaimana kondisi kelompok-kelompok tani di Desa Rejoagung?
7. Apakah terdapat kendala dalam pengembangan kelompok tani?
8. Apa strategi yang dilakukan dalam pengembangan kelompok tani?
9. Apakah Bapak sering melakukan kunjungan pada kelompok tani Wana Agung Sejahtera?

PERTANYAAN DINAMIKA

A. Tujuan Kelompok

1. Apakah bapak mengetahui tujuan kelompok tani Wana Agung Sejahtera?
2. Apakah tujuan tersebut tujuan bersama?
3. Apakah tujuan tersebut masih relevan dengan kondisi saat ini?
4. Bagaimana usaha kelompok tani untuk mencapai tujuan tersebut?
5. Apakah terdapat tujuan yang belum tercapai? Apa penyebabnya?
6. Adakah perubahan tujuan kelompok?
7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tujuan tersebut dirubah?
8. Bagaimana bentuk tanggung jawab kelompok baik dari ketua maupun masing-masing anggota pada tujuan yang ada pada kelompok ? (Dibiarkan saja?/evaluasi kedepannya?/merubah tujuan .dll)

B. Komunikasi Kelompok

1. Apakah bapak pernah melakukan kegiatan penyuluhan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?
2. Berapa kali bapak melakukan kegiatan penyuluhan di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?
3. Kegiatan seperti apa yang biasa bapak lakukan? (FGD? Praktik langsung? Pelatihan? Dll..)
4. Bagaimana respon anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?
5. Apakah mereka menerima informasi yang bapak sampaikan?
6. Apakah saat ada kegiatan tersebut seluruh anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera hadir semua?
7. Saat kegiatan penyuluhan berlangsung apakah terdapat perbedaan pendapat?
8. Bagaimana menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut?
9. Pada kegiatan penyuluhan berlangsung apakah terdapat candaan atau gurauan dalam berkomunikasi untuk mendorong keterpaduan dan mengurangi ketegangan dalam kelompok?

C. Kepemimpinan

1. Saat kegiatan penyuluhan berlangsung bagaimana peran ketua kelompok?
2. Apakah memotivasi anggota kelompok agar hadir pada kegiatan tersebut?
3. Apakah mengkoordinir anggotanya agar tetap kondusif ?
4. Sebagai penyuluh apakah bapak pernah menginspirasi Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?
5. Apakah ketua kelompok juga melakukan hal yang sama?
6. Bagaimana hubungan ketua dengan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera?

7. Saat ada persoalan antar anggota atau hal-hal yang sekiranya membutuhkan keputusan bagaimana cara ketua kelompok membuat Keputusan tersebut?

D. Penggunaan Kekuasaan

1. Apakah dalam Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memiliki aturan tertulis/ tidak tertulis?
2. Apakah terdapat anggota kelompok yang melanggar peraturan tersebut?
3. Bagaimana tanggapan ketua kelompok?
4. Apakah ketua kelompok selalu melibatkan seluruh anggota kelompok dalam menjalankan aktivitas kelompok?
5. Apakah tugas yang diberikan dilakukan untuk mencapai tujuan kelompok?
6. Apakah terdapat konflik atau masalah dalam pelaksanaan tugas?
7. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

E. Membuat Keputusan

1. Apakah dalam pertemuan kelompok sering menemui perbedaan pendapat?
2. Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat tersebut?
3. Bagaimana cara dalam pengambilan keputusan kelompok?
4. Pernahkah dalam pengambilan keputusan tidak diperoleh kata sepakat?
5. Jika tidak diperoleh biasanya dalam hal apa?
6. Apa yang bapak lakukan saat ada anggota yang tidak bersepakat?
7. Apakah seluruh anggota kelompok terlibat dalam pengambilan keputusan atau hanya orang-orang tertentu?
8. Bagaimana cara ketua kelompok mengambil keputusan saat berada di dalam forum pertemuan kelompok?
9. Apakah anggota kelompok merasa puas dengan apa yang disepakati dalam kelompok ketika membuat keputusan?

F. Kreativitas

1. Pada saat kegiatan penyuluh apakah anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera sering bertanya atau berdiskusi dengan bapak selaku penyuluh?
2. Apakah pernah anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memberikan ide atau gagasan terkait kegiatan yang sedang atau nantinya akan dilaksanakan?
3. Apakah terdapat anggota yang pasif ?
4. Apakah kelompok pernah membuat sebuah inovasi (Pupuk, pestisida, cara pengolahan lahan, alsintan dll)?
5. Ide atau gagasan tersebut berasal dari siapa?
6. Apakah kelompok pernah mengalami kendala atau permasalahan?
7. Jika pernah, bagaimana sumbangsiah anggota untuk memecahkan permasalahan tersebut?

G. Konflik Kepentingan

1. Apakah terdapat anggota yang memiliki tujuan selain tujuan yang disepakati bersama?
2. Bagaimana tanggapan ketua kelompok?
3. Apakah terdapat konflik/perselisihan dalam anggota kelompok?
4. Bagaimana sikap Bapak jika konflik/perselisihan terjadi dalam kelompok?

ANGGOTA KELOMPOK TANI

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
PANDUAN WAWANCARA**

**JUDUL : Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Di Desa
Rejoagung Kecamatan Sumberwringin
Kabupaten Bondowoso**

**LOKASI : Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten
Bondowoso**

Identitas Pewawancara

Nama : Angger Dwi Pangestu
NIM : 211510901026
Hari/Tanggal :

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*Coret yang tidak perlu)
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Pekerjaan :
No. Tlp :
Jabatan :

Informan

()

GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI

1. Apa nama kelompok tani bapak?
2. Kapan terbentuknya kelompok tani bapak?
3. Bagaimana sejarah dibentuknya kelompok tani?
4. Berapa jumlah anggota dalam kelompok tani Bapak?
5. Apakah terdapat syarat khusus untuk menjadi anggota kelompok tani Bapak?
6. Bagaimana proses pemilihan pengurus pada kelompok tani disini?
7. Bagaimana struktur kepengurusan kelompok tani Bapak?
8. Apakah kelompok tani Bapak mempunyai program pelatihan atau pengembangan keterampilan bagi anggotanya?
9. Apakah kelompok tani Bapak telah berbadan hukum?
10. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani Bapak?
11. Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?
12. Apakah terdapat kendala yang dialami dalam kegiatan kelompok?
13. Berapa luas lahan pertanian Bapak?
14. Komoditas apa yang bapak budidayakan?

PERTANYAAN DINAMIKA

A. Tujuan Kelompok

1. Apa tujuan kelompok tani bapak?
2. Bagaimana proses penentuan tujuan kelompok tani?
3. Bagaimana usaha untuk mencapai tujuan kelompok tersebut?
4. Apakah tujuan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh seluruh anggota kelompok?
5. Apa hambatan atau kendala yang dihadapi kelompok tani dalam proses pencapaian tujuan?
6. Apa tujuan kelompok yang telah berhasil dicapai hingga saat ini?
7. Apa tujuan kelompok yang belum tercapai hingga saat ini? Apa penyebabnya?
8. Berapa lama waktu yang diperlukan agar tujuan kelompok dapat tercapai?

B. Komunikasi Kelompok

1. Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan/pelatihan/ sekolah lapang yang diikuti?
2. Siapa yang biasanya memberikan informasi kegiatan tersebut?
3. Bagaimana posisi ketua dalam sesi pertemuan tersebut? Apakah ketua selalu berada di depan saat berkegiatan?
4. Apakah ada pengaruh susunan tempat duduk tersebut dalam komunikasi kelompok?
5. Apakah penyampaian informasi dalam kelompok selalu disampaikan oleh ketua kelompok?
6. Jika terdapat masalah dalam kelompok, Apakah berdampak pada komunikasi kelompok?
7. Apakah terdapat selingan candaan atau gurauan dalam komunikasi kelompok untuk mendorong keterpaduan dan mengurangi ketegangan dalam kelompok?

C. Kepemimpinan

1. Kegiatan apa saja yang pernah bapak ikuti yang berhubungan dengan kelompok?
2. Saat kegiatan berlangsung, bagaimana kontribusi bapak dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah kelompok tani pernah mendapatkan bantuan dari eksternal (pemerintah, Perusahaan dll.)?
4. Ketika mendapat bantuan tersebut, apakah seluruh anggota mendapat bantuan secara menyeluruh?
5. Bagaimana respon Bapak ketika anggota memberikan saran atau masukan?
6. Bagaimana cara Bapak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kepentingan kelompok?
7. Bagaimana cara Bapak mengambil keputusan saat berada di dalam forum pertemuan kelompok?
8. Apa yang dilakukan ketua kelompok ketika terdapat anggota yang membutuhkan bantuan?

D. Penggunaan Kekuasaan

1. Apa kedudukan Bapak dalam kelompok?
2. Apakah didalam kelompok terdapat aturan terlulis/tidak tertulis?

3. Tindakan apa yang dilakukan bapak jika terdapat anggota yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan kelompok?
4. Apakah ada pembagian tugas dalam kelompok?
5. Bagaimana pembagian tugas dalam kelompok?
6. Apa tugas Bapak sebagai ketua kelompok?
7. Apakah ketua kelompok selalu melibatkan seluruh anggota kelompok dalam menjalankan aktivitas kelompok?
8. Apakah tugas yang diberikan dilakukan untuk mencapai tujuan kelompok?
9. Apakah terdapat konflik atau masalah dalam pelaksanaan tugas?
10. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

E. Membuat Keputusan

1. Apakah ada program/aktivitas kelompok yang berasal dari kelompok?
2. Bagaimana cara penentuan program/aktivitas tersebut?
3. Apakah dalam pertemuan kelompok sering menemui perbedaan pendapat?
4. Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat tersebut?
5. Bagaimana cara dalam pengambilan keputusan kelompok?
6. Apakah seluruh anggota kelompok terlibat dalam pengambilan keputusan atau hanya orang-orang tertentu?
7. Bagaimana cara ketua kelompok mengambil keputusan saat berada di dalam forum pertemuan kelompok?
8. Apakah anggota kelompok merasa puas dengan apa yang disepakati dalam kelompok ketika membuat keputusan?

F. Kreativitas

1. Apakah terdapat kegiatan *focus group discussion* (FGD) dalam kelompok?
2. Topik apa yang biasanya dibahas?
3. Apakah Bapak turut memberikan ide atau gagasan dalam diskusi kegiatan tersebut?
4. Apakah masing-masing anggota juga menyumbangkan ide atau gagasannya?
5. Apakah terdapat anggota yang pasif?
6. Bagaimana perkembangan yang dialami oleh kelompok tani Bapak dari awal terbentuk hingga saat ini?
7. Apakah kelompok pernah membuat sebuah inovasi (Pupuk, pestisida, cara pengolahan lahan, alsintan dll)?
8. Apakah kelompok pernah mengalami kendala atau permasalahan?
9. Jika pernah, bagaimana sumbangsih anggota untuk memecahkan permasalahan tersebut?

G. Mengatur Konflik Kepentingan

1. Berapa lama bapak tergabung dalam kelompok tani ini?
2. Apa alasan dan tujuan bapak bergabung dengan kelompok?
3. Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?
4. Apakah dalam mencapai tujuan terdapat permasalahan?
5. Selain tujuan yang sudah bapak sebutkan, apakah ada tujuan tersendiri? (mendekatkan diri dengan orang tertentu)
6. Bagaimana cara Bapak menanggapi permasalahan yang terjadi?
7. Apakah terdapat konflik/perselisihan dalam anggota kelompok?
8. Bagaimana sikap Bapak jika konflik/perselisihan terjadi dalam kelompok?

Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian

DAFTAR INFORMAN

No.	Kode Informan	Nama Informan	Usia (Thn)	Jabatan	Alamat
1.	I1	Saleh	53	Ketua Poktan	Desa Rejoagung
2.	I2	Sugiono	41	Sekretaris	Desa Rejoagung, Tulungsari timur
3.	I3	Sugiono	41	PPL Rejoagung	Desa Rejoagung, Tulungsari timur
4.	I4	Sahlan	42	Anggota	Desa Rejoagung, Tulungsari
5.	I5	Rizal	45	Anggota	Desa Rejoagung
6.	I6	Alfan	26	Anggota	Desa Rejoagung, Plampang
7.	I7	Saenal	38	Anggota	Desa Rejoagung
8.	I8	Budi	42	Anggota	Desa Rejoagung, Plampang
9.	I9	Syaiful	40	Anggota	Desa Rejoagung
10.	I10	Fatah	30	Anggota	Desa Rejoagung
11.	I11	Faisol	38	Anggota	Desa Rejoagung
12.	I12	Wowok	32	Anggota	Desa Rejoagung
13.	I13	Totok	35	Anggota	Desa Rejoagung
14.	I14	Yuni	30	Anggota	Desa Rejoagung
15.	I15	Nima	55	Anggota	Desa Rejoagung

Lampiran 3. Kondensasi Data

KONDENSASI DATA, PENYAJIAN DAN KESIMPULAN DATA

1. Kode Kondensasi Data

Tema	Keterangan
1	Dinamika Kelompok
	TK, Tujuan Kelompok
	KK, Komunikasi Kelompok
	KP, Kepemimpinan
	PK, Penggunaan Kekuasaan
	MK, Membuat Keputusan
	KV, Kreativitas
	MKK, Mengatur Konflik Kepentingan

2. Kesimpulan Sementara

Tema 1: Dinamika Kelompok

TK, Tujuan Kelompok

No	Informan	Kutipan
1.	Saleh (08/02/2025)	tujuan utama sebenarnya ini yang pertama sharing urusan kopi, kedua supaya antara satu dengan yang lain sama-sama menghasilkan kopi yang maksimal dalam rangka tujuan akhirnya nanti meningkatkan pendapatan keluarga, kita sharing-sharingnya langsung di kebun.
		he'eh sudah ada kebersamaan untuk disharing-sharing itu, termasuk misalnya si A "pak saya punya kopi ini kira-kira berapa sampai diprosesnya kita sampaikan.
		perannya selama ini Namanya anggota ya, anggota itu ya perannya kalau sudah kita diskusikan dia akan menjadi pelaku, misalnya di GAP jadi mereka ntar jadi pelaku diri sendiri nanti pemeran utama di lahannya karena kan masing-masing anggota kelompok kan punya pekerja jadi dia akan menjadi pemeran utama di lahannya sendiri. Iya diaplikasikan Cuma rata-rata kan begini anggota itukan tidak semerta-merta ngikut tapi dia itu musti lihat ke kita dulu lihat kebun kita selaku ketua ohh ternyata kok bagus baru mereka menerapkan. Kalau selama ini misalnya 1 Ha nya 2 kwintal glundung bisa meningkat 4 kwintal, tapi sekarang rata-rata kan sudah mencapai 500 kwintal tapi <i>greenbean</i> bukan glundung lagi tapi <i>greenbean</i> .
		alhamdulillah masih relevan
		pencapaian sebenarnya dilihat gampang, dilihat dari nilai akhir atau hasilnya kaya tadi 2 kwintal jadi 4 kwintal. Yang jadi ukuran itu kuantitas panen kalau misalnya tahun sekarang panennya dapat 2 kwintal tahun depannya dapat 3 kwintal

		<p>berartikan ada ini kenaikan yang signifikan, kalau urusan harga ngikut nanti.</p> <p>Ndak ndak ada perubahan</p> <p>alhamdulillah sampai dengan sekarang sesuai dengan yang diharapkan</p> <p>kalau memang yang petani lama ya 85% rata-rata sudah tercapai karena di kopi itu tergantung naungannya, kalau naungannya bagus apalagi terlalu rindang nanti pasti sedikit tapi rata-rata diatas 85% sudah tercapai dari Peningkatan ekonomi kalau koordinasi ya pastilah</p> <p>yang sebenarnya ada 1 yang menjadi kendala, terutama di pupuk, pupuk itukan gini, kalau lahan perhutani kita kan ndak dapat pupuk bersubsidi sehingga kita harus cari yang lain, kaya di rorak itu rata-rata temen-temen mengantisipasi di rorak tersebut itu.</p> <p>kalau bentuk pertanggung jawaban kita kepada teman-teman petani yang pertama kalau sudah hasilnya bagus kemudian penjualannya mengalami kesulitan kita bantu baik itu berupa glundung HS maupun <i>greenbean</i> itu kita bantu pemasarannya. Kita tidak akan merubah tujuan tapikan kalau misalnya kebun anggota mengalami kendala kita langsung survei ke lapangan evaluasinya langsung dilapangan karena apa? Karena Masyarakat itu tidak paham dengan teori tapi dia harus paham dengan praktek.</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>kebetulan saya sekretarisnya mas kalau sebetulnya tujuan sama untuk setiap kelompok, yaitu untuk mensejahterakan keluarga termasuk anggotanya dan meningkatkan Teknik budidayanya sama produksinya kenapa? Kalau kita Teknik budidayanya bagus buahnya bagus dia menambah penghasilan bagi keluarga seperti itu semua rata-rata seperti itu makanya diadakan kelompok, kalau individu kan kaya harga pasarkan gatau karena informasinya itukan dari kelompok. Trus tadi itu juga disebutkan yang sharing-sharing itu tentang perawatan, harga pasar .</p>
		<p>tujuan bersama itu iya tujuan bersama.</p> <p>dengan kondisi sekarang mas, apalagi cuaca ekstrim sangat relevan dan lagi dengan adanya harga pasar yang semrawut itu sangat relevan karena harga pasar tuh nyari ketua kelompok sehingga sangat relevan sekali sampe sekarang.</p> <p>usahanya itu kita harus ada pertemuan, kalau saya ya selaku petugas PPL yaitu door to door 1 bulan 2 kali kita koordinasi adakan pertemuan apasih kesulitannya ditingkat petani apasih kasusnya? Kesulitannya Dimana? Kita rembug bareng disana kita cari Solusi bareng-bareng. Kumpulnya biasanya di Raisa kebetulan ketuanya direktur juga kita kumpul disana kita bahas bareng-bareng, kalau kita nyari Solusi sendiri-sendiri kita gimana ya rasanya kaya gaenak gitu, kalau kumpul kita bahas bareng-bareng jadi enak tidak ada kecemburuan sosial. Jadi misal kaya harga pasar atau pemangkasan wiwilan tuh ya dicari titik tengahnya yapa musyawarah lah istilahnya</p> <p>Tujuan yang belum tercapai ini mas kebanyakan kekurangan anggaran itu aja kuncinya, soalnya dikopi tuh perawatannya kan secara ekstra yaitu hanya belum tercapai itu sedangkan ketua</p>

		<p>kelompok sendiri masih belum bisa dapat membantu masalah anggaran itu aja. Soalnya yaitu yang sudah dibahas tadi jadi petani tuh pinjem dulu trus panennya su kesusu tidak 100% petik merah, jadi ya yang belum tercapai yang anggaran perawatan itu aja</p> <p>Ngga ada mas</p> <p>kita misalkan ada satu anggota kelompok yang bermasalah itu kita evaluasi, kalau kita keluarkan itu kasian karena dikelompok kopi itu tempat untuk mencari Solusi. Misal ada 3 orang apa kita bahas bareng-bareng disana apa kendalanya paling ndak kita kasih jalan atau Solusi supaya dia ringan lah bebannya. Dengan adanya kelompok itulah jika ndak menemukan Solusi kita bahas bareng-bareng, ya tenaga kalau masalah uang ya sama kesulitan paling ndak tenaga kita bareng ke kebun dia, misal wiwilan “ ini kurang ini, ini kurang itu”, trus informasi itu juga</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Tujuannya yaa untuk mensejahterakan Masyarakat karena kan terbentuknya suatu kelompok memberikan kegiatan-kegiatan yang bagus trus mengajak yang kurang pengalaman dan masih belum ngerti tentang pertanian agar paham tentang pertanian</p> <p>Dikumpulkan dulu mas trus dipikir bareng-bareng...sebenarnya juga ngga bareng-bareng memang ranahnya dibentuk kelompok ini ya emang kesitu</p> <p>Ikut kegiatan dalam kelompok kan bareng-bareng kegiatannya</p> <p>Iya sudah sesuai dengan kesepakatan kelompok</p> <p>Kalau kendala dari awal-awal ya ada...karena diawal kan ada yang sudah paham ada yang kurang paham soalnya kan lain kepala lain pikiran kan macam-macam jadi kebanyakan itu harus detail jadi pamarannya itu gunanya untuk apa, tujuan untuk apa jadi harus detail</p> <p>Sebagian besar sudah tercapai mas, alhamdulillah</p> <p>Dari segi pengetahuan sih mas...kan petani itu macem-macem yang tadi saya jelaskan itu jadi kadang sudah ngasih tahu yang bener gimana cuma gatau ya kok masih tetep gitu mungkin itu</p>
4.	Rizal (08/02/2025)	<p>Tujuannya untuk sharing-sharing tentang kopi pastinya...trus kaya tadi bantuan itu kaya kelompok lain kan dapet ya kita juga bisa dapet juga bantuannya...koordinasi masalah kenaikan harga kenaikan setoran jadi mudah untuk koordinasi jadi inti kelompok tuh itu intinya ya saling menginformasikan informasi</p> <p>Kalau proses penentuan itu ya itu berdasarkan kumpul bareng tapi sebenarnya terbentuknya kelompok itu sudah termasuk proses ditujuan itu toh....musyawarah koordinasi</p> <p>Yaa ikut kegiatan rutin yang ada dikelompok maupun dari petugas PPL atau dinas</p> <p>Iya sesuai</p> <p>Ya itu tadi bukan kendala tapi kalau di patok jadwalnya kebanyakan ngga hadir...kecuali kaya ada kegiatan dari dinas ya bisa dikondisikan...trus juga anggotanya kan ngga muda semua ada yang lebih tua kadang juga ada perdebatan jadi kaya “kamu tuh petani baru aku tuh udah lama budidaya nya” gitu ada gesekan lah</p>

		<p>Kalau tujuan sudah tercapai semua meski tidak 100% tapi sudah tercapai sudah merasakan semua tujuannya...kaya meningkatkan ekonominya, sebagai tempat sharing-sharing atau mengembangkan inovasi itu</p> <p>Ngga ada saya rasa...mungkin lebih Tingkat keberhasilannya yang ngga 100% itu</p>
5.	Alfan (10/02/2024)	<p>Pertama tujuannya agar banyak anak muda mau berkumpul dan mau jadi petani karena tanpa adanya regenerasi kita akan mati dengan adanya wana agung ini kita kasih stimulus buat anak muda bahwa jadi petani itu enak ngga hanya pekerja kantoran saja...kedua sabagai wadah informasi sharing-sharing dengan yang lebih berpengalaman dan pastinya meningkatkan pendapatan keluarga</p> <p>Prosesnya sebenarnya terbentuk kelompok ini pastinya sudah tau tujuannya apa mas dan beberapa aja yang paham yang lain mah ya ikut aja</p> <p>Salah satunya cara yakni memberikan bukti bahwa salah satu dari anggota kita mampu menjadi contoh untuk pemuda wahh itu sukses...nah dengan adanya itu para pemuda itu bisa tergiur...kalau salah satu dari kita sukses waahh pasti banyak pemuda yang ikut jadi petani dan itu akan jadi contoh</p> <p>Hari ini alhamdulillah pencapaiannya kira-kira sudah sampai 80% karena pemuda hari ini juga ikut dibidang perkopian baik dihulu maupun hilir...karena sekarang kopi sudah jadi gaya hidup dan juga hobi</p> <p>Kendalanya pasti ada karena kita punya kerjaan masing-masing...beberapa diantara kita juga jadi pegawai dll...titik temu perkumpulan kita terhalang oleh waktu kerja mereka sehingga saat pertemuan bulanan kadang-kadang berbenturan dengan kerjanya kadang juga saat musim panen karena para pembudidaya kopi fokus di panennya sampai di proses</p> <p>Masih kurang merata dalam menarget pemuda penerus kita sebagai petani</p>
6.	Saenal (10/02/2024)	<p>Yang jelas tujuannya untuk ini maju bareng-bareng untuk mengolah potensi yang ada bareng-bareng trus meningkatkan pendapatan secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan keluarga juga itu dah pastil ahh pasti juga arahnya kesitu</p> <p>Proses penentuan tujuannya dilakukan di rapat itu trus masing-masing anggota kan di kasih kesempatan berpendapatlah apa aja uneg-uneg abis itu kita diskusikan</p> <p>Ada yang sesuai ada yang ngga, yang ngga sesuai itu yang jelas dari beberapa tujuan yang ada itu kadang kita kan ini mau melakukan itu pasti kaya ada hal-hal yang mesti jadi penghalang. Tapi bukan berarti hal tersebut ngga dilaksanakan gitu, jadi waktunya aja yang kadang bentrok, seperti itu kemarin belum terlaksana karena kemarin waktunya yang memungkinkan buat pertemuan sekaligus praktik</p>
7.	Sugiono (09/02/2025)	<p>Tujuannya ya untuk bertukar informasi , trus sharing-sharing urusan kopi mas</p> <p>Penentuan tujuannya dilakukan bersama-sama sampai mufakat dengan musyawarah</p>

		Usahanya ya hadir disetiap kegiatan kelompok kalau ndak hadir ya tanyak-tanyak yang hadir itu gimana kegiatannya tadi gitu
		Iya sesuai mas
		Alhamdulillah Sebagian besar sudah tercapai
		Kalau ngga tercapai sih ngga mas cuma masih proses aja
8.	Budi(09/02/2025)	Kalau kelompok tani ini mas tujuannya ya untuk memudahkan sharing bagi ilmu tentang Perkebunan seperti apa, termasuk penjualan hasil kebun...soalnya kan ada yang ini koneksinya banyak jadi lancar lahh
		Selama ini sih penentuannya lebih banyak berembuk
		Kalau saya sendiri sihh sudah sangat ini sesuai
		Kalau masalah dan hambatan ada cuma bagaimana cara kita menghadapinya seperti itu
		Tujuannya kalau menurut saya sudah semua meski ngga sempurna lah katakanlah ngga 100% cuma sudah mas
9.	Syaiful (11/02/2025)	Tujuan kelompok tani itu 1. saling bertukar informasi dengan temen-temen kelompok itu, 2. Supaya pendapatan dalam pengolahan pertanian semakin banyak dan bermanfaat bagi keluarga
		Iya kalau perumusan dirumuskan bersama-sama kita saling berpendapat bagaimana pendapat itu yang enak bagaimanasehingga munculah tujuan-tujuan tersebut sehingga bermanfaat bagi kami selaku anggota
		Usahanya ya ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan yang ada didalam kelompok
		Kalau tujuan itu apa ya mas....masih belum tercapai semua karena kami petani kan masih menengah kebawah sehingga apa yang diinginkan ndak 100% tapi dalam prosesnya apa yang disepakati tersebut bisa 100%
		Kumpulnya itu mas sulit kalau ndak di kebun tuh jarang banget hadirnya...kalau di kebun kan sekalian gitu kerja sambil ngobrol-ngobrol kalau di misalnya dirumah pak ketua gitu itu dikit yang dateng....ya karena itu ada yang ke kebun ada urusan ini
10.	Fatah (09/02/2025)	Untuk mensejahterakan anggota, meningkatkan ekonomi keluarga, tempat berbagi ilmu
		Sesuai iyaa sesuai
11.	Faisol (26/04/2025)	Tujuannya untuk sharing-sharing tentang kopi pastinya.....koordinasi masalah pasar trus koordinasi kelompok tuh itu intinya ya saling sharing-sharing
		Kalau proses penentuan tujuannya ya bareng-bareng mas
		Yaa apa itu ikut kumpul-kumpul
		Heem....dah sesuai
		Ngga ada mas kalau kendala selama saya bergabung loh yaa..gatau kalau yang lain...kalau saya sendiri gada
		Alhamdulillah sudah tercapai semua mas
12.	Wowok (26/04/2025)	Tujuannya sih buat tukar-tukaran info, terus sharing-sharing soal kopi gitu, Mas.
		Tujuan itu ditentukan bareng-bareng lewat musyawarah sampai semua setuju.

		<p>Usahanya ya dengan ikut hadir di tiap kegiatan kelompok. Kalau lagi nggak bisa datang, ya nanya-nanya ke yang hadir, kegiatannya tadi gimana.</p> <p>Iya, bener gitu, Mas.</p> <p>Alhamdulillah, sebagian besar udah tercapai kok.</p> <p>Kalau yang belum, bukan berarti gagal sih, cuma masih dalam proses aja.</p>
13.	Totok (25/04/2025)	<p>Tujuannya ya buat sharing soal kopi, Mas. Terus biar kalau ada bantuan, kita juga bisa dapet kayak kelompok lain. Urusan harga naik atau setoran juga gampang dikoordinasikan. Intinya sih saling kasih info antar anggota.</p> <p>Proses nentuin tujuan ya lewat kumpul bareng. Tapi sebenarnya pas kelompok dibentuk itu juga udah masuk proses nentuin tujuan lewat musyawarah.</p> <p>Kami ikut kegiatan rutin, baik dari kelompok sendiri maupun dari PPL atau dinas.</p> <p>Iya, sesuai semua.</p> <p>Kendalanya sih nggak ada yang berat, cuma kalau dijadwal terus kadang banyak yang nggak bisa hadir. Kecuali kalau dari dinas, itu biasanya bisa diatur. Soalnya anggotanya ada yang udah sepuh juga, kadang ada beda pendapat, misal yang tua ngerasa lebih pengalaman dari yang muda.</p> <p>Alhamdulillah, tujuan sebagian besar udah tercapai. Ekonomi lebih baik, bisa sharing, dan nambah inovasi. Masalah sih nggak ada, cuma tingkat keberhasilannya aja yang belum sampai 100%.</p>
14.	Yuni (25/04/2025)	<p>Tujuannya ya buat ningkatin kesejahteraan masyarakat, Mas. Soalnya kalau ada kelompok kan biasanya ada kegiatan-kegiatan bagus. Terus bisa ngajak yang masih belum paham soal pertanian biar ikut belajar.</p> <p>Biasanya dikumpulkan dulu, terus dipikir bareng-bareng. Tapi emang dari awal dibentuknya kelompok ini ya udah arahnya ke situ.</p> <p>Kegiatannya dijalani bareng-bareng juga, di dalam kelompok.</p> <p>Iya, semuanya udah sesuai sama kesepakatan kelompok.</p> <p>Dulu di awal-awal sempat ada kendala, Mas. Soalnya ada yang udah paham, ada juga yang belum. Namanya juga beda-beda kepala, pikirannya juga beda. Jadi harus dijelasin secara rinci....kayak ini tujuannya apa, gunanya buat apa....biar jelas.</p> <p>Alhamdulillah, sebagian besar tujuan udah tercapai.</p> <p>Kalau dari segi pengetahuan, ya itu tadi Mas... petani kan macam-macam. Kadang udah dijelasin yang bener gimana, tapi masih aja ada yang jalan sendiri. Mungkin itu tantangannya.</p>
15.	Nima (25/04/2025)	<p>Tujuan kelompok tani itu ada dua, Mas.....Pertama, buat saling tukar informasi sama teman-teman di kelompok. Kedua, biar hasil dari pertanian bisa nambah dan bermanfaat buat keluarga.</p> <p>Kalau ngerumuskan tujuan ya bareng-bareng, kita saling ngasih pendapat, mana yang paling cocok. Dari situ akhirnya muncul tujuan-tujuan yang memang bermanfaat buat anggota.</p>

	<p>Usahanya ya ikut meramaikan dan menyukseskan kegiatan yang ada di kelompok.</p> <p>Kalau soal tujuan, jujur aja Mas, belum semua tercapai. Soalnya kami ini petani menengah ke bawah, jadi apa yang diharap itu belum bisa 100%. Tapi proses ke arah situ udah berjalan sesuai kesepakatan.</p> <p>kumpulnya agak sulit, Mas. Kalau di kebun sih enak, sambil kerja bisa ngobrol-ngobrol. Tapi kalau kumpulnya di rumah pak ketua, itu biasanya yang datang cuma sedikit. Soalnya ya itu, ada yang lagi di kebun, ada juga yang punya kesibukan lain.</p>
Kesimpulan Sementara	<p>Tujuan Terbentuknya Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan anggota dan keluarga 2. Tempat sharing-sharing terkait budidaya kopi dari hulu hingga hilir 3. Memudahkan koordinasi antar anggota

Tema 1: Dinamika Kelompok

KK, Komunikasi Kelompok

No	Informan	Kutipan
1.	Saleh (08/02/2025)	<p>Kita sering diwana agung sering pertama kali itu di dinas Perkebunan provinsi, kemudian dimalang Cuma pelaksanaan dari dinas Perkebunan yang terakhir ini di aston.</p> <p>ini dari dinas pertanian dan ketahanan pangan bondowoso melalui temen-temen PPL. PPL nya menyampaikan informasinya</p> <p>Iya he'eh ada,</p> <p>selama ini itu yang terlaksana biasanya kita diskusinya di GAP kemudian di pemasaran misal panennya si A kemudian pemasaran kesulitan kita diskusikan bareng kira-kira kopi saya banyak bagaimana jalan keluarnya termasuk peningkat kesejahteraan itu kita sharing diprosesnya pasca panennya seperti honey anaerob harganya meningkat.</p> <p>pada saat berkegiatan ini kita didepan kemudian kita berbaur kemudian kita kasih dorongan buat teman-teman jadi kita didepan ditengah kemudian kita kasih dorongan dari belakang jadi kita seperti Ki Hajar Dewantara "<i>ing ngarsa sun tuludho</i>". Kalau ngasih sambutan pastilah didepan kemudian diakhir nanti ada tanya jawab saya membaur. Saya mengawali bertanya.</p> <p>Iya dari saya</p> <p>selama ini ngga pernah terjadi permasalahan, misal terjadipun ngga akan terjadi</p> <p>urusan pupuk, rata-rata di GAP, dipasca panen hampir gada masalah</p> <p>Nda ada masalah selama ini</p> <p>kita serius ya serius tapi kita kan santai urusan guyonan pasti lah ada terseling</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>ya pernah lah mas</p> <p>yaa 1 bulan 2 kali itu</p> <p>itu biasanya pelatihan tuh 3 bulan sekali, kalau pertemuannya itu bahas masalah memecahkan masalah, Solusi dan koordinasi</p> <p>kalau biasanya ya cukup senang, kaya gini didatangi ke rumahnya aja atau jemput bola tadi itu sangat seneng mas , seperti anggota tuh, apalagi diadakan pertemuan itukan memecahkan masalah bagi dia yang punya masalah</p>

		<p>Sabagian lah mas, ndak semuanya dari beberapa tuh ada yang menerima ada yang ndak, makanya kita tuh menggandeng pemuda milenialnya , biar pemuda melenialnya itu yang memberi informasi ke yang ngga dateng tuh baik informasi pembibitan, wiwilan perawatan itu nanti disampaikan rata-rata kan awam jadi ada yang bisa ada yang ngga baik ke lapangan atau dirumah mereka.</p> <p>ya itu tadi mas ngga semua hadir, terkendala jauhnya Lokasi jadi kita jemput bola</p> <p>kalau perbedaan pendapat itu iyalah mas wajar, karena gini mas kalau petani kita yang aga awam itu teori yang lama-lama bukan yang sekarang jadi cara menerapkan harus pelan-pelan, caranya kita membuktikan dulu mas bahkan kita pernah diajak ke kebunya pak ketua itu “ ini loh hasilnya, baru dia percaya”</p> <p>ya harus ada buktinya itu tadi dah mas</p> <p>ya kebanyakan gurauan biar ngga terlalu serius, masalahnya kalau kita selalu serius akan ndak masuk itu yang kita sampaikan, adalah candaan atau gurauan mesti harus ada itu.</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Pernah...ya dua-duanya ya penyuluhan ya pelatihan</p> <p>PPL</p> <p>Kalau ketua ya terserah mas...kan ketua itu memfasilitasi cuma mungkin pas sambutan ya didepan</p> <p>Iya kan pak ketua itu selalu ngirim informasi apa gitu kaya pertemuan atau mau ada pelatihan dari mana gitu itu yaa menginformasikan digrub wa</p> <p>Ndak mas</p> <p>Yaa pasti mas...petani kalau serius-serius itu ndak bakal dengerin dah percaya dah...tapi ya ga bercanda tok ya ada seriusnya tapi lak pas serius terus ya kan bosan nanti</p>
4.	Rizal (08/02/2025)	<p>PPL kadang juga dari dinas pernah juga dari Perusahaan yang memberi informasi</p> <p>Pak saleh itukan figure seorang pengajar jadi biasanya didepan untuk membuka acara trus pak saleh juga anggota juga jadi dia membuka pertanyaan yang tujuan nanti bisa disambung dengan keadaan yang sama yang dialami oleh anggota jadi pak saleh mengutarakan uneg-unegnya kaya pemantiknya itu buat sesi tanya jawab</p> <p>Berpengaruh kalau ngga ada yang ngawali pasti ngga terjadi komunikasi yang benar...soalnya komunikasi yang benar itu komunikasi yang ada feedback</p> <p>Oiyaa...misalnya kan di sumberwringin banyak paktannya nah kan dijadikan satu Namanya gapoktan...nah misalnya ada Kumpulan gapoktan jadi ketuanya itu yang kumpul setelah dateng di Kumpulan itu informasinya disampaikan ke anggota bisa dilewat wa dan bisa dikumpulkan disatu tempat</p> <p>Kalau didiamkan berlarut-larut ya pasti</p> <p>Ya adalah pasti masak serius tok</p>
5.	Alfan (10/02/2024)	<p>Penyuluhan ya biasanya dari ppl trus kalau di wana agung ini kita belajar ke senior yang lebih lama menjadi petani di hulunya kalau saya nih kan lebih ke hilirnya jadi kaya saling memberi tahu gitu</p> <p>Kita ada grub WA biasanya pak ketua pak saleh yang memberi informasi</p> <p>Iyaa saat pertemuan beliau kan sambutan jadi didepan cuma nanti kalau sudah ya membaur kan kata pepatah berdiri tanpa raja duduk sama rata</p> <p>Selalu oleh ketua</p> <p>Sangat berdampak tentunya...namun penyelesaiannya karena wana agung ini bukan hanya kelompok tani melainkan keluarga kita selesaikan bagaimana selayaknya keluarga</p> <p>Pasti itu...tanpa canda ya ngantukk</p>
6.	Saenal (10/02/2024)	<p>Iyaah sering he'em ikut penyuluhan pelatihan</p>

		<p>Untuk yang memberi informasi kemarin kan masih belum <i>major</i> ya dengan pertanian, ya jadi petugas dinas Perkebunan, kalau sekarang kan udah <i>major</i> dengan pertanian, informasinya ya dari dinas pertanian dari PUSLIT juga, trus dari fakultas akademik juga praktik juga kemarin ASTRA...kalau sekarang ya PPL nya ngasih ke tahu ke pak ketua kalau misal mau ada kegiatan.</p> <p>iyaa jadi misal nantik pak ketua ngga bisa hadir, yaa bisa dari bendahara, sekretaris atau yang lain yang bisa nanti itu ditelpon biasanya “ tolong datang ini besok ada rapat tolong diwakili ini...nanti informasinya disampaikan digrub WA itu dah meski ga semua masuk grub tapi sementara digrub itu, jadi bisa dibilang ya ngga ke semua anggota ya kendalanya seperti itu tidak semua anggota atau digrub itu kadang ya ditelpon yang masuk itu intinya adalah komunikasi seperti itu oleh ketua langsung?”</p> <p>ya jelas lahh kalau seperti itu berpengaruh sama komunikasinya, tapi kalau masalah itu alhamdulillah sudah terselesaikan sudah...orang hidup pasti ada masalah</p> <p>mestillah apalagi pas pertemuan itu...apalagi ketua kelompoknya itu pastilah guyon dulu itu</p>
7.	Sugiono (09/02/2025)	<p>Pernah...kebetulan saya juga PPLnya jadi saya yang ngasih penyuluhan</p> <p>Saya mas yang memberi sebuah informasi</p> <p>Saat kegiatan ya selaknya ketua biasanya membuka acara dengan sambutan-sambutan gitu mas</p> <p>Iya meski saya PPLnya ngga menutup kemungkinan pak saleh juga menyampaikan informasi</p> <p>Selama ini ngga pernah...kalau bisa ya ngga mas kan kita ibarat keluarga jadi lak ada masalah ya diselesaikan secara kekeluargaan gitu</p> <p>Iya mas ada biar ndak tegang</p>
8.	Budi(09/02/2025)	<p>Kegiatan penyuluhan sama pelatihan pernah mas pernah</p> <p>Pas kegiatan itu yang ngasih informasi ya PPL, Dinas Pertanian, dari Perusahaan pernah juga mas diajak ke kebun pak saleh itu cara memangkas kopi dan banyak dah</p> <p>Iyaa pak saleh yang selalu ngasih informasi ke temen-temen lewat WA</p> <p>Iyaa pasti kalau masalah...Cuma kalau merusak komunikasi itu masih belum pernah sih mas</p> <p>Kalau saya sih orangnya kaya gitu jadi guyon gitu...kalau serius terus itu kan ndak enak...kebetulan juga pak saleh itu orangnya humoris ya mas jadi seneng guyon juga</p>
9.	Syaiiful (11/02/2025)	<p>Yang memberikan informasi ya biasanya PPL lewat pak saleh, tapi pas acara tuh yang ngomong ya PPLnya</p> <p>Yang memberikan Informasi biasanya yaa tidak lepas dari penyuluhnya kadang juga dari dinas pertanian juga mas</p> <p>Kebetulan kan pak saleh itu ketuanya ya beliau juga memberi sambutan jika terdapat pertemuan dalam satu tahun itu</p> <p>Yaa disampaikan mas untuk informasinya di kelompok wana agung...semua informasi terkait pertanian selalu disampaikan</p> <p>Ndak ndak ada masalah sampai sekarang...kalau misal ada ya diselesaikan baik-baik biar ngga ngaruh sama kelompoknya</p> <p>Pasti mas kalau bercanda itu biar nda bosen serius-serius terus</p>
10.	Fatah (09/02/2025)	<p>Nahh itu ndak pernah</p> <p>Yang memberikan informasi ya biasanya PPL lewat pak saleh, tapi pas acara tuh yang ngomong ya PPLnya</p> <p>Iyaa mas</p> <p>Iyaa disampaikan ketua</p> <p>Ndak tau mas</p> <p>Iya mas ada bercanda</p>

11.	Faisol (26/04/2025)	PPL kadang datang dari dinas atau bahkan dari perusahaan yang kasih informasi soal pertanian.
		biasanya pak saleh yang buka acara. Selain itu, Pak Saleh juga anggota kelompok, jadi dia sering ngasih pertanyaan yang bisa nyambung sama masalah yang dialami anggota, jadi bisa jadi pemicu buat sesi tanya jawab.
		Penting banget ada yang ngawali komunikasi, karena kalau nggak, komunikasi yang bener nggak bakal jalan. Komunikasi yang baik itu harus ada feedback-nya, bukan cuma satu arah.
		Misalnya di Sumberwringin kan banyak poktan, nah itu disatuin jadi Gapoktan. Kalau ada kumpulan Gapoktan, ketuanya yang ngumpulin informasi. Setelah itu, informasi disebar ke anggota lewat WA atau dikumpulkan di satu tempat supaya gampang diakses.
		Kalau masalah didiemin terus, pasti bakal jadi masalah yang lebih besar nanti.
		Ada mas pastinya
12.	Wowok (26/04/2025)	Penyuluhan biasanya dari PPL, tapi di Wana Agung ini kami juga belajar banyak dari senior-senior yang udah lama jadi petani, terutama yang di hulu. Kalau saya kan lebih ke bagian hilirnya, jadi kita saling kasih tahu dan berbagi pengalaman.
		Kami kan ada grup WA, biasanya Pak Ketua atau Pak Saleh yang ngasih informasi ke anggota.
		Saat pertemuan, Pak Saleh biasanya buka acara dengan sambutan di depan. Tapi setelah itu, dia ikut bergabung dan ngobrol sama yang lain, karena kata pepatah, "berdiri tanpa raja, duduk sama rata."
		Iyaa oleh ketua
		itu berdampak besar. Tapi yang penting, Wana Agung ini bukan cuma kelompok tani, tapi juga seperti keluarga, jadi masalah apapun kami selesaikan dengan cara kekeluargaan.
		Pasti, tanpa canda, memang kadang bisa bikin ngantuk, hehe.
13.	Totok (25/04/2025)	Yang biasanya ngasih informasi itu ya PPL, disampaikan lewat Pak Saleh. Tapi pas acara, yang langsung ngomong ya PPL-nya sendiri.
		Informasi soal pertanian juga kadang datang dari penyuluh atau dari dinas pertanian, Mas.
		Kebetulan Pak Saleh itu ketua kelompok, jadi kalau ada pertemuan tahunan, beliau juga yang kasih sambutan.
		Semua info soal pertanian selalu disampaikan ke anggota di kelompok Wana Agung, Mas. Jadi nggak ada yang ketinggalan.
		Sampai sekarang sih nggak ada masalah. Kalaupun ada, ya diselesaikan baik-baik, biar nggak ganggu jalannya kelompok.
		Iya, pasti ada canda tawa juga, Mas. Biar nggak kaku, masa serius terus, nanti malah ngantuk, hehe.
14.	Yuni (25/04/2025)	Kadang dinas kadang PPL....gantian gitu mas
		Iya dari ketua trus pas disampaikan ke anggota
		Nggak ada mas...gada permasalahan
		Pasti mas....bercanda itu wajib pasti ada...biar ndak bosan pas pertemuan itu
15.	Nima (25/04/2025)	Oh itu ndak pernah, Mas.
		Biasanya yang ngasih informasi itu PPL, disampaikan dulu lewat Pak Saleh. Tapi pas acara berlangsung, yang ngomong langsung ya PPL-nya sendiri.
		Iya Mas, informasi itu disampaikan ke anggota, biasanya lewat ketua.
		Kalau soal lain-lain, saya kurang tau, Mas.
		Tapi yang jelas, suasana di kelompok juga santai, Mas. Kadang diselingi bercanda biar nggak tegang terus.
Kesimpulan Sementara		<p>Komunikasi Kelompok Wana Agung Sejahtera:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberi informasi biasanya dari Dinas Pertanian Bondowoso, Penyuluh pertanian dan dari Perusahaan

	<p>2. Jika terdapat masalah dalam kelompok tidak berpengaruh dengan komunikasi kelompok karena diselesaikan secara kekeluargaan</p> <p>3. Dalam setiap pertemuan kelompok yang sifatnya fleksibel di sekertariat namun lebih sering dikebun selalu menyelipkan candaan dan gurauan</p>
--	--

Tema 1: Dinamika Kelompok

KP, Kepemimpinan

No	Informan	Kutipan
1.	Saleh (08/02/2025)	<p>kegiatan yang pernah saya ikuti ya itu pelatihan, trus pertemuan rutin dari PPL itu, parktik banyak dah</p> <p>memberi motivasi saat berkegiatan</p> <p>ohh pernah, yang pertama itu dari pemkab Bondowoso melalui dinas pertanian dan ketahanan pangan itu berupa andang, kemudian itu pernah dapat bibit untuk lahan perluasan, kemudian kita dapat peralatan pasca anggaran APBN cuman melalui dinas ketahan pangan dan pertanian provinsi.</p> <p>kalau yang andang itu kita bagi jadi sistemnya pinjam kalau sudah dikembalikan tanpa uang sewa, kemudian kalau bibit kita sebar”</p> <p>kalau kita pasti menerima kalau urusan kopi misal GAP kalau sekarang dapat 1 kg tahun depan dapat 1,5kg kita harus ngikuti saran atau masukan itu ngga harus ketua. Pasti menerima.</p> <p>sebenarnya kan begini kepentingan kelompok itu tidak jauh beda dengan kepentingan yang sudah kita tata bersama untuk meningkatkan pendapatan keluarga itu, jadi kalau misalnya diantara anggota kita ada masalah ya kita rembug bareng musyawarah pasti itu, kan rata-rata masalahnya itu modal untuk perawatan jadi kita kasih pinjaman diakhir bayar uangnya atau ngasih kopi glundung pada saat harga panen</p> <p>kita anu tetep musyawarah mufakat</p> <p>iya pasti kan bantuan membantu</p> <p>kita anu kalau kata orang sini nih <i>song-osong lempung</i> jadi kita berbagi kadang-kadang sekretaris kadang bendahara kalau ada pelatihan ngga harus ketua untuk menyampaikan materi, kalau masalah sambutan kalau saya ada kepentingan biasanya sekretaris yang menggantikan</p> <p>sesuai kemauan, tapi sampai sekarang alhamdulillah bersedia jika saya meminta tolong</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>Kalau ketua kelompok wana agung ini sangat mengedukasi karena apa? Selaku dia ketua juga pelaku kopi juga baik hilir hingga hulunya jadi sangat pas jadi selain dia ketua dia juga pelaku.</p> <p>iya he'em mas, biasanya dihubungi di WA kalau misalkan gini ada pelatihan atau study banding dari dinas pertanian itu baru undangan resmi, kalau kita internal itu biasanya dihubungi di WA.</p> <p>Iya pas berkegiatan itu kan kita ngga bisa mengendalikan masing-masing orang kan mas jadi kaya negur biasa suruh dengerin tapi kaya guyon gitu negurnya</p>

		<p>Kalau saya kan menyampaikan apa yang saya tahu tentang kopi baik itu hulu hingga hilir, tapi kebanyakan penyuluhnya tuh kalah sama petani, tapi masa iya petugas kalah kan yan dak, paling ndak kita ada jawaban buat menjawab pertanyaan petani...misalnya terkait pengendalian hama atau penyakit kopi yang saya tahu ataupun harga pasar yang mahal gitu misalnya itu saya mencoba untuk memotivasi untuk menginspirasi agar petani itu semangat dalam budidaya kopinya</p> <p>sangat menginspirasi karena dia punya ide ide yang baik buat anggota-anggotanya...jadi modelnya gini selain PPL yang berperan dalam menghidupkan jiwa kelompok itu juga perlu sosok pemimpin yang humoris pemimpin yang bisa memotivasi anggotanya agar terus berkembang dan lebih berkembang</p> <p>Hubungannya ya bagus antar anggota termasuk dengan penyuluhnya juga</p> <p>Musyawarah penyelesaiannya mas, jadi dikumpulkan dulu bareng-bareng tapi kebetulan saya juga pengurus sekaligus PPL sini mas jadi biasanya pak saleh ngumpulin pengurusnya dulu agar nanti arah diskusi pemecahan masalahnya itu terarah dan cepet selesai...ini bukan doktrin ya mas tapi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah agar lebih muda ya seperti itu</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Pertemuan rutin itu sama misal kalau ada penyuluhan peltihan sebagai peserta mas</p> <p>Dapat</p> <p>Menyeluruh.....misalnya bantuan bibit itu nanti dibagi sama rata misalnya dapat 500 bibit nanti dibagi rata per orang itu dapatnya</p> <p>Ya terima-terima aja mas</p> <p>Kan ini kelompok ya mas...terus masalahnya juga didalam kelompok otomatis penyelesaiannya juga secara berkelompok mas ngga saya sendirian</p> <p>Dilakukan musyawarah mas</p> <p>Yaa membantu mas</p>
4.	Rizal (08/02/2025)	<p>Kontribusi saya sebagai peserta kedua sebagai tolak ukur....tolak ukur itu selama ini kita proses hanya otojidak kan jadi dengan adanya pelatihan seperti itu dan diteori kita memahami dan di praktek kita juga menguasai jadi bisa kita share ke anggota yang lain</p> <p>Sering...kaya bibit trus mesin <i>huller, pulper, washer</i> dan yang terakhir ini mesin <i>roasting</i></p> <p>Kalau untuk alat kita kondisikan di sekret atau dirumah pak ketua, kalau kaya bibit trus andang itu kami bagikan ke anggota</p> <p>Kalau saya dikasih saran atau masukan ya saya terima....berarti antar anggota ada kepedulian antara satu dengan yang lain</p> <p>Biasanya kita ya karena 1 kelompok itu kan harus mencapai mufakat dengan cara musyawarah jadi sebelum kita istilahnya musyawarah dengan kelompok kita harus mematangkan apa yang mau kita bicarakan dengan pengurus dulu agar satu suara pada saat musyawarah setelah dengan pengurus baru dengan seluruh anggota</p> <p>Jadi gini kita dalam mengambil sebuah Keputusan selalu mengutamakan kebersamaan jadi soal apapun itu pasti harus keputusan bersama-sama</p>

		Membantu pasti membantu, namanya ketua harus mengayomi anggota-anggotanya
5.	Alfan (10/02/2024)	Kontribusi saya ikut dalam kegiatan dan juga memberikan ide selaku anak muda
		Adaa....berupa alat-alat yang menunjang kita dari hulu hingga hilir
		Emm bantuan itu berupa alat ditaruh di sekretariat jadi siapa yang membutuhkan boleh makai...kalau bibit merata pembagiannya
		Itu Harus menerima kalau saya...karena fungsi wana agung ini memberi informasi saling tegur sapa apa yang salah kita benerin apa yang kurang kita lengkapi
		Musyawarah
		Mengambil Keputusan ya ndak bisa saya sendiri mas...ya bareng sama temen-temen kalau saya sendiri yang membuat Keputusan ya saya siapa kok ngambil Keputusan sendiri gitu jadi ya bareng-bareng mas
		Nahh kita pikirkan bersama disana karena organisasi itu berasal dari organ yang mana salah satu organ itu sakit pasti kita banti mencari solusinya bagaimana itulah wana agung
6.	Saenal (10/02/2024)	iyaa...pak ketua memang sering itu...sering menyampaikan malahan praktek bareng itu disaat di kebun praktek bareng bagaimana wiwilan yang baik dan benar seperti itu....tapi yaitu kendala kita dari anggota itu ngga hadir semua kaya hampir setiap kegiatan ngga pernah 100% hadir karena waktunya itu dan lokasinya
7.	Sugiono (09/02/2025)	Saya sebagai pemberi informasi kaya ada info dari pusat terkait kelompok tani, terkait kopi terkait apapun itu yang sekiranya berhubungan dengan kegiatan kelompok saya sampaikan baik saat penyuluhan ataupun <i>door to door</i>
		Iya dapet kalau bibit, kalau mesin kaya pulper huller itu kan ngga banyak mas cuma beberapa jadi lebih ke yang mau minjem ya monggo gitu semua boleh pinjam.... tempatnya ya dirumah pak ketua
		Ya menerima mas....saya kan juga manusia pasti ada kurangnya jadi ya menerima-menerima saja
		Caranya ya ikut andil dalam musyawarah
		Bareng-bareng mas lak Keputusan-keputusan itu ndak bisa kalau saya sendirian
		Ya bantu mas kadang juga ketua ngga sendiri mengajak yang lain buat ikut bantu meski hanya sumbangsih pikiran
8.	Budi (09/02/2025)	Setahu saya bantuan itu dari pemerintah atau dinas itu tidak langsung cukup untuk seluruh anggota...jadinya bertahap jadi Sebagian dapet sabagian menyusul sehingga dapet semua
		Kalau saya sempat bilang ke pak saleh kalau ada masalah baik dari anggota kelompok itu kita bicarakan bareng-bareng jangan dibelakang...takutnya kalau bicara dibelakang takutnya tambah besar masalahnya akhirnya saya minta keterbukaan antar anggota
		Pengambilan keputusannya yaa musyawarah tadi keterbukaan
		Ya membantu ketuanya kan selama ini anggota kan sudah bisa dibilang sudah lama untuk berkebun jadinya ya masalah cuma ada di komunikasinya aja....kalau dibudidaya biasanya kita

		sharing bareng-bareng...misalnya pemasaran kopi itu kopinya anggota ada yang masih belum ke jual atau bingung jualnya ke siapa...nah pak saleh tuh biasanya yang nyarikan tengkulaknya
9.	Syaiful (11/02/2025)	<p>Ya alhamdulillah bantuan tersebut disalurkan kepada kami selaku anggota wana agung Sejahtera atau kelompok dari kami ya dapat semua</p> <p>Saya ya terima-terima aja mas kalau dikasih masukan....berarti kalau saya dikasih masukan berarti saya ada yang kurang makanya kaya ngasih saran gitu</p> <p>Untuk pengambilan Keputusan kan ngga sendirian mas kan kepentingan kelompok mas, jadi bareng-bareng sama kaya pas ngambil Keputusan tadi</p> <p>Ya dibantu mas pastinya namanya manusia harus saling tolong menolong apalagi ini satu kelompok</p>
10.	Fatah (09/02/2025)	<p>Kalau mesin itukan Cuma beberapa mas, jadi masak dibagi semua....ya kalau mau makek ya makek gitu selesai dikembalikan gitu...tempatnya ya dirumahnya ketuanya ma</p> <p>Iya mas dibantu</p>
11.	Faisol (26/04/2025)	<p>Saya ikut berkontribusi dalam kegiatan kelompok, Mas, dan kadang juga ngasih ide-ide</p> <p>Ada bantuannya, Mas. Biasanya berupa alat-alat yang bisa dipakai dari proses hulu sampai hilir.</p> <p>Alat-alat itu ditaruh di sekretariat, jadi siapa aja yang butuh boleh makai. Kalau bantuan berupa bibit, dibagi rata ke semua anggota.</p> <p>Kalau saya, ya harus siap nerima masukan. Karena Wana Agung ini fungsinya kan memang buat saling kasih info, saling mengingatkan juga. Kalau ada yang salah ya dibenerin bareng, kalau kurang ya dilengkapi.</p> <p>Kalau urusan keputusan, ya pasti lewat musyawarah, Mas. Nggak bisa saya mutusin sendiri. Lha saya siapa kok mutusin sendiri, ya harus bareng-bareng sama teman-teman.</p> <p>Di pertemuan itu kita mikir bareng, soalnya organisasi itu kan ibarat organ tubuh. Kalau ada satu yang sakit, yang lain harus bantu nyari jalan keluarnya. Nah, seperti itulah Wana Agung.</p>
12.	Wowok (26/04/2025)	<p>Setahu saya, bantuan dari pemerintah atau dinas itu nggak langsung cukup buat semua anggota. Jadi pembagiannya bertahap, sebagian dulu yang dapet, nanti nyusul yang lain, sampai semuanya kebagian.</p> <p>Saya juga pernah bilang ke Pak Saleh, kalau ada masalah di kelompok, lebih baik dibicarakan bareng-bareng, jangan dibahas di belakang. Soalnya kalau dibicarakan di belakang, takutnya malah makin besar masalahnya. Jadi saya minta supaya antar anggota itu terbuka aja.</p> <p>Pengambilan keputusan ya lewat musyawarah, Mas. Kuncinya di keterbukaan tadi.</p> <p>Saya juga bantu ketua, Mas. Soalnya anggota di sini udah pada lama berkebudun, jadi masalahnya biasanya bukan soal teknis, tapi lebih ke komunikasi aja. Kalau soal budidaya, kita sering sharing bareng. Misalnya nih, soal pemasaran kopi....kadang ada anggota yang kopinya belum laku atau bingung mau jual ke mana. Nah, Pak Saleh biasanya yang bantu carikan tengkulak.</p>

13.	Totok (25/04/2025)	Alhamdulillah, bantuan dari pemerintah itu disalurkan ke kami sebagai anggota Wana Agung Sejahtera, dan semuanya kebagian, Mas.
		Kalau saya sih, kalau dikasih masukan ya saya terima aja. Berarti kan ada hal yang mungkin saya kurang tahu, jadi saya anggap itu sebagai saran buat jadi lebih baik.
		Pengambilan keputusan juga nggak bisa sendiri-sendiri, Mas. Soalnya ini kan untuk kepentingan kelompok, jadi ya harus diputusin bareng-bareng, sama seperti yang sebelumnya saya bilang.
		Pasti saling bantu, Mas. Namanya juga manusia, apalagi satu kelompok, ya harus tolong-menolong.
14.	Yuni (25/04/2025)	Kalau pertemuan rutin itu biasanya bareng sama kegiatan penyuluhan atau pelatihan, Mas.
		Saya ikut sebagai peserta.
		Alhamdulillah, dapat bantuannya, Mas. Dan pembagiannya juga menyeluruh.
		Kalau saya pribadi, ya terima aja kalau dikasih masukan.
		Namanya juga kelompok, Mas. Jadi kalau ada masalah ya diselesaikan bareng-bareng, nggak bisa saya sendiri yang ngurus.
Semua keputusan juga diambil lewat musyawarah. Dan pastinya, saya ikut bantu juga, Mas		
15.	Nima (25/04/2025)	Alhamdulillah, bantuannya sudah disalurkan ke kami, anggota Wana Agung Sejahtera. Jadi kelompok kami semua kebagian.
		Kalau saya dikasih masukan ya saya terima aja, Mas. Berarti kan saya masih ada kurangnya, jadi anggap aja itu saran biar bisa lebih baik.
		Soal ngambil keputusan, ya nggak bisa sendiri-sendiri, Mas. Karena ini buat kepentingan kelompok, jadi harus bareng-bareng, sama kaya yang udah-udah.
		Pasti saling bantu juga, Mas. Namanya manusia, apalagi kita ini satu kelompok, ya harus saling tolong-menolong.
Kesimpulan Sementara		Kepemimpinan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembagian bantuan dibagikan secara merata 2. Ketua selalu membantu anggota jika membutuhkan bantuan 3. Dalam penyelesaian masalah ketua baik anggota selalu mengutamakan musyawarah mufakat 4. Ketua, anggota dan penyuluh menerima saat diberi saran atau masukan antar sesama

Tema 1: Dinamika Kelompok

PK, Penggunaan Kekuasaan

No	Informan	Kutipan
1.	Saleh (08/02/2025)	tidak tertulisnya, misalnya begini kalau pertemuan kita biasanya 3 bulan sekali kadang-kadang kalau ada permasalahan kita langsung nimbrung kan itu tidak tertulis cuma nimbrungnya bukan di ruangan tapi di kebun, dan kondisional kalau ketemu ya sharing-sharing soalnya kan lahan kita bukan lahan pajak tapi punya perhutani dan pertemuannya itu ga harus

		<p>sama PPL tapi sama mandor mantri yang lebih berpengalaman diwilayah itu dari pihak perhutani jadi kita langsung nimbrung.</p> <p>kalau selama ini tidak pernah terjadi hal tersebut, kalau dikita hal seperti itu tidak akan pernah ada sanksi tapi kita akan komunikasi lebih lanjut sehingga kita disitu menemukan jalan keluarnya apa yang terbaik maunya gimana dan seperti itu.</p> <p>Kalau pembagian tugasnya ada kaya sekretaris, kemudian bendahara, kemudian penanaman bibit pengembangan, Cuma rata-rata semua petani untuk bibit semua sama atau setiap petani juga melakukan pembibitan sendiri agar tidak ketergantungan hanya saja kan kaya kemarin yang sesuai dengan pokjanya itu kaya dapat bantuan bibit itu sudah dibagi sudah masing-masing koordinator.</p> <p>untuk pembagian tugas sudah sesuai kaya sekretaris pembukuan terus bendahara megang uang Cuma kadang-kadang “pak saya ngga bisa” ya kita bantu saling mem-<i>backup</i>, untuk ketua sekretaris itu jalan tapikan kalau humas dan pengembangan karena sama-sama petani kopi kita sama-sama berjalan bersama</p> <p>kalau tugas saya sebagai ketua 1. Mengkoordinir pengurus, 2. Memantau perkembangan temen-temen anggota, 3. Mencarikan Solusi jika diantara temen-temen anggota ada masalah, Solusi ini bukan urusan masalah penanganan perawatan di kebun tapi rata-rata yang dihadapi oleh temen-temen dianggaran termasuk didalamnya ini permodalan.</p> <p>kalau urusan aktivitas kelompok itu sudah jalan dengan sendiri sendirinya sudah, karena sama-sama petani kopi dan sudah lama, Cuma kita mengkoordinirnya karena beberapa ini peninggalan masalah masih berkelanjutan kaya wiwilan itukan kadang-kadang ribet itukan diantara kita masih ada petani robusta ini kan lancuran kalau arabikanya pasti sudah kalau ndak diwil ndak jalan, kita kan komunikasinya disitu gimana ini kok ngga jalan? Kita kasih contoh atau mungkin temen-temen yang ngga paham kita ajak ke kebun, misal nih “besok saya ke kebun ayo ketemu” kaya gitu komunikasinya.</p> <p>ndak tidak ada masalah</p> <p>misal ada yaa tadi itu diawal tadi musyawarah tadi</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>kalau peraturan tertulis ngga ada mas jadi kalau dikita itu sebenarnya ngga terlalu ini mas ngga terlalu gimana-gimana cuma itu misalkan ada salah anggota kelompok itu ngga datang itu biasanya disamperin ke rumahnya kenapa? Kendalanya kenapa gitu jadi ngga sampai di keluarin dari kelompok itu ngga kan namanya juga kesibukan orang beda-beda</p> <p>ya melanggar ya itu yang ngga hadir, ya bukan ngga hadir di semua kegiatan mas, karena Lokasinya itu jauh mas</p> <p>biasanya langsung ditelfon, biasanya kan gini anggota kelompok itu kan kadang ada acara sendiri atau kegiatan “Ada acara saya pak jadi ngga bisa hadir”, berikutnya dipanggil lagi 1 2 hingga 3 kali kita datangi ke rumahnya karena kegiatan kelompok ini sifatnya tidak memaksa</p> <p>Selalu, terkait datang ndak yaa yang penting sudah dilibatkan...kan gini mas namanya kelompok kan bareng-bareng jadi misal ada kegiatan kelompok katakanlah mau ada</p>

		<p>pelatihan atau penyuluhan pasti butuh yang namanya persiapan mungkin nyiapin meja kursi atau hidangan mic sound dan sebagainya lah kan itu ndak mungkin dikerjain sendiri sama pak ketua pastinya diajak bareng-bareng.</p> <p>iya pastinya mas, kalau ndak mencapai tujuan yapa pas</p> <p>kalau selama ini ngga ada mas, kecuali cuaca loh mas, kalau cuaca kan kita ngga tau</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Anggota</p> <p>Ngga ada</p> <p>Ya memberikan arahan</p> <p>Ada</p> <p>Sesuai struktur itu dah mas...cuman nanti kita bantu bila salah satunya itu ada yang ngga bisa</p> <p>selalu</p> <p>Iya pastinya mas</p>
4.	Rizal (08/02/2025)	<p>Anggota</p> <p>Tidak ada sepertinya jadi kalau gabung ya minimal 2 Ha luasan lahannya trus niat bergabung sudah cukup wes</p> <p>Tindakan saya kalau ada yang melanggar cukup menasehati aja</p> <p>Adalah di struktur itu kan wes dibagi</p> <p>Sebelumnya kita menawarkan dan melihat anggota kelompok ini cocok dibagian apa? Yang menjadi bendahara ya harus bener-bener paham dengan keuangan...dibagian sekretaris juga harus paham dengan pembukuan dan sejenisnyalah...trus humas mereka yang bisa berbicara dan berkomunikasi dengan anggota kan madura itu keras jadi kita harus jadi air lah istilahnya</p> <p>Pasti karena kalau tidak pasti nanti ada gesekan...yang kedua saat kita berkegiatan ngga mungkin dilakukan sama 1 orang ngga mungkin itu jadi kalau banyak tenaga banyak anggota semakin mudah berkegiatan</p> <p>90% iya 10% nya tidak...kita ngga mungkin harus 100% optimal pasti ada celahnya</p>
5.	Alfan (10/02/2024)	<p>Anggota</p> <p>Tidak ada</p> <p>Ada peringatan lah kaya ada step by stepnya cuma hanya sekedar ditanyain alasannya kenapa ngga hadir gitu</p> <p>Oiya pasti ada sesuai struktur</p> <p>Sesuai dengan kemampuannya mas misal surat menyurat itu ya sekretaris trus ketua ini sebagai kontroling jalannya kepengurusan ini jadi berjalan tidaknya pembagian ini tugasnya ketua kaya gitu, trus bendahara keuangan gimana bendahara</p> <p>Iyaa Meski ngga semua hadir</p> <p>Iyaa pasti</p> <p>Pasti...miskomunikasi biasanya cara mengatasinya secara kekeluargaan ditegur</p>
6.	Saenal (10/02/2024)	<p>Anggota kelompok</p> <p>Aturan ngga ada, Cuma kalau misal ada yang apa ya yang jarang dateng pas pertemuan itu yaa kita nanya lah kenapa kok ngga pernah hadir...trus diingetin gitu dah...kalau yang tulisan-tulisan itu ngga ada</p>

		<p>ngga ada selama saya bergabung, yang tadi itu wes jarang hadir itu....tindakannya ya ngasih tahu negur-negur biasa 123X lah kalau masih tetep ya kita kasih <i>punishment</i></p> <p>iya sudah ada pembagian tugasnya</p> <p>yaa dibagi bareng-bareng sesuai kemampuan...ini bagian ini...ini bagian percabangan...ini bagian opt...ini bagian pemasaran..Cuma yang eksternal belum optimal</p> <p>ada yang melibatkan semua ada yang tidak...kalau sifatnya atau hal apa atau kepentingannya jadi tergantung itu mas</p> <p>yang jelas iya untuk mencapai tujuan bersama...kalau kiranya ini itu pribadi ini itu tidak dilaksanakan sudah mulai kesana kalau pribadi biarin wes...ini kan kesejahteraan bangsaku bukan kesejahteraan bang satu sudah mulai kesana itu temen-temen itu</p>
7.	Sugiono (09/02/2025)	<p>anggota mas bagian sekretaris</p> <p>Ngga ada</p> <p>hanya sekedar ditegur alasannya kenapa ngga hadir gitu aja mas</p> <p>Ada mas</p> <p>Pembagiannya itu seperti yang ada pada struktur pengurus itu</p> <p>Iya mas pasti...namanya juga kegiatan kelompok pastinya lah melibatkan seluruh anggota</p> <p>Iya he'em</p>
8.	Budi (09/02/2025)	<p>Anggota kelompok</p> <p>Kalau aturan Saya rasa ndak ada mas</p> <p>Kan karena ndak aturan ya mas...palingan yaa misal kaya jarang hadir rapat-rapat itu ya hanya ditanya ditegur kenapa ndak hadir</p> <p>Kalau di strukturnya pasti ada</p> <p>Kemarin itu sebenarnya dipilih sesuai kemampuan dan skillnya paling ndak ya jadi anggota saja</p> <p>Iyaa he'em selalu melibatkan anggota saat kegiatan kelompok</p> <p>Iyaa mas</p>
9.	Syaiful (11/02/2025)	<p>Anggota mas</p> <p>Kalau aturan tertulis itu ngga ada mas...paling ndak aturan lisan ini ya bagaimana cara kita kompak</p> <p>Yaa dikasih tahu jangan kaya gitu lain kali</p> <p>Secara struktur ada mas</p> <p>Yaaa kayak ketua, sekretaris, bendahara itu mas Cuma kita itu hanya struktur saja tapi kita itu sama sehingga dalam pekerjaan dalam kelompok wana agung itu pasti kerja sama semua mas</p> <p>Iya dilibatkan semua mas</p> <p>Iyaa untuk tujuan kelompok</p>
10.	Fatah (09/02/2025)	<p>Anggota kelompok</p> <p>Kalau peraturan itu ndak tahu mas...ndak ada kaya e</p>
11.	Faisol (26/04/2025)	<p>Anggota kelompok</p> <p>Ngga ada</p> <p>biasanya diberi arahan agar tidak diulangi di lain waktu.</p> <p>Secara struktural memang ada pembagian tugas.</p> <p>Misalnya gini mas....ada posisi seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, tapi itu hanya sebagai struktur formal. Dalam praktiknya, semua anggota dianggap setara dan selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan kelompok Wana Agung.</p>

		Semua orang pasti dilibatkan dalam kegiatan kelompok.
12.	Wowok (26/04/2025)	Anggota
		Tidak ada aturan ketat untuk bergabung, lebih bersifat terbuka aja sih mas
		Ada, misalnya jika tidak hadir, akan ditanyakan alasannya sebagai bentuk perhatian atau pengingat.
		Ada, sesuai struktur itu dah mas
		Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing anggota mas
		tidak semua anggota bisa hadir setiap saat,
		Iyaa pasti
		Jika terjadi miskomunikasi, biasanya diselesaikan secara kekeluargaan, seperti dengan saling menegur secara baik-baik
13.	Totok (25/04/2025)	Anggota
		Tidak ada
		Karena tidak ada aturan tertulis, jika ada yang jarang hadir rapat biasanya hanya ditegur secara lisan atau ditanya alasannya kenapa ga hadir gitu mas
		Kalau di strukturnya ada
		Penempatan posisi dalam struktur organisasi sebelumnya ditentukan berdasarkan kemampuan dan keterampilan masing-masing kalau ngga minimal lah, tetap menjadi anggota.
		Iya, anggota selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan kelompok.
14.	Yuni (25/04/2025)	Anggota
		Aturan ngga ada, Cuma kalau misal ada anggota yang apa ya yang jarang hadir itu cuma ditegur kenapa ngga hadir
		Ada
		Sesuai struktur itu dah mas...cuman tapi kalau ada anggota yang ndak bisa menjalankan tugasnya, anggota lain akan saling membantu.
		Iya dilibatkan mas
15.	Nima (25/04/2025)	Anggota kelompok
		Kalau menurut saya, ndak ada aturan tertulis yang mengikat
		Jika ada anggota yang dianggap melanggar, saya biasanya hanya memberikan nasihat secara baik-baik.
		Di truktur organisasi ada trus pembagian tugas sudah ditentukan.
		Ya, meski tidak semua anggota hadir, kegiatan tetap ada
		Iya he'em
Kesimpulan Sementara		Penggunaan Kekuasaan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak aturan tertulis yang mengatur jalannya kelompok 2. Pemilihan struktur pengurus dipilih dan mengajukan 3. Pembagian tugas sudah sesuai kemampuan dan kemauan masing-masing anggota 4. Ketua selalu melibatkan anggota dalam aktivitas kelompok

Tema 1: Dinamika Kelompok

MK, Membuat Keputusan

No	Informan	Kutipan
1.	Saleh (08/02/2025)	<p>kalau di kita kaya membuat pupuk itu hampir tidak ada program sama sekali, soalnya dikita ini kalau membuat program membuat pupuk sendiri nambah anggaran, sehingga kita kembali ke jaman dulu membuat sistem rorak itu lebih efisien.</p> <p>ya bareng-bareng, dirembug bareng-bareng</p> <p>Biasa kalau itu, karena kan antara anggota kelompok satu dengan yang lain mempunyai pengalaman yang beda nahh kita gabungkan kira-kira pasca panennya yang lebih bagus pendapat yang mana? Ya begitu, soalnya kita lihat dari kuantitas kopinya, nda usah jauh-jauh kalau dulu kita kan begini rata-rata 3x4 jarak tanamnya tapi ada yang berpendapat "pak punya saya sekarang 2x3 misalnya" masak bener akhirnya kita ngga percaya,kita survey Cuma nanti kita diskusinya Panjang sebenarnya ke wiwilannya bagaimana, ribetnya bagaimana secara kuantitas bagus, jadi kita mesti lihat kebun teman yang lain anggota yang lain kalau itu bagus kita mesti niru walaupun saya selaku ketua lah kita niru mesti yang terbaik.</p> <p>Ya itu tadi mas, dikumpulkan dirembukan sekiranya ada yang ganjal atau ingin didiskusikan ya dicari solusinya</p> <p>Musyawarah sampai mufakat</p> <p>ndak ndak ndak pernah</p> <p>Semua anggota wajib terlibat dalam pengambilan Keputusan tetapi kan pastinya ngga semua hadir jadi hanya yang hadir saja yang terlibat yang ngga hadir bagaimana mau ikut terlibat...kalau yang tidak hadir ya tunduk putusan sudah, manut sudah cuma kalau dilapangan pasti gabung</p> <p>yaa sama musyawarah tadi itu</p> <p>kalau diakhir cerita pasti puas, karena begini temen-temen itu pasti paham saat pengambilan Keputusan itu temen-temen pasti ngikut Keputusan terakhir meski disitu terdapat perbedaan pendapat lah pastinya.</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>kalau perbedaan pendapat ya banyak lah pastinya, kalau pendapat itu biasanya begini kebanyakan tentang perawatan dan biasanya Teknik budidayanya. makanya tadi kalau kita tidak membuktikan ya banyak perbedaan pendapat, kalau kita membuktikan mempraktekan pasti baru nda ada pendapat</p> <p>untuk mengatasi perbedaan pendapat ya perlu bukti mas kalau petani makanya tadi kalau kita tidak membuktikan ya banyak perbedaan pendapat, kalau kita membuktikan mempraktekan pasti baru nda ada pendapat...kalau pada saat di forum atau pas diskusi yaa dicari pendapat yang sekiranya masuk akala tau apa ya bagus lah pendapatnya yang solutif nanti baru diambil kesepakatan</p> <p>pengambilan Keputusan kan ini kelompok ya mas jadi ya kesepakatan bersama dah musyawarah itu</p> <p>saya rasa ngga ada, selama saya ikut itu ngga ada</p>

		<p>yaahh iyaa itu yang dinamakan hidupnya musyawarah yaitu dengan adanya kita misalnya ini harus ini perawatan harus kaya gini itu disana jadi sharing.</p> <p>ketua itu selain mencari Solusi ketua itu menengahi itu tadi kalau misalkan ada perbedaan pendapat ya menengahi supaya agar menjadi satu suara mengkrucut gitu.</p> <p>pada akhirnya nanti legowo karena tadi kesepakatannya mengkrucut keatas jadi sudah legowo.</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Dulu itu sih kaya peningkatan sumber daya manusia...truss harga jual itu target pasar mitra gitu</p> <p>Dirapatkan mas bareng-bareng</p> <p>Kita itu dalam berkelompok pasti wajar perbedaan pendapat itu soalnya lain kepala itu lain pikiran cuma hebatnya tuh kita selalu solid</p> <p>Dengan Keputusan bersama....musyawarah</p> <p>Yaa ndak semua...ada yang manut-manut aja...ada yang banyak idenya</p> <p>Yaa bareng-bareng mas...ngga ketua aja...cuma gini nanti pak ketua itu kaya memimpin gitu apa ya jalannya diskusi terkadang juga ngawalin pokok gitu dah mas</p> <p>Ya harus puas...kan kesepakatan bersama</p>
4.	Rizal (08/02/2025)	<p>Ada dulu...terkait peningkatan SDM sama info harga pasar</p> <p>Penentuan programnya itu kita rembukan seluruh anggota enaknya buat kegiatan apa yang sekiranya sesuai dengan apa yang dibutuhkan kelompok</p> <p>Caranya kita awalnya door to door, biar ngga terjadi gesekan diawal jadi makanya kita diawal ngga langsung semua anggota ikut musyawarah tapi pengurus dulu agar 1 suara jadi cara pemecahannya seperti itu...kalau kita langsung musyawarah kayanya 80% pasti ngga ketemu ujungnya ntarr</p> <p>Musyawarah mufakat</p> <p>Ikut serta semua keseluruhan tapi dengan step tadi itu jadi musyawarah dengan pengurus dulu kalau udah satu suara baru musyawarah seluruh anggota...kita ingin petani kopi kita untuk mengubah mindset bahwa jangan malu jadi petani karena di Indonesia ini kan negara agraris</p> <p>Ketua itu sebagai tolak ukur, sebagai penengah sebagai orang yang mengayomi</p> <p>Ya puas pastinya kan sudah kesepakatan bersama toh? Mufakat juga? Ya pasti puas cuma adalah beberapa yang memang manut lapang dada lah istilahnya tapi ujungnya ya puas-puas saja kan itu juga demi kebersamaan kelompok bukan 1 orang saja</p>
5.	Alfan (10/02/2024)	<p>Caranya sama kaya penyelesaian jika ada masalah yaitu rembukan diskusi kira-kira kita butuh apa? Kira-kira kita mau buat kegiatan apa ? kira-kira bermanfaat ngga buat kita seperti itu</p> <p>Caranya kita cari pendapat yang sekiranya paling bagus dan paling masuk akal, setelah itu baru dikaji lagi ini sesuai ngga dengan yang dibahas kalau sekiranya ngga sesuai ya ngga diambil kalau pendapatnya sesuai ya kita ambil</p> <p>Ya sama tadi sudah saya katakan mas...musyawarah dulu diskusi trus diambil mufakatnya</p>

		Iyaa semua terlibat...demokrasi lah bentuknya
		Mengambil vote
		Karena itu memang sudah di vote jadi mau nda mau harus puas karena itu hasil dari pemikiran bersama
6.	Saenal (10/02/2024)	ya pasti adalah, Cuma nanti dari perbedaan pendapat itu dirumuskan mana yang disepakati....dia berpendapat dia juga punya Solusi itu dibahas...jadi diambil jalan tengahnya musyawarah mufakat tapi semua juga diberi kesempatan untuk berpendapat
		Iyaa seluruh anggota ya ikut mas, kecuali yang ngga dateng pas itu
		yaa divoting... gimana kalau seperti ini dari beberapa pendapat tadi tuh ditawarkan kalau semua sudah oke dan beberapa orang yang tidak setuju yaa gimana kok ngga setuju?...nah nanti ketua kelompok ini sebagai penengah gitu
		ya kalau keseluruhan mungkin belum lah tapi kebanyakan yaa puas-puas saja....iya legowo jadi kalau kesepakatannya seperti itu ya sudah mau gimana lagi kesepakatan bersama...kadang saya juga seperti itu legowo
7.	Sugiono (09/02/2025)	Diskusi antar pengurus mas
		Ya kita biasanya semua berpendapat mas ngga ada perbedaan Cuma dari banyaknya pendapat, pendapat yang paling bagus itu yang kita ambil
		Musyawarah antar anggota nantinya hingga mencapai mufakat
		Iya mas seluruh anggota terlibat
		Yaa ngga ketua kelompok aja sebenarnya jadi semua juga ikut andil dalam mengambil keputusan
		Karena kesepakatan bersama dan sudah mufakat pasti puas
8.	Budi (09/02/2025)	Cara mengatasi perbedaan pendapat yaa itu tadi musyawarah mufakat tadi itu sudah untuk mencapai hasil bersama yang adil
		Musyawarah mas tadi itu dah
		Iyaa dilibatkan sama pak saleh seluruh anggotanya pas pengambilan keputusan itu
		Sebelum mengumpulkan anggota....pak saleh bicara internal dengan struktur kepengurusannya "ini gimana enakya, apa gimana dikumpulin semua anggota atau gimana"
		Yaa kalau masalah puas tidaknya mas ...kalau menurut saya ada yang merasa puas ada yang merasa masih belum puas cuman dari tujuan itu kita harus menerima meskipun ngga puas kita harus menerima...legowo itu
9.	Syaiful (11/02/2025)	Ada...terkait perinatal SDM, trus dulu itu kaya informasi pasar gitu dah bermitra
		itu kelompok saling koordinasi apa yang kelompok butuhkan trus ketemu dah itu kegiatannya
		Cara mengatasi perbedaan pendapat yakni dilihat pendapat mana yang bagus itu yang kita ambil
		Musyawarah mufakat
		Kalau pada saat seperti itu tidak semua anggota hadir kadang diwakili anaknya....apalagi pas musim panen kopi itu banyak yang ngga hadir cuman biasanya diwakili sama anaknya
		Kalau ketua itu diskusi bareng mas diambil enakya bareng-bareng pokok kalau kegiatannya bareng-bareng ya

		penyelesaiannya harus bareng-bareng agar ndak timbul permasalahan perbedaan pendapat
		Puas mas kan wes disepakati bareng-bareng....meski ada yang ganjel tapi insyallah legowo
10.	Fatah (09/02/2025)	Perbedaan misalnya saat hulu itu kalau wiwilan sama perawatan ya praktek mas....jadi dikasih tau tuh yang bener yapa sama hasilnya ntar kayak gimana
		Caranya tuh pak ketua ngajak kumpul musyawarah mas....tapi saya ndak mendengarkan yang penting kumpul
11.	Faisol (26/04/2025)	Awalnya fokus kegiatan kelompok adalah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, trus lanjut menentukan harga jual produk sesuai dengan target pasar mitra.
		Semua hal tersebut dibahas bersama dalam rapat kelompok.
		Perbedaan pendapat dalam kelompok adalah hal yang wajar ya mas..... karena setiap orang punya pemikiran berbeda, tapi hebatnya, kami tetap kompak.
		Setiap keputusan diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama.
		Ngga semua anggota aktif menyampaikan pendapat; ada yang hanya mengikuti, dan ada juga yang punya banyak ide.
		Diskusi dilakukan bersama, bukan hanya oleh ketua, meskipun ketua biasanya memimpin jalannya diskusi dan kadang memulai pembahasan.
		Ya puas-puas saja mas kan itu udah kesepakatan bersama
12.	Wowok (26/04/2025)	ada kegiatan peningkatan sumber daya manusia
		Diskusi dilakukan antar pengurus kelompok.
		Biasanya semua anggota menyampaikan pendapat, dan meskipun ada banyak masukan, yang diambil adalah pendapat yang paling baik atau paling relevan.
		Keputusan akhir diambil melalui musyawarah bersama sampai tercapai kesepakatan.
		Semua anggota turut terlibat dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan.
13.	Totok (25/04/2025)	Dulu mencakup peningkatan sumber daya manusia trus informasi pasar dalam rangka menjalin kemitraan
		Yaa namanya juga rame-rame, Mas, pasti ada bedanya pikiran. Tapi kita biasa rembukan bareng. Kalau ada yang kasih pendapat terus bawa solusi juga, itu dibahas. Biasanya kita cari tengahnya lewat musyawarah mufakat. Semua dikasih kesempatan ngomong.
		Seluruh anggota biasanya diajak terlibat, Mas. Kecuali yang ndak datang waktu rapat, ya ndak bisa ngasih pendapat waktu itu.
		Kadang kita pake voting juga, Mas....Misal ada beberapa usulan, terus ditanyain satu-satu, siapa yang setuju. Kalau ada yang ndak sepakat, ya ditanyain juga kenapa. Nah nanti Pak Ketua itu yang netralin, jadi penengah.
		Yaa ndak semuanya puas, Mas. Tapi kebanyakan sih legowo. Kalau udah jadi kesepakatan bareng, ya diterima aja. Saya sendiri kadang juga ngerasa, "yaa wis lah, keputusan bareng, kudu diterima."
14.	Yuni (25/04/2025)	Wah, kalau soal itu saya ndak terlalu paham, Mas. Kurang ngerti juga

		<p>Biasanya yang rembugan itu antar pengurus, Mas. Kita kumpul, ngobrolin apa yang perlu dibahas buat kelompok.</p> <p>Semua anggota biasanya dikasih ruang buat ngomong, Mas. Meskipun beda-beda pikirannya, tapi nanti dipilih mana pendapat yang paling masuk akal dan cocok buat dijalankan.</p> <p>Kita biasakan musyawarah, Mas. Jadi semuanya dirundingkan bareng sampai nemu mufakat, gitu.</p> <p>Semua anggota dilibatkan kok, Mas. Biar semua merasa punya tanggung jawab juga.</p> <p>Ndak cuma ketua kelompok aja yang mutusin, Mas. Semua anggota ikut nyumbang pendapat, jadi bareng-bareng.</p> <p>Kalau udah disepakati bareng dan hasilnya mufakat, ya pasti puas, Mas. Soalnya semua ikut ambil bagian.</p>
15.	Nima (25/04/2025)	<p>Waduh, saya kurang tahu, Mas... soalnya saya juga jarang ikut hadir waktu itu.</p> <p>Kalau ada beda pendapat ya caranya ya musyawarah mufakat, Mas. Biar hasilnya adil dan bisa diterima semua.</p> <p>Iya Mas, semua dirundingkan lewat musyawarah itu tadi.</p> <p>ya Mas, waktu ambil keputusan, semua anggota diajak terlibat sama Pak Saleh.</p> <p>Biasanya sebelum ngumpulin semua anggota, Pak Saleh ngobrol dulu sama pengurus inti. Tanya-tanya dulu, "enaknya gimana ya, perlu dikumpulin semua anggota nggak?"</p> <p>Soal puas nggaknya sih, ya beda-beda Mas. Ada yang puas, ada juga yang mungkin belum. Tapi kalau tujuannya udah disepakati bareng, ya kita kudu legowo... nerima meskipun hati kecil kadang belum sreg.</p>
Kesimpulan Sementara		<p>Membuat Keputusan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat terdapat perbedaan pendapat solusinya dicari pendapat yang paling bagus, voting dan langsung praktek dilahan atau menunjukkan bukti 2. Semua anggota merasa puas dengan Keputusan yang diambil secara musyawarah mufakat

Tema 1: Dinamika Kelompok KV, Kreativitas

No	Informan	Kutipan
1.	Saleh (08/02/2025)	<p>eeh iya pasti itu</p> <p>biasanya tuh di ini di perawatan kemudian di pasca panen kemudian juga harga untuk harga biasanya kita ada kesepakatan itu berapa gitu"</p> <p>Pasti itu pasti....sekarang gini kalau kita mempunyai ide atau gagasan yang sekiranya membantu mengapa ngga kita utarakan saja? Siapa tau ide atau gagasan kita itu dapat diterima dan bermanfaat</p> <p>ada yang tidak ada yang tidak, soalnya gini misalnya pemupukan gini seperti ini, tetapi beberapa temen-temen sudah ada yang melakukan kan ngga melakukan lagi ngga terulang lagi kecuali tahun depan, nah temen-temen mesti nyobak dulu bagus ngga karena rata-rata di anggota kita itu kalau ngga ada</p>

		<p>bukti ndak niru, walaupun yaa PPL ngasih tau begini begitu ya sulit harus ada contoh dulu.</p> <p>Ada pastinya ada...kan ngga semua suka ngomong ngga semua orang suka jadi pusat perhatian jadi ya macem-macem orang itu...kalau di kita ya ada yang aktif ada juga yang pasif</p> <p>perkembangannya ya alhamdulillah kelompok jadi tahu proses budidaya kopi yang benar bagaimana kaya wiwilan, stek tuh pokok ilmunya itu dah bertambah</p> <p>Inovasi yang ada di kita itu di perawatan, kalau dipupuk rata-rata sudah ngga makek pestisida</p> <p>dari pengalaman informasi dari temen-temen yang mengalami itu muncul saat diskusi, biasanya itu dari anggota yang pernah mengalami, misalnya pemotongan atau <i>Pruning</i> yang benar tuh bagaimana, karena dari anggota itu terjun lebih awal</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>sering tanya jawab biasanya sama diskusi itu kan kalau ada masalah paling ndak bisa menyelesaikan dari masalah anggota paling ndak ngasih Solusi”</p> <p>ada, misalkan kaya wiwilan, nah kan setiap orang kan berbeda beda wiwilannya itu pasti ada, itu diterapkan dah trus dibandingkan misalnya lima pohon itu dilakukan wiwilan yang berbeda-beda (wiwilan bentuk, wiwilan buah, wiwilan halus, wiwilan kasar) jadi mana yang berhasil y aitu digunakan</p> <p>ada mas...yang pasif itu biasanya yang umurnya lebih tua lebih suka praktek dilapang jadi kalau hanya teori aja itu gampang bosenn...kan tahu sendiri kalau hanya teori tanpa praktek ya nihil...kadang dilapangan sama teori aja beda mas kondisinya.</p> <p>pernah mas kan disekolah kopi itu kan biasanya ada kegiatan dari mahasiswa dari luar unej poltek itu banyak inovasi kaya dari kulit kopi kaya buat pupuk, pestisida soalnya mas kopi kan ndak dapat subsidi pupuk jadi itu, trus untuk anggotanya kan ndak hadir semua kadang mas Cuma kalau hasil pupuknya sudah jadi minta semua jadi yang ngga hadir itu ikut dapat, trus bahan-bahannya kadang kan dari mahasiswa tuh lebih nah itu mereka buat sendiri-sendiri dirumah dipraktikkan sendiri trus nanti salurkan cara buatnya ke teman-teman kelompok</p> <p>untuk ide-idenya dari mahasiswa itu mas</p> <p>dari setiap orang itu hanya Sebagian saja yang menyumbang Solusi saja tenaga aja, bagaimana meminimalisir biaya perawatan itu</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Iya Ada</p> <p>Ya tentang kopi...Kadang tentang praktik dilapangan dengan caranya kan mereka kan ada pengalamannya lebih ada yang nda...kita kasih pengertian kaya cara-caranya yang bener itu yakapa sampai hasilnya itu gimana karena kan teori beda dengan pengalaman...kadang teori nya apa kok di lapangan kok beda yaa..nah itu perlu adanya praktek</p> <p>Iya ngasih ide</p> <p>Yaa ndak semua...ada yang manut-manut aja itu wes ngikut kadang juga ada yang diem tapi tetep merhatikan</p> <p>Iyaa ada..tapi kadang ada yang diem-diem itu gasuka ngomong tapi langsung mempraktekan...sekarang disini tuh berbondong-bondong untuk membaguskan lahannya agar lebih bagus dari yang lain</p>

		Perkembangannya ya berkembang mas, kaya dulu kita tuh masih istilahnya gatau apa-apa lah, masih ngawur gitu pas budidaya kopi...sekarang udah tau bagaimana cara budidaya kopi yang benar trus akses pasarnya yapa bisa ngejual hasilnya....anu perawatan kopi juga mas kaya wiwilan itu
		Ndak pernah
		Selama ini ndak pernah mas
4.	Rizal (08/02/2025)	Ada misalnya gini....Biasanya kita punya HP kita bikin grub WA jadi pas bahasannya melenceng baru kita kumpulkan...kan sekarang juga pemuda sama yang tua-tua untuk pemikirannya disatukan kan aga sulit jadi kita selesaikan gimana nih pembahasan yang mana dulu nih
		Biasanya yang pertama masalah kebun karena riskan kan kebun kita hak pakai kan bukan hak guna jadi antara pemerintah dengan perhutani pasti ada perselisihan
		Iya ikut memberikan ide
		Iya tapi ngga saya saja ya semua harus mengeluarkan ide kita harus mengeluarkan unek-unek kita...saran dan kritik kita terima namanya kelompok yang mau maju ya harus menerima
		Yang pasif pasti ada
		Kalau perkembangannya alhamdulillah berkembang....dulu tuh kita bener-bener gatau bagaimana cara budidaya kopi yang baik sehingga mendapatkan kuantitas dan kualitas kopi yang bagus itu yapa strateginya dulu kami masih belum tahu...namun semenjak terbentuk kelompok ini kami alhamdulillah membawa hasil yang baik
		Pernah dari mahasiswa KKN dulu pernah ada buat pupuk dari limbah kulit kopi trus difermentasikan trus diuji coba di satu lahan ya alhamdulillah hasilnya ya memuaskan.
		Selama ini detik ini masih belum dan semoga ngga ada
5.	Alfan (10/02/2024)	Tentang permasalahan kita bahas <i>problem</i> Solusi dan penyelesaiannya bagaimana tentang per kopian pastinya mas
		Iya pasti
		Harus seluruh anggota harus menyumbangkan yang punya ide punya Solusi disana disampaikan nanti dikaji ulang bersama jika solusi yang terbaik tersebut yang terbaik maka itu yang dijadikan Keputusan
		Iyaa adaa
		Perkembangannya alhamdulillah berkembang mas....temen-temen sekarang sudah bisa ya dak semua cuma kebanyakan sudah bisa berbudidaya kopi dengan baik hasilnya juga bagus-bagus mas...trus temen-temen juga yang awalnya kebingungan kalau ada masalah di kebun jadi bisa langsung sharing-sharing sama yang berpengalaman di kelompok dari pengetahuan juga pengalaman secara ndak langsung bertambah mas
		Inovasi kita di hilir...dari proses kopi dijadikan berbagai proses seperti wine ada proses <i>honey</i> trus <i>anaerob</i>
6.	Saenal (10/02/2024)	Ada....sementara ini ada tapi tidak tiap bulan kalau yang formal itu....Cuma kalau di kebun ya sering diskusinya
		biasanya ini...kan habis ini mau panen nah biasanya tuh kumpul gimana untuk mensiasati atau ada temen-temen yang masih ada kendala dalam perawatan trus pasca panen itu biasanya ada pertemuan...tapi ndak sering ndak setiap bulan

		<p>iyaa ikut memberikan ide...ini gimana menurut mas zaenal tentang ini bagaimana menurut samean</p> <p>iya sama menyumbangkan...Cuma kebanyakan diam ngga semua memberikan ide</p> <p>ya ya ada mas anggota yang pasif itu ada</p> <p>Perkembangannya dari segi pengetahuan mas kaya wiwilan sudah bagus</p> <p>sementara ini belum tentang inovasi.....kalau sementara ini Cuma praktek-praktek tok</p>
7.	Sugiono (09/02/2025)	<p>Iyaa ada</p> <p>Ya tentang kopi biasanya kalau dihulu itu tentang perawatan kalau dihilir itu panen sampe pasca panennya</p> <p>Iya mas, karena kan kita kan masing-masing punya pengalaman yang berbeda-beda jadi ya ngga ada salahnya kita ngasih ide</p> <p>Ya ngga semua mas</p> <p>Ada...tapi yang diam itu lebih suka dipraktek gitu tapi juga ada yang diam-diam aja ngikut</p> <p>Perkembangannya ya ada mas yang awalnya itu kita yang ngga tau ternyata kalau beli pupuk itu harus tergabung dulu dalam kelompok, terus lak ada informasi-informasi itu pasti dari kelompok mas</p> <p>Kalau dari mahasiswa dulu pernah dari kulit kopi dibuat pupuk mas, kita yang ikut praktek</p>
8.	Budi (09/02/2025)	<p>Diskusi pasti mas</p> <p>Topiknya yang sering didiskusikan itu tentang masalah cuaca ini sudah, karena saat hujan gini kan budidayanya kan pasti terganggu...kalau lainnya paling tentang budidaya trus pemasaran</p> <p>Iya mas sebagai anggota kan kita harus ngasih masukan juga...kalau ada masalah pada pemasaran kita juga harus aktif lah untuk memberikan ide</p> <p>Ya ngga semua anggota menyumbangkan ide mas</p> <p>Anggota yang Pasif ya ada....manut-manut aja ya ada</p> <p>Berkembang mas berkembang...mungkin dari segi mengolah lahan ya mengolah berbudidaya kopi itu semakin apa yaa membaik itu kaya hasil panennya itu semakin meningkat...ya ngga semua tapi kalau dibanding yang dulu ya lebih bagus sekarang</p> <p>Inovasinya ya itu kemarin poc dari mahasiswa itu mas</p>
9.	Syaiful (11/02/2025)	<p>Ada mas kalau diskusi</p> <p>Biasanya tuh Bagaimana tanah supaya subur, wiwilan mana yang bagus kita tuh ndak bisa kaya punya saya paling bagus ...ndak gitu...tapi kita sama-sama praktek nah habis itu diliat punya siapa yang paling bagus gitu mas...nanti tu yang bagus sharing....trus pas panen itu dah juga</p> <p>Iya mas kan kita semua memiliki hak untuk berpendapat</p> <p>Alhamdulillah juga biasanya temen-temen saat saat diskusi tersebut menceritakan hasil praktik di kebun apa yang disampaikan tersebut ngga harus diambil</p> <p>Adaa karena di kami itu di kelompok ndak semuanya pandai ngomong, sebenarnya dia tahu cuma dia sengan mau ngomong jadi memilih diam saja ada yang kaya gitu</p>

		<p>Berkembang mas yang awalnya kita dalam budidaya kopi masih awam gatau bagaimana budidaya kopi yang baik dan menghasilkan kopi yang bagus seperti apa...semenjak tergabung dalam kelompok alhamdulillah sedikit banyaknya sudah berubah dari perawatannya cara panennya pokok dari hulu hingga hilirnya</p> <p>Inovasinya yaitu wiwilan, kan tiap orang itu kadang wiwilannya berbeda pasti berbeda</p>
10.	Fatah (09/02/2025)	<p>Kumpul-kumpul gitu ta...oh iya pernah</p> <p>Topiknya ya Kopi mas apalagi...pemasaran banyak mas dah yang dibahas</p> <p>Nggga...ngga pernah ngasih ide saya mas ngikut aja</p>
11.	Faisol (26/04/2025)	<p>Ya pasti ada diskusi terus, Mas. Namanya juga kelompok, ya kudu ngobrol bareng.</p> <p>Biasanya yang sering dibahas itu soal cuaca, Mas. Soalnya pas musim hujan gini tanamannya kadang kena dampaknya. Selain itu, juga sering ngomongin soal cara budidaya sama pemasaran hasilnya.</p> <p>Iya Mas, sebagai anggota ya kita kudu aktif, kasih masukan juga. Apalagi kalau ada masalah kayak pemasaran, ya kita harus bantu mikir solusinya.</p> <p>Tapi ya ndak semua anggota aktif nyumbang ide, Mas.</p> <p>Ada juga anggota yang pasif, cuma ikut aja... manut tanpa banyak ngomong.</p> <p>Dulu tuh kita bener-bener buta soal kopi, Mas. Nggak ngerti cara nanemnya gimana, ngerawatnya kayak apa, apalagi soal panen biar hasilnya bagus. Tapi sejak gabung di kelompok tani, alhamdulillah pelan-pelan mulai ngerti. Sekarang udah lumayan lah, dari ngerawat pohon, cara metik, sampe ngolahnya juga udah mulai bener. Intinya dari awal tanem sampe kopi siap jual, udah jauh lebih baik.</p> <p>Nah, kemarin itu sempat ada inovasi juga, Mas....yang soal POC (pupuk organik cair) dari mahasiswa, itu lumayan bantu.</p>
12.	Wowok (26/04/2025)	<p>Iya Mas, pasti ada diskusi. Di kelompok itu udah biasa ngobrol bareng soal pertanian</p> <p>Topik yang sering dibahas itu soal gimana cara biar tanah subur, sama wiwilan mana yang hasilnya bagus. Tapi kita nggak saling membanggakan, Mas. Nggak yang bilang "punyaku paling bagus." Kita praktek bareng-bareng, nanti hasilnya dilihat, terus yang hasilnya paling oke, ya dia sharing ke yang lain.</p> <p>Bener, Mas. Semua anggota punya hak buat ngomong dan ngasih pendapat.</p> <p>Syukur lah, Mas, kalau lagi diskusi itu biasanya teman-teman juga cerita hasil dari kebunnya masing-masing. Tapi ya yang disampaikan itu bukan harus diikuti, Mas. Tergantung cocok atau nggaknya di kebun masing-masing.</p> <p>Ada juga, Mas, anggota yang sebenarnya paham tapi nggak pandai ngomong. Jadi dia milih diam aja meskipun tahu. Bukan nggak mau bantu, cuma orangnya pendiam aja.</p> <p>"Iya Mas, ada lah perkembangannya. Dulu kita nggak tau, ternyata kalau mau beli pupuk itu harus lewat kelompok dulu. Jadi nggak bisa sembarangan. Terus, kalau ada info-info penting soal kopi atau bantuan-bantuan, ya pasti lewat</p>

		kelompok juga, Mas. Jadi emang banyak manfaatnya gabung di kelompok tani."
		Inovasi kita kemarin ya soal wiwilan itu, Mas. Tiap petani kan punya cara sendiri, dan hasilnya beda-beda. Dari situ kita bisa saling belajar.
13.	Totok (25/04/2025)	Ada mas
		Masalah pertama yang sering dibahas ya kebun, Mas. Kebun kita kan cuma hak pakai, bukan hak guna, jadi sering ada perbedaan pendapat antara pemerintah dan Perhutani. Kadang suka ada perselisihan soal itu.
		Iya, saya ikut ngasih ide, Mas. Kita sebagai anggota juga harus aktif, berbagi pemikiran.
		Nggak cuma saya aja, Mas, semua harus keluarin ide dan unek-uneknya. Saran dan kritik itu harus diterima, karena namanya juga kelompok yang mau maju, ya harus saling terbuka dan menerima.
		Ya, pasti ada aja anggota yang pasif, Mas. Mereka mungkin nggak terlalu banyak ngomong.
		Iya Mas, alhamdulillah sekarang udah berkembang. Dulu tuh kita masih nggak ngerti apa-apa. Nggak tau cara budidaya yang bener kayak gimana. Tapi sekarang udah mulai paham, mulai dari cara ngerawatnya, terus juga akses pasarnya udah ada, jadi hasil panen bisa dijual. Perawatan juga udah ngerti, kayak wiwilan itu lho Mas, yang dulu nggak pernah kepikiran sekarang malah jadi rutin kita lakuin.
		Dulu waktu mahasiswa KKN, ada yang buat pupuk dari limbah kulit kopi, terus difermentasi dan dicoba di satu lahan. Alhamdulillah, hasilnya cukup memuaskan
		Sampai sekarang sih, Mas, kami belum pernah ada masalah besar. Semoga nggak ada masalah ke depannya.
14.	Yuni (25/04/2025)	Kalau ada masalah, ya kita bahas bareng-bareng, Mas. Kita cari masalahnya, solusi, dan gimana cara penyelesaiannya, terutama soal kopi, pasti dibahas tuntas.
		Iya pasti
		Setiap anggota harus aktif, Mas, semua yang punya ide dan solusi wajib disampaikan. Nanti kita bahas bersama, dikaji, dan kalau ada solusi yang paling cocok, ya itu yang jadi keputusan.
		Perkembangannya alhamdulillah udah keliatan, Mas. Sekarang temen-temen udah banyak yang bisa budidaya kopi dengan bener, hasilnya juga udah bagus-bagus. Nggak kayak dulu, masih bingung semua. Terus kalau ada masalah di kebun, sekarang enak, bisa langsung sharing sama yang lebih pengalaman di kelompok. Jadi pengetahuan sama pengalaman juga ikut nambah meskipun belajarnya nggak langsung dari pelatihan, tapi dari ngobrol-ngobrol itu tadi.
		Iya, Mas, pasti ada partisipasi dari semua anggota.
		Inovasi kita lebih ke hilir, Mas. Dari kopi yang kita olah, kita coba berbagai proses baru, seperti proses wine, honey, dan anaerob, untuk menghasilkan rasa yang berbeda.
15.	Nima (25/04/2025)	Iya Ada mas
		Biasanya kita bahas tentang kopi, Mas. Terkadang ada yang lebih berpengalaman, ada juga yang belum. Kita kasih pengertian soal cara yang benar, supaya hasilnya jelas. Karena

	<p>kan teori kadang beda sama kenyataan di lapangan. Jadi penting banget ada praktik langsung biar bisa ngerasain sendiri.</p> <p>Iya, saya kasih ide juga, Mas.</p> <p>Tapi ya nggak semua anggota aktif, Mas. Ada yang cuma ngikut aja, ada juga yang diem tapi tetap ngeliatin dan perhatian.</p> <p>Perkembangannya alhamdulillah udah keliatan, Mas. Sekarang temen-temen udah banyak yang bisa budidaya kopi dengan bener, hasilnya juga udah bagus-bagus. Nggak kayak dulu, masih bingung semua. Terus kalau ada masalah di kebun, sekarang enak, bisa langsung sharing sama yang lebih pengalaman di kelompok. Jadi pengetahuan sama pengalaman juga ikut nambah meskipun belajarnya nggak langsung dari pelatihan, tapi dari ngobrol-ngobrol itu tadi.</p> <p>Sampai sekarang sih, belum pernah, Mas.</p>
Kesimpulan Sementara	<p>Kreativitas pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perkembangan dalam kelompok dari awal terbentuk hingga sekarang 2. Terdapat <i>forum group discussion</i> (FGD) 3. Beberapa anggota menyumbang ide (aktif) dan tidak (pasif) pada saat FGD

Tema 1: Dinamika Kelompok

MKK, Mengatur Konflik Kepentingan

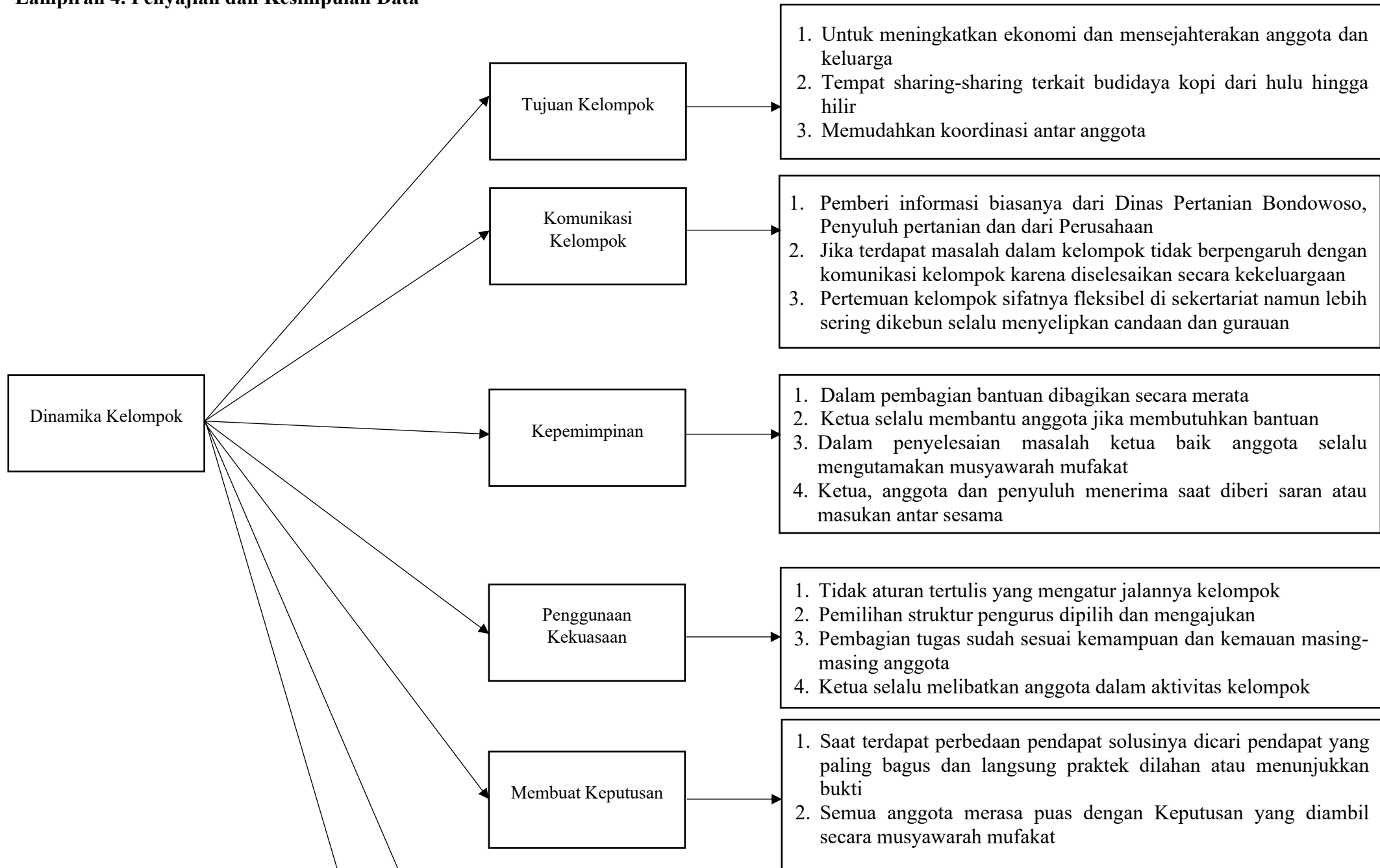
No	Informan	Kutipan
1.	Salah (08/02/2025)	<p>ya 1. Sama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, kemudian sarana untuk sharing-sharing untuk mencari ilmu baru dikelompok tani itu dengan pengalaman petani yang lebih awal berkebunnya”</p> <p>yahh 85% ya sudah tercapai</p> <p>Nda ada sudah, hanya itu tujuannya</p> <p>Ya musyawarah mufakat itu, kita kumpul bareng kita lihat manfaat dan mudorotnya sekiranya manfaatnya lebih banyak lah y akita ngikut</p>
2.	Sugiono PPL (09/02/2025)	<p>ngga ada mas, kalau tujuan lain itu ngga ada, paling ya inovasi aja kaya kopi dibuat anaero, honey dll kan tiap orang berbeda-beda</p> <p>sementara ini ndak ada mas</p> <p>sikap saya kalau misalnya terjadi perselisihan ya disikapi dengan kepala dingin mas, ditanyain masalahnya apa, kobisa seperti itu trus diambil jalan tengahnya yapa</p>
3.	Sahlan (09/02/2025)	<p>Supaya paham dan tidak abal-abal istilahnya untuk merumat kopi dan seluk beluk kopi</p> <p>Sudah alhamdulillah</p> <p>Yaa perlu waktu aja mas kan ngga langsung ngerti cara budidaya kopi yang bagus itu yakapa</p> <p>Ngga ada</p> <p>Ngga Ngga pernah ada masalah selama ini</p> <p>Ngga ada</p> <p>Yaa membantu melerai mas</p>

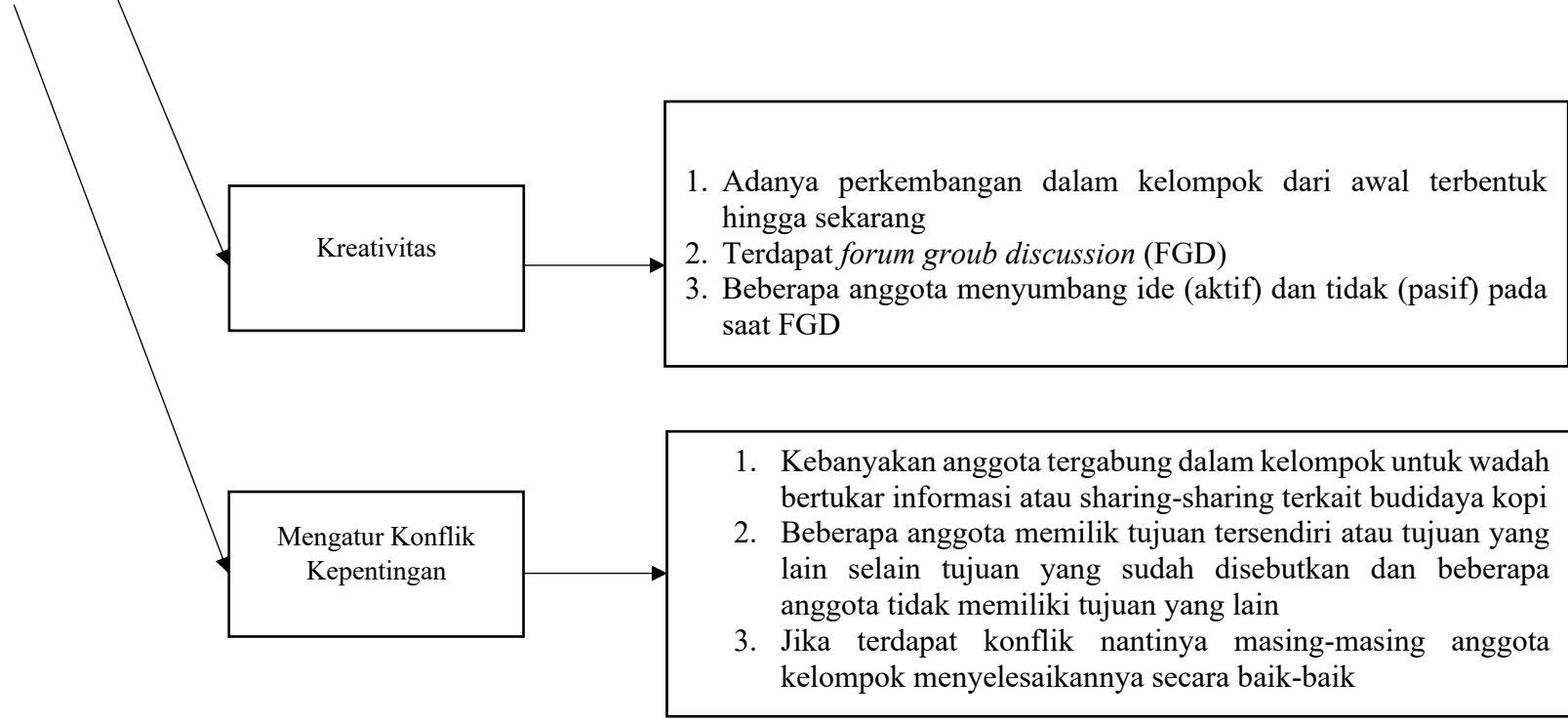
4.	Rizal (08/02/2025)	Alasan saya satu banyak anggota yang udah berusia tua jadi lebih suka di kebun jadi mereka kurang paham dengan teknologi jadi informasi yang ada itu mereka kurang tahu jadi mereka bertani turun temurun dan otojidak jadi inovasi yang mereka terima adalah inovasi yang kita petani muda dari luar kita berikan ke mereka
		Untuk tujuan tidak 100% tercapai karena petani kopi juga dilemma...dilemanya itu disaat kopi mahal kita sering lupa menyiapkan dana perawatan setelah panen soalnya kita ingin poktan kita mempunyai koperasi simpan pinjam jadi mereka ngga pusing biaya setelah panen terutama perawatan agar mereka tidak terjebak sistem ijon atau membeli kopi sebelum panen misal saat mau panen harganya Rp. 7.000 saat panen kopi itu bisa Rp. 11.000 kan kita sudah rugi Rp. 3.000-4.000 jadi kaya gitu
		Ndak ada
		Yaitu tujuan pengen bentuk koperasi simpan pinjam khusus kelompok tani wana agung Sejahtera karena untuk menghindari sistem ijon untuk menghindari dari tengkulak-tengkulak yang ingin keuntungan pada dirinya sendiri
		Selama ini masih belum ada
		Ndak ada
5.	Alfan (10/02/2024)	Misal terjadi yaa sikap saya menengahi istilahnya membantu agar permasalahannya cepat selesai...orang kita satu kelompok kok ibarat satu keluarga janganlah sampai bermusuhan apalagi sama-sama petani kopi
		Pengembangan diri selain pengembangan diri yang kita cari link bisnis misalnya ada permintaan dari luar kota namun kopinya kurang ya sudah kita patungan kamu 5 aku 5 sepatok nahh itu di wana agung
		Alhamdulillah sudah kalau itu
		Masalahnya ada palingan di miskomunikasi saja sebenarnya gitu...kaya dari segi harga yang berbeda
		Yaa ini sih mas...agar tahu harga pasar kopi itu kan pak saleh linknya juga banyak jadi bisa tanyak-tanyak harga pasar kopinya berapa
		Ndak ada
6.	Saenal (10/02/2024)	Yaa janganlah kalau bisa...tapi misalkan Adapun ya diselesaikan baik-baik orang kita satu kelompok kok ibaratnya keluarga lah
		alasan saya pribadi 1. Saya punya lahan...truss saya ingin maju bareng kan ndak bisa lak sendiri...terutama untuk sharing-sharing lahh
		ya kalau semua belum sih sementara tujuan yang baru belum sih
7.	Sugiono (09/02/2025)	Ya tadi itu diawal untuk bertukar informasi sharing-sharing masing-masing anggota yang lebih berpengalaman
		Alhamdulillah sudah mas
		Selama ini ngga ada mas
		Selama ini ngga belum pernah ada masalah Kalau misalnya ada konflik....saya ya mencoba membantu menyelesaikan masalah tersebut mas ya kita ngga tau pertolongan orang itu bisa balik ke kita nantinya

8.	Budi (09/02/2025)	Lama tergabung itu...Aduh lupa saya..soalnya ya ndak dari awal sekitaran ya 4 tahunan
		Alasan saya tergabung itu mas cari peluang pemasaran mas soalnya pak saleh ini banyak link atau koneksi
		Alhamdulillah sedikit banyaknya sudah tercapai tujuannya mas
		Tujuan tersendiri ini sih sudah saya sampaikan ke pak saleh untuk penjualannya untuk satu pintu saja....ngga pribadi gitu saya pengennya kan ke kelompok semua
		Saya rasa sih kalau penjualan bisa satu pintu sih enak...soalnya kan kita ngga perlu mencari dan menunggu orang untuk membeli punya kita tapi yaa karena ngga semua anggota memiliki produk bubuk kopi yaa lainnya kebanyakan dijual bulir atau greenbeannya .
9.	Syaiful (11/02/2025)	Meningkatkan hasil pertanian sehingga warga dan keluarga Sejahtera
		Alhamdulillah meski ndak 100%alhamdulillah mencukupi lah mas
		Tujuan tersendiri ya tujuannya menambah ilmu kan kumpul-kumpul sama temen-temen yang lebih berpengalaman juga kita dapat berkembang
		Sikap saya kalau misal ada.....mungkin menasehati saja sih mas
10.	Fatah (09/02/2025)	Sudah...yaa supaya tahu cara merumat kebun itu mas cara buahnya lebat gitu
		Tujuannya itu pengen tahu harga mas...harga pasar tuh harga greenbean itu jualnya berapa
11.	Faisol (26/04/2025)	Iya Mas, biasanya dari awal itu kita saling tukar informasi, saling sharing. Yang lebih berpengalaman ya berbagi ke yang lainnya, biar sama-sama ngerti.
		Alhamdulillah, semua berjalan lancar, Mas.
		Selama ini sih belum pernah ada masalah, Mas.
		Iya, Mas. Sampai sekarang belum pernah ada kendala yang berarti di kelompok
		Tapi kalau nanti ada masalah atau konflik, saya pasti bantu sebisanya, Mas. Soalnya kita kan hidup bareng, bantu orang hari ini bisa aja besok kita yang dibantu. Jadi harus saling tolong-menolong.
12.	Wowok (26/04/2025)	Kalau soal lamanya gabung, aduh saya agak lupa Mas, soalnya kan saya gabungnya juga bukan dari awal. Tapi kira-kira udah jalan empat tahunan lah.
		Saya gabung ke kelompok ini ya karena pengen cari peluang pemasaran, Mas....Soalnya Pak Saleh itu kan punya banyak link, banyak kenalan, jadi saya lihat ada peluang di situ
		Alhamdulillah Mas, dari tujuan itu ya sedikit banyak udah mulai tercapai. Ada hasilnya lah gabung di sini.
		Saya juga punya harapan sendiri, Mas. Udah saya sampaikan ke Pak Saleh, saya pengennya penjualan itu satu pintu aja, lewat kelompok, bukan jual pribadi-pribadi gitu.
		Soalnya menurut saya, kalau penjualan bisa satu pintu, itu enak Mas. Kita ngga perlu susah cari pembeli. Tapi ya kendalanya, ngga semua anggota punya produk bubuk, kebanyakan masih jual biji hijau atau green bean aja.

13.	Totok (25/04/2025)	Tujuan utama ya buat ningkatin hasil pertanian, Mas... Harapannya biar warga sini, terutama keluarga, bisa hidup lebih sejahtera
		Alhamdulillah, meskipun belum maksimal betul, tapi ya cukup buat kebutuhan, Mas. Udah lumayan lah hasilnya.
		Kalau dari saya pribadi, tujuannya ya biar bisa nambah ilmu. Soalnya kalau kumpul sama temen-temen yang lebih pinter dan berpengalaman, kita ikut berkembang juga.
		Kalau misal ada yang kurang pas atau ada masalah, ya saya lebih milih menasehati baik-baik aja, Mas. Ngomong pelan, biar enak.
14.	Yuni (25/04/2025)	Tujuan saya gabung kelompok ya biar paham betul, Mas, soal ngerawat kopi dan segala seluk-beluknya. Biar ngga asal-asalan, ngerti cara yang bener.
		Alhamdulillah, Mas, sejauh ini udah terasa manfaatnya.
		Tapi ya memang butuh waktu, Mas. Nggak bisa langsung ngerti cara budidaya kopi yang bagus. Harus pelan-pelan sambil belajar.
		Nggak ada, Mas.
		Selama ini sih aman, Mas. Nggak pernah ada masalah di kelompok.
		Belum pernah ngalamin masalah sejauh ini.
15.	Nima (25/04/2025)	Tapi kalau misalnya ada masalah, ya saya bantu meleraai, Mas. Biar adem, nggak makin ribut.
		Alasan saya gabung kelompok ya karena saya punya lahan, Mas. Tapi kan kita ini ndak bisa maju sendiri, jadi saya pengen bareng-bareng, saling sharing biar bisa berkembang sama-sama.
		Ya, kalau dibilang semua tujuan tercapai, ya belum juga, Mas.
Kesimpulan Sementara		Untuk tujuan yang baru, sementara ini belum ada, Mas. Masih fokus sama yang sekarang dulu.
		Mengatur konflik kepentingan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera : 1. Kebanyakan anggota tergabung dalam kelompok untuk wadah bertukar informasi atau sharing-sharing terkait budidaya kopi 2. Beberapa anggota memilik tujuan tersendiri atau tujuan yang lain selain tujuan yang sudah disebutkan dan beberapa anggota tidak memiliki tujuan yang lain 3. Jika terdapat konflik nantinya masing-masing anggota kelompok menyelesaikannya secara baik-baik

Lampiran 4. Penyajian dan Kesimpulan Data





Kreativitas

1. Adanya perkembangan dalam kelompok dari awal terbentuk hingga sekarang
2. Terdapat *forum group discussion* (FGD)
3. Beberapa anggota menyumbang ide (aktif) dan tidak (pasif) pada saat FGD

Mengatur Konflik
Kepentingan

1. Kebanyakan anggota tergabung dalam kelompok untuk wadah bertukar informasi atau sharing-sharing terkait budidaya kopi
2. Beberapa anggota memiliki tujuan tersendiri atau tujuan yang lain selain tujuan yang sudah disebutkan dan beberapa anggota tidak memiliki tujuan yang lain
3. Jika terdapat konflik nantinya masing-masing anggota kelompok menyelesaikannya secara baik-baik

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Saenal



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Alfian



Gambar 3. Wawancara bersama Bapak Budi



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Fatah



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak Syaiful



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak Totok



Gambar 7. Wawancara bersama Bapak Wowok



Gambar 8. Wawancara bersama Bapak Rizal



Gambar 9. Wawancara bersama Ibu Yuni



Gambar 10. Wawancara bersama Bapak Saleh



Gambar 11. Wawancara bersama Bapak Sugiono



Gambar 12. Wawancara bersama Bapak Sahlan



Gambar 13. Wawancara bersama PPL Rejoagung



Gambar 14. Wawancara bersama Ibu Nima



Gambar 15. Wawancara bersama Bapak Faisol



Gambar 16. Struktur Organisasi Kelompok



Gambar 17. Piagam Penghargaan Kelompok

NO	Tipe/tema kegiatan	Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Jumlah Anggota	Pembimbing Lokal	KET
1	02/02/2021	Penyusunan & pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang inovasi peternakan sapi perah	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung, Kabupaten Bondowoso	1	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung	
2	02/02/2021	Penyusunan & pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang inovasi peternakan sapi perah	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung, Kabupaten Bondowoso	1	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung	
3	02/02/2021	Penyusunan & pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang inovasi peternakan sapi perah	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung, Kabupaten Bondowoso	1	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung	
4	02/02/2021	Penyusunan & pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang inovasi peternakan sapi perah	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung, Kabupaten Bondowoso	1	Desa Rejoagung, Kecamatan Rejoagung	

Gambar 18. Buku Kegiatan Kelompok

BUKU BANTUAN ALAT/BAHAN
POKTAN WANA AGUNG SEJAHTERA

No	Asal Bantuan	Tahun	Nilai	Spesifikasi	Keterangan
1	Alat Tulis (Kertas, Pulpen)	2018	Rp. 500.000	Alat tulis lengkap	Alat tulis lengkap
2	Alat Tulis (Kertas, Pulpen)	2018	Rp. 500.000	Alat tulis lengkap	Alat tulis lengkap
3	Alat Tulis (Kertas, Pulpen)	2018	Rp. 500.000	Alat tulis lengkap	Alat tulis lengkap
4	Alat Tulis (Kertas, Pulpen)	2018	Rp. 500.000	Alat tulis lengkap	Alat tulis lengkap

Gambar 19. Buku Bantuan Alat/Bahan Kelompok

BUKU RENCANA KEGIATAN
POKTAN WANA AGUNG SEJAHTERA

No	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi
1	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi
2	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi
3	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi
4	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi

Gambar 20. Buku Rencana Kelompok

BUKU DAFTAR PENGIRIS DAN ANGGOTA
POKTAN WANA AGUNG SEJAHTERA

No	Nama	Umur	Kedudukan	Alamat	Alamat	Alamat	Alamat
1	1. RIZKI	19	Anggota
2	2. RIZKI	19	Anggota
3	3. RIZKI	19	Anggota
4	4. RIZKI	19	Anggota
5	5. RIZKI	19	Anggota
6	6. RIZKI	19	Anggota
7	7. RIZKI	19	Anggota
8	8. RIZKI	19	Anggota
9	9. RIZKI	19	Anggota
10	10. RIZKI	19	Anggota
11	11. RIZKI	19	Anggota
12	12. RIZKI	19	Anggota
13	13. RIZKI	19	Anggota
14	14. RIZKI	19	Anggota
15	15. RIZKI	19	Anggota
16	16. RIZKI	19	Anggota
17	17. RIZKI	19	Anggota
18	18. RIZKI	19	Anggota
19	19. RIZKI	19	Anggota
20	20. RIZKI	19	Anggota
21	21. RIZKI	19	Anggota
22	22. RIZKI	19	Anggota

Gambar 21. Buku Daftar Hadir Kelompok

BUKU TAMU
POKTAN WANA AGUNG SEJAHTERA

No	Tanggal	Nama	Alamat	Alamat	Alamat	Alamat
1	1. RIZKI	19
2	2. RIZKI	19
3	3. RIZKI	19
4	4. RIZKI	19
5	5. RIZKI	19
6	6. RIZKI	19
7	7. RIZKI	19
8	8. RIZKI	19
9	9. RIZKI	19
10	10. RIZKI	19
11	11. RIZKI	19
12	12. RIZKI	19
13	13. RIZKI	19
14	14. RIZKI	19
15	15. RIZKI	19
16	16. RIZKI	19
17	17. RIZKI	19
18	18. RIZKI	19
19	19. RIZKI	19
20	20. RIZKI	19
21	21. RIZKI	19
22	22. RIZKI	19

Gambar 22. Buku Tamu Kelompok

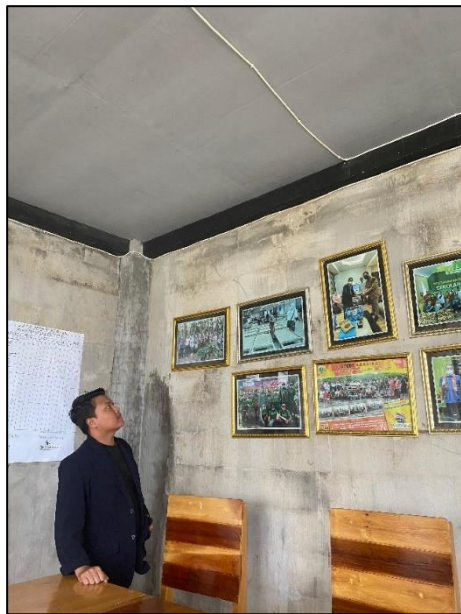
BUKU NOTULEN
POKTAN WANA AGUNG SEJAHTERA

No	Tanggal	Urutan	Keanggotaan
1	1. RIZKI
2	2. RIZKI
3	3. RIZKI
4	4. RIZKI
5	5. RIZKI
6	6. RIZKI
7	7. RIZKI
8	8. RIZKI
9	9. RIZKI
10	10. RIZKI
11	11. RIZKI
12	12. RIZKI
13	13. RIZKI
14	14. RIZKI
15	15. RIZKI
16	16. RIZKI
17	17. RIZKI
18	18. RIZKI
19	19. RIZKI
20	20. RIZKI
21	21. RIZKI
22	22. RIZKI

Gambar 23. Buku Notulensi Kelompok

DAFTAR KELEMBAGAAN PETANI DI KABUPATEN BONDOWOSO																		
KELOMPOK TANI PERKEBUNAN																		
NO	NAMA	NAMA DESA	NAMA KEL. TANI	KETUA KELOMPOK	NIK	ALAMAT LENGKAP SEKRETARIAT	NO. TELP / HP	TAHUN PEMBENTUKAN	LUAS GARAPAN (HA)	JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK		JUMLAH ANGGOTA	KOMODITAS KOPI	KELAS KEMAMPUAN KELOMPOKTANI				
										L	P			PEMULA	LANJUT	MADYA	UTAMA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	SUKOSARI	SUKOSARI LOR	JAWA LEBI	H. SUMARHUM	3511042402570001	RT / RW 009 / 004	082302209999	2007	75.00	40	-	40	ROBUSTAI ARABKA		√			
2		SUKOSARI LOR	USAHA TANI ENAM	TOHARI	3511181602710002	RT / RW 007 / 004	085228902989	2007	150.00	41	-	41	ROBUSTAI ARABKA		√			
3		SUKOSARI LOR	SUMBER KARYA EMPAT	SUYITNO	3511042402570001	RT / RW 006 / 003	085230618257	2014	76.00	42	-	42	ROBUSTAI ARABKA		√			
4	SUMBERWIRINGII	SUMBERGADING	TUNAS HARAPAN II	EKO SUTARSONO	3511182709730001	RT 19 RW 03	-	2019	20.00	43	-	43			√			
		SUMBERGADING	BAROKAH	NASDIK	3511180507820008	RT/RW 015/008	085231583390	2019					ROBUSTAI ARABKA		√			
		SUMBERGADING	TANI MAKMUR V	ABDUSSARI	35111824160001	DSN SUMBER AYEM RT 33RW 04	08533158229	2011	15.00	15	5	20	ROBUSTAI ARABKA		√			
5		SUKOREJO	HARAPAN MAKMUR II	DARYONO	3511182005800001	SUKOREJO LOR RT 004RW 001	082310553034	1987	18.25	44	-	44	ROBUSTAI ARABKA		√			
6		SUKOREJO	USAHA TANI I	LUTFI HIDAYATUL AMRI	3511180387960006	DUSUN KLUNCIK RT 16 RW 04	086306127855	2007	40.00	45	-	45	ROBUSTAI ARABKA		√			
7		SUKOREJO	USAHA TANI II	U S SUKARJO	3511182812550001	DUSUN KLUNCIK	086200744585	2007	35.00	46	-	46	ROBUSTAI ARABKA		√			
8		SUKOREJO	USAHA TANI III	SUHERI	3511180808670002	DUSUN SUKOSAWAH	085258388999	2007	50.00	47	-	47	ROBUSTAI ARABKA		√			
9		SUKOREJO	USAHA TANI IV	SUBALI	3511182916980003	DUSUN KLUNCIK	086200744585	2007	180.00	48	-	48	ROBUSTAI ARABKA		√			
10		SUKOREJO	USAHA TANI VII	HASMI KAR HASMI	3511181938800001	DUSUN SUKOSAWAH	085258388977	2007	50.00	49	-	49	ROBUSTAI ARABKA		√			
11		SUKOREJO	USAHA TANI VIII	NAWANG Y	3511181807520002	DUSUN SUKOSAWAH	08525778794	2007	50.00	50	-	50	ROBUSTAI ARABKA		√			
12		SUKOREJO	USAHA TANI IX	PAITO	3511181807520001	DUSUN KLUNCIK	085238278686	2007	30.00	51	-	51	ROBUSTAI ARABKA		√			
13		SUKOREJO	USAHA TANI X	SUDMAN	3511180617600002	DUSUN KLUNCIK	082302019340	2007	125.00	52	-	52	ROBUSTAI ARABKA		√			
14		SUKOREJO	USAHA TANI XI	MULU	3511180804800001	DUSUN SLENCAR	082317615150	2007	30.00	53	-	53	ROBUSTAI ARABKA		√			
15		SUKOREJO	USAHA TANI XII	IRAHIM	3511180812550002	DUSUN KLUNCIK	08211528378	2007	30.00	28	-	28	ROBUSTAI ARABKA		√			
16		SUKOREJO	USAHA TANI 13	M HASAN	3511180516580004	DUSUN KLUNCIK	0822888896	2007	80.00	25	-	25	ROBUSTAI ARABKA		√			
17		SUKOREJO	SUMBER KARYA I	MSPARDI	3511180211860001	DUSUN PONDOK, JERUK	082232578337	2007	25.00	20	-	20	ROBUSTAI ARABKA		√			
18		SUKOREJO	SUMBER KARYA PONDOK, JERUK	LINTUNG S	3511180107780008	DUSUN PONDOK, JERUK	08522854758	2007	42.00	21	-	21	ROBUSTAI ARABKA		√			
19		SUKOREJO	TANI JAYA I	MAT HOSEI	3511180516580001	DUSUN KRANJI	085138888999	2007	60.00	34	-	34	ROBUSTAI ARABKA		√			
20		SUKOREJO	TANI JAYA II	SIWANGI	3511180516580001	DUSUN PONDOK, JERUK	084918888889	2007	80.00	45	-	45	ROBUSTAI ARABKA		√			

Gambar 24. Daftar Kelembagaan Petani Di Kabupaten Bondowoso Kelompok Tani Perkebunan



Gambar 25. Sekretariat Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera